



Kemendikdasmen

Balai Bahasa Provinsi NTB



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KULTUR, AGAMA DAN KEMASYARAKATAN

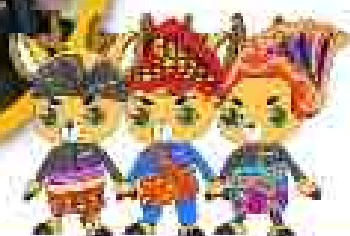
BAI - BALAI BAHASA

PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

LAPORAN KINERJA TAHUN 2025

BALAI BAHASA

PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT



BALAI BAHASA

www.kemendikdasmen.go.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) berhasil menyelesaikan penyusunan laporan kinerja tahun 2025 dengan baik dan tepat waktu. Laporan Kinerja Balai Bahasa Provinsi NTB ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program, kegiatan, dan penggunaan anggaran sepanjang tahun 2025, sekaligus sebagai wujud komitmen Balai Bahasa Provinsi NTB dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kualitas tata kelola pemerintahan.

Penyusunan Laporan Kinerja Balai Bahasa Provinsi NTB mengacu pada ketentuan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan berbagai regulasi terkait lainnya. Di dalam Laporan Kinerja Balai Bahasa Provinsi NTB tersaji informasi mengenai capaian kinerja, analisis atas keberhasilan maupun hambatan yang dihadapi, serta langkah strategis yang akan ditempuh untuk meningkatkan kualitas kinerja pada tahun-tahun mendatang.

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan kontribusi dalam pelaksanaan program dan kegiatan serta dalam penyusunan laporan kinerja Balai Bahasa Provinsi NTB. Harapan kami, Laporan Kinerja Balai Bahasa Provinsi NTB dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai kinerja organisasi serta menjadi dasar perbaikan berkelanjutan demi peningkatan layanan dan kinerja di tahun berikutnya.

Akhir kata, semoga laporan kinerja Balai Bahasa Provinsi NTB bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan dan dapat menjadi rujukan dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi.



Mataram, 26 Januari 2026

Kepala Balai Bahasa Provinsi NTB



Dwi Pratiwi

NIP. 196801701998032002



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
IKHTISAR EKSEKUTIF	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Gambaran Umum	1
B. Dasar Hukum	3
C. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi	5
D. Isu Strategis/Permasalahan	6
E. Peran Strategis	7
BAB II PERENCANAAN KINERJA	9
A. Rencana Strategis	9
B. Program Prioritas	13
C. Rencana Kerja dan Anggaran	14
D. Perjanjian Kinerja	15
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	21
A. Akuntabilitas Kinerja	21
B. Realisasi Anggaran	72
C. Kinerja Lain-Lain	76
BAB IV PENUTUP	90

CAMPIRAN

1. PK Awal 2025
2. PK Akhir 2025
3. Pengukuran Kinerja TW IV / 2025
4. Surat Pernyataan Telah Direvisi
5. SK Tim Penyusun Laporan Kinerja Tahun 2025
6. SK Tim Revisi Laporan Kinerja Tahun 2025
7. Daftar Judul Naskah Cerita Tahun 2025

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Provinsi Nusa Tenggara Barat	1
Gambar 2 Gedung Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat	1
Gambar 3 Pegawai Balai Bahasa Provinsi NTB	2
Gambar 4 Struktur Organisasi Balai Bahasa Provinsi NTB	6
Gambar 5 Bimbingan Teknis Cerdas Mengulas Buku bagi Siswa SD	24
Gambar 6 Bimbingan Teknis Peningkatan Kompetensi Membaca Cepat bagi Siswa SMP	25
Gambar 7 Bimbingan Teknis Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis bagi Siswa SMA	25
Gambar 8 Bimbingan Teknis Peningkatan Mutu Naskah Buku	28
Gambar 9. Penelaahan dan Diseminasi Buku Cerita Anak Dwibahasa Sasambo-Indonesia	28
Gambar 10 Uji Keterbacaan dan Monitoring Ketersampaian Buku Cerita Anak Terjemahan Sasambo-Indonesia ke Sekolah Penerima	29
Gambar 11 UKBI	33
Gambar 12 UKBI untuk Guru	34
Gambar 13 PKBI di Kabupaten Lombok Timur	38
Gambar 14 PKBI di Kabupaten Lombok Barat dan Lombok Tengah	38
Gambar 15 Audiensi dan Koordinasi	42
Gambar 16 Pemantauan, Sosialisasi, dan Penyuluhan	42
Gambar 17 Pendampingan	43
Gambar 18 Pemberdayaan Komunitas Literasi (Penguatan Dasar)	46
Gambar 19 Pemberdayaan dan Pendampingan Wilayah	46
Gambar 20 Pendampingan dan Penguatan Komunitas	47
Gambar 21 Pembinaan Literasi Satuan Pendidikan dan Relawan	47
Gambar 22 Inventarisasi Kosakata Bahasa Daerah	50
Gambar 23 Lokakarya Kosakata Bahasa Daerah	51
Gambar 24 Sidang Komisi Bahasa Daerah	52
Gambar 25 Diskusi Kelompok Terpumpun (DKT)	55
Gambar 26 Peta Kebinekaan Bahasa, Sastra, dan Aksara Balai Bahasa Provinsi NTB	55
Gambar 27 DKT Penyusunan Modul	58
Gambar 28 Bimbingan Teknis Guru Master	58
Gambar 29 Pemantauan dan Evaluasi Pengimbasan Materi RBO	59
Gambar 30 FTBI Tingkat Provinsi	59
Gambar 31 Bimbingan Teknis Program BIPA Berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)	63
Gambar 32 Inovasi Mandalika-BUMI	64
Gambar 33 Asistensi Optimalisasi Nilai Kinerja Anggaran Satuan Kerja	68
Gambar 34 Penyusunan Lakin 2025	70
Gambar 35 Finalisasi Nilai SAKIP 2025	71
Gambar 37 Realisasi Anggaran Belanja Satuan Kerja	73
Gambar 39 Implementasi ZI-WBBM dan Sedekah CANTIK	76
Gambar 40 Logo Ramah dan Santun Kemendikdasmen	77
Gambar 41 Logo CANTIK	77
Gambar 42 Sidaya Balai Bahasa Provinsi NTB	79
Gambar 43 Mandalika-Dewisali	80

Gambar 44 Buku Aktivitas BBM-MBB	80
Gambar 45 Inovasi Mandalika-BUMI dan Handy Words	81
Gambar 46 Kamus Terpadu Sasambo	82
Gambar 47 Kolaborasi dengan Berbagai Mitra Balai Bahasa Provinsi NTB	88



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kendala, Strategi, dan Langkah Antisipasi	xi
Tabel 2 Tujuan dan Indikator Tujuan	10
Tabel 3 Sasaran Strategis Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat	11
Tabel 4 Sasaran Program Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat	11
Tabel 5 Sasaran Kegiatan Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat	12
Tabel 6 Penganggaran Program Prioritas Tahun 2025	14
Tabel 7 Rencana Kinerja dan Anggaran Tahun 2025	14
Tabel 8 Perjanjian Kinerja Awal	15
Tabel 9 Perjanjian Kinerja Akhir 2025	17
Tabel 10 Pengukuran Kinerja Tahun 2025	21
Tabel 11 Target dan Realisasi IKK 1.1	24
Tabel 12 Kendala, Strategi, dan Langkah Antisipasi IKK 1.1	26
Tabel 13 Target dan Realisasi IKK 1.2	27
Tabel 14 Kendala, strategi, dan langkah antisipasi IKK 1.2	30
Tabel 15 Target dan Realisasi IKK 2.1	32
Tabel 16 Kendala, Strategi, dan Langkah Antisipasi IKK 2.1	36
Tabel 17 Target dan Realisasi IKK 2.2	37
Tabel 18 Kendala, Strategi, dan Langkah Antisipasi IKK 2.2	39
Tabel 19 Target dan Realisasi IKK 3.1	41
Tabel 20 Kendala, Strategi, dan Langkah Antisipasi IKK 3.1	44
Tabel 21 Target dan realisasi IKK 3.2	45
Tabel 22 Kendala, Strategi, dan Langkah Antisipasi IKK 3.2	48
Tabel 23 Target dan Realisasi IKK 4.1	50
Tabel 24 Kendala, Strategi, dan Langkah Antisipasi IKK 4.1	53
Tabel 25 Target dan Realisasi IKK 5.1	54
Tabel 26 Kendala, Strategi, dan Langkah Antisipasi IKK 5.1	57
Tabel 27 Target dan Realisasi IKK 5.2	57
Tabel 28 Kendala, Strategi, dan Langkah Antisipasi IKK 5.2	60
Tabel 29 Target dan Realisasi IKK 6.1	62
Tabel 30 Kendala, Strategi, dan Langkah Antisipasi IKK 6.1	64
Tabel 31 Target dan Realisasi IKK 7.1	67
Tabel 32 Kendala, Strategi, dan Langkah Antisipasi IKK 7.1	68
Tabel 33 Metode Perhitungan Nilai SAKIP	69
Tabel 34 Target dan Realisasi IKK 7.2	69
Tabel 35 Kendala, Strategi, dan Langkah Antisipasi IKK 7.2	71
Tabel 36 Realisasi Anggaran per Kegiatan dan per Rincian Output Tahun 2025	73
Tabel 37 Sumber Anggaran Efisiensi dan Penggunaannya	75
Tabel 38 Daftar Lembaga yang Telah Melakukan Kolaborasi Selama Tahun 2025	83



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 IKK 1.1 Persentase Peserta Didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca	viii
Grafik 2 IKK 1.2 Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	viii
Grafik 3 IKK 2.1 Persentase Penutur Teruji yang Sesuai dengan Predikat Kemahiran berbahasa Profesinya	viii
Grafik 4 IKK 2.2 Persentase Penutur Bahasa yang Meningkatkan Kualitas Berbahasanya	viii
Grafik 5 IKK 3.1 Persentase Lembaga Terbina yang Meningkatkan Kualitas Penggunaan Bahasanya	ix
Grafik 6 IKK 3.2 Persentase Komunitas Penggerak Literasi Terbina yang Meningkatkan Kualitas Kinerjanya ..	ix
Grafik 7 IKK 4.1 Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	ix
Grafik 8 IKK 5.1 Persentase Penambahan Bahasa, Sastra, dan Aksara yang Terverifikasi dalam Peta Kebinekaan	ix
Grafik 9 IKK 5.2 Rasio Pengajar Bahasa Daerah terhadap Penutur Muda yang Terimbas	ix
Grafik 10 IKK 6.1 Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terasilitasi (Dalam Negeri)	x
Grafik 11 IKK 7.1 Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa NTB	x
Grafik 12 IKK 7.2 Predikat SAKIP Balai Bahasa Provinsi NTB	x
Grafik 13 Realisasi Anggaran tahun 2025	xi
Grafik 14 Pegawai Balai Bahasa Provinsi NTB	2
Grafik 15 Pegawai Balai Bahasa Provinsi NTB	3
Grafik 16 Capaian Jumlah Peuji per bulan Tahun 2025	35
Grafik 17 Pagu Anggaran Balai Bahasa Provinsi NTB	73

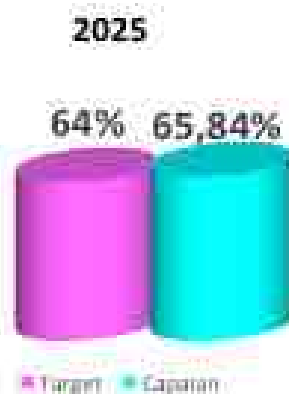


IKHTISAR EKSEKUTIF

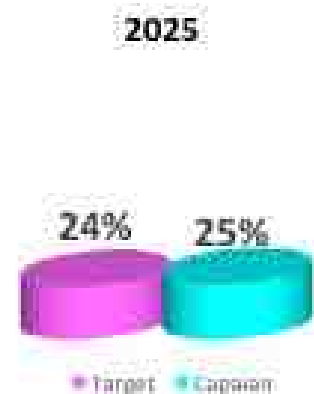
Laporan Kinerja Balai Bahasa Provinsi NTB 2025 menyajikan tingkat pencapaian tujuh sasaran kegiatan (SK) dengan dua belas indikator kinerja kegiatan (IKK) sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2025. Tingkat ketercapaian dan ketidaktercapaian indikator kinerja lebih detail diuraikan pada BAB III. Secara umum, capaian kinerjanya adalah sebagai berikut.

SK 1 Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik

Grafik 1 IKK 1.1 Persentase Peserta Didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca

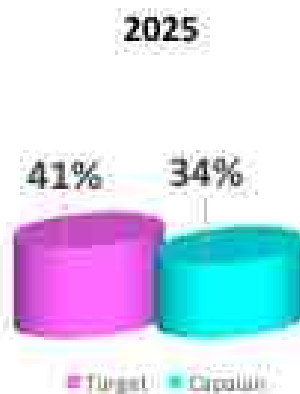


Grafik 2 IKK 1.2 Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik

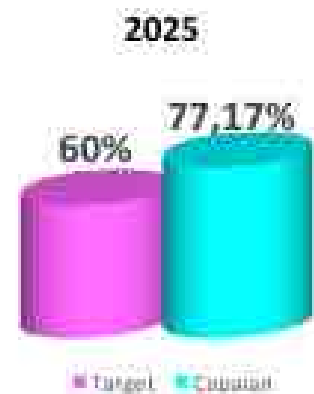


SK 2 Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia

Grafik 3 IKK 2.1 Persentase Penutur Teruji yang Sesuai dengan Predikat Kemahiran berbahasa Profesi



Grafik 4 IKK 2.2 Persentase Penutur Bahasa yang Meningkatkan Kualitas Berbahasanya

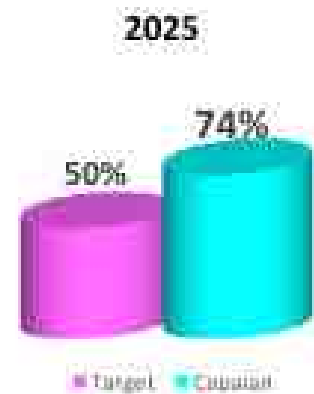


SK 3 Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan

Grafik 5 IKK 3.1 Persentase Lembaga Terbina yang Meningkatkan Kualitas Penggunaan Bahasanya

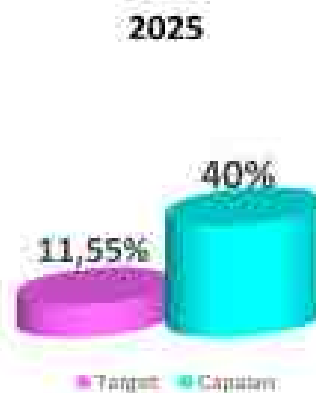


Grafik 6 IKK 3.2 Persentase Komunitas Penggerak Literasi Terbina yang Meningkatkan Kualitas Kinerjanya



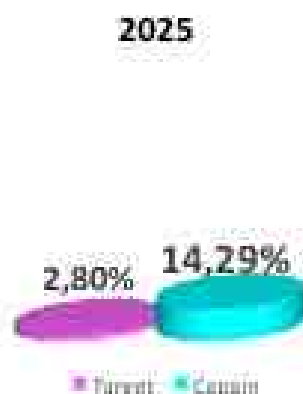
SK 4 Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra

Grafik 7 IKK 4.1 Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi

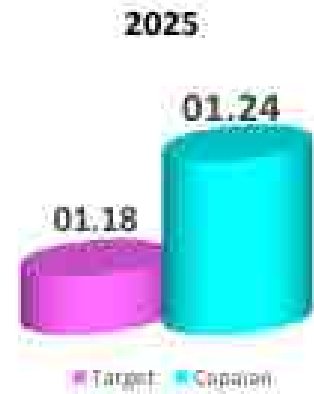


SK 5 Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra

Grafik 8 IKK 5.1 Persentase Penambahan Bahasa, Sastra, dan Aksara yang Terverifikasi dalam Peta Kebinekaan



Grafik 9 IKK 5.2 Rasio Pengajar Bahasa Daerah terhadap Penutur Muda yang Terimbas



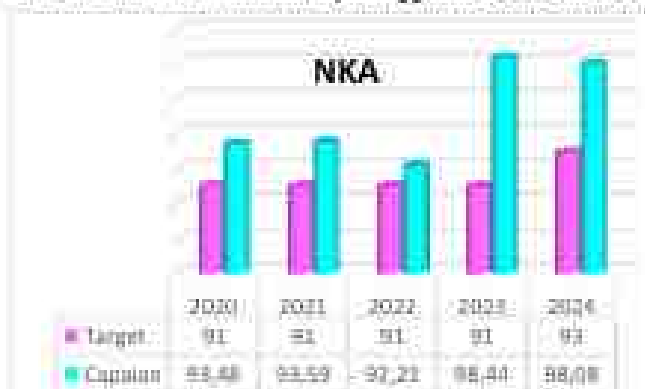
SK 6 Meningkatnya Fasilitas terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA

Grafik 10 IKK 6.1 Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)



SK 7 Meningkatnya Tata Kelola Balai Bahasa NTB

Grafik 11 IKK 7.1 Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa NTB



Grafik 12 IKK 7.2 Predikat SAKIP Balai Bahasa Provinsi NTB

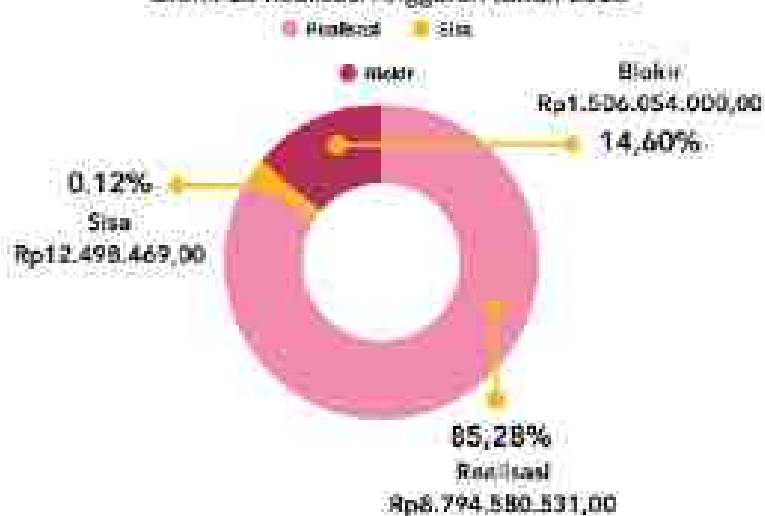


Pagu Anggaran 2025



Realisasi Anggaran Tahun 2025

Grafik 13 Realisasi Anggaran tahun 2025



Pagu Rp10.313.133.000,00

Selama tahun 2025, terdapat permasalahan/kendala yang dihadapi satuan kerja dalam upaya pencapaian target yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Kendala, Strategi, dan Langkah Antisipasi

IXX	Kendala	Strategi Pencapaian	Langkah Antisipasi
I.1	Perbedaan tingkat kemampuan membaca peserta didik menyebabkan variasi kecepatan pemahaman materi selama kegiatan berlangsung	Pemanfaatan data hasil tes awal dan tes akhir sebagai dasar penguatan intervensi literasi pada peserta didik	Penguatan kapasitas guru melalui pelatihan lanjutan agar program literasi dapat terintegrasi secara berkelanjutan dalam pembelajaran di sekolah
I.2	Pemanfaatan buku di sekolah belum merata karena perbedaan pemahaman guru dalam integrasi literasi	Diseminasi pemanfaatan buku terjemahan kepada guru dan sekolah penerima	Penyediaan panduan pemanfaatan buku bagi guru

2.1	Rendahnya literasi dan kesiapan peserta yang berdampak pada minat dan kesungguhan dalam mengikuti UKBI	Pendampingan aktif sejak pendaftaran hingga pengujian untuk memastikan UKBI dapat dilaksanakan sesuai prosedur	Pemetaan awal kesiapan sekolah terkait sarana, jaringan, dan jumlah peserta sebelum pelaksanaan
2.2	Konsentrasi peserta sulit dipertahankan secara konsisten sepanjang rangkaian kegiatan PKBI yang berkelanjutan	Koordinasi intensif antara narasumber dan panitia dilakukan untuk menjaga alur kegiatan tetap dinamis	Penguatan peran panitia sebagai fasilitator kelas PKBI direncanakan untuk menjaga interaksi dan motivasi peserta secara berkelanjutan
3.1	Kesiapan dan komitmen lembaga tidak merata, termasuk rendahnya sikap positif sebagian pimpinan terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan efektif	Pendampingan berbasis praktik langsung, dengan merevisi dokumen nyata milik lembaga secara bersama agar perubahan dapat segera diterapkan	Memulai pembinaan dengan pendekatan pimpinan lembaga, agar komitmen kebahasaan dibangun sejak awal dan berlanjut meskipun terjadi pergantian pimpinan
3.2	Belum optimalnya pengukuran dampak kegiatan terhadap indikator IKK, terutama keterkaitan langsung antara kegiatan yang dilaksanakan dengan peningkatan kualitas kinerja komunitas literasi	Penyusunan indikator dan eviden capaian berbasis praktik, melalui dokumentasi program Indonesia-MBBI, rencana tindak lanjut komunitas, serta pelaporan berbasis bukti implementasi	Penguatan sistem monitoring dan evaluasi berbasis IKK, sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan, agar capaian lebih terukur dan selaras dengan penilaian pusat
4.1	Proses validasi produk pengembangan bahasa dan sastra belum memiliki alur yang jelas dan terstandar sehingga berpotensi memperlambat penetapan status produk tervalidasi	Melakukan koordinasi intensif dengan unit terkait di tingkat pusat untuk memperoleh kejelasan tahapan dan mekanisme validasi yang harus ditempuh	Menyusun dan menetapkan peta alur (workflow) validasi produk secara tertulis sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan
5.1	Jadwal pemetaan, terutama pemetaan aksara, belum ditetapkan secara pasti oleh pusat	Satuan kerja melakukan komunikasi intensif dan menyiapkan rencana kerja adaptif	Rencana kerja ke depan disusun dengan skenario alternatif berbasis tahapan pemetaan
5.2	Banyak guru master belum mampu mengisi lembar pemantauan dan evaluasi sehingga hasil pengimbasan tidak terekam optimal	Pendampingan langsung dan bantuan pengisian data pengimbasan oleh tim balai serta penetapan jadwal pemantauan berkala	Penyederhanaan instrumen pelaporan dan penerapan sistem pelaporan digital yang mudah diakses
6.1	Perbedaan karakteristik dan kebutuhan setiap lembaga DiPA belum sepenuhnya terakomodasi secara seragam	Menerapkan pendekatan fasilitasi berbasis kebutuhan melalui identifikasi awal dan pemanfaatan konteks lokal	Menyusun panduan fasilitasi adaptif sebagai acuan pendampingan yang lebih terstandar
7.1	Deviasi Halaman III DiPA akibat ketidaksinkronan perencanaan dan realisasi	Optimalisasi periode revisi dan penguatan koordinasi tim perencanaan	Peningkatan akurasi perencanaan berbasis data realisasi dan review internal berlapa
7.2	Indikator dampak belum sepenuhnya terukur sehingga predikat SAKIP belum meningkat maksimal	Menindaklanjuti rekomendasi evaluator dengan penguatan indikator outcome dan evaluasi berbasis hasil	Mengintegrasikan evaluasi kinerja ke dalam perencanaan anggaran dan penetapan indikator sejak awal

BAB I

PENDAHULUAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum

Balai Bahasa Provinsi NTB berdiri sejak dikeluarkannya SK Menteri Pendidikan Nasional Nomor 157/Q/2003 pada tanggal 17 Oktober 2003. Keputusan ini kemudian diperkuat melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2012 tentang Keberadaan Balai Kantor Bahasa Provinsi NTB, pada saat itu masih Kantor Bahasa Provinsi NTB. Status Balai Bahasa dikukuhkan pada tahun 2024 melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 47 Tahun 2024 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Bahasa dan Kantor Bahasa.



Gambar 1 Peta Provinsi Nusa Tenggara Barat



Gambar 2 Gedung Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat

Balai Bahasa Provinsi NTB adalah Unit Pelaksana Teknis di bawah Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang memiliki fungsi mengembangkan, melindungi, membina, dan memasyarakatkan bahasa dan sastra, khususnya di wilayah NTB. Sejak awal berdiri, Balai Bahasa

Provinsi NTB telah dipimpin oleh tujuh orang, yaitu Prof. Dr. Mahsun, M.S. (2004—2009), Dra. Yeyen Maryani, M.Hum. (Plt. 2009—2012), Dr. Syarifuddin, M.Hum. (2012—2018), Drs. Songgo Siruah, M.Pd. (2018—Mei 2019), Dr. Umi Kulsum, S.S., M.Hum. (Juni 2019—Mei 2022), Dr. Puji Retno Hardiningtyas, S.S., M.Hum. (Juni 2022—Februari 2025), dan Dra. Dwi Pratiwi, M.Pd. (Maret 2025—sekarang). Secara lengkap, sejarah Balai Bahasa Provinsi NTB dapat diketahui melalui laman resmi <https://balaibahasaprovincsintb.kemendikdasmen.go.id>.



Gambar 3 Pegawai Balai Bahasa Provinsi NTB

Secara kelembagaan, pada tahun 2025 Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat didukung oleh 31 orang Pegawai Negeri Sipil (ASN), 1 orang Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), 1 orang PPPK Paruh Waktu, serta 3 orang Pegawai Pemerintah Non-Pegawai Negeri (PPNPN). Susunan jabatan aparatur sipil negara di Balai Bahasa Provinsi NTB terdiri atas 1 Kepala Balai, 1 Kepala Subbagian Umum, 13 pejabat fungsional tertentu, 5 pelaksana teknis, 11 pelaksana administrasi, dan 2 orang PPPK. Adapun PPNPN terdiri atas 2 pramubakti dan 1 pengemudi.

Sejak Oktober 2025, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat juga diperkuat oleh 8 peserta Program Pemagangan Nasional Lulusan Perguruan Tinggi. Peserta magang tersebut terdiri atas 2 orang yang ditempatkan pada layanan perpustakaan, 3 orang pada bidang kearsipan, dan 3 orang pada bidang pranata komputer untuk mendukung pengelolaan data dan sistem informasi. Selain itu, dukungan sumber daya manusia lainnya berasal dari tenaga alih daya, meliputi 3 orang satuan pengamanan, 5 orang tenaga kebersihan, 1 orang desainer grafis, dan 1 orang pengemudi. Secara rinci, komposisi sumber daya manusia di Balai Bahasa Provinsi NTB disajikan dalam infografis berikut.

Grafik 14 Pegawai Balai Bahasa Provinsi NTB





Selama tahun 2020—2025, terdapat perubahan data jumlah pegawai, baik PNS maupun PPNP. Perubahan tersebut tidak terlepas dari dinamika kebijakan terkait pengelolaan sumber daya manusia, yaitu perpindahan pegawai antarsatuan kerja, baik dalam satu kementerian atau ke kementerian yang berbeda dan pegawai yang memasuki usia pensiun. Perubahan jumlah komposisi pegawai tersebut bisa dilihat melalui tabel berikut.

Grafik 15 Pegawai Balai Bahasa Provinsi NTB



B. Dasar Hukum

Dasar hukum yang menjadi acuan antara lain:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia;
3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
4. Peraturan Presiden Nomor 188 Tahun 2024 tentang Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah;
5. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025–2029;
6. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga;
7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53



- Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja;
8. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
 9. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 89 Tahun 2021 tentang Penjenjangan Kinerja Instansi Pemerintah;
 10. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 1 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah;
 11. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Indonesia Nomor 19 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2025–2029;
 12. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
 13. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2022 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Balai Bahasa Dan Kantor Bahasa;
 14. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 5 Tahun 2020 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra Daerah;
 15. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 19 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2025–2029;
 16. Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Nomor 5889/I/BS.01.02/2025 tentang Rencana Strategis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Tahun 2025–2029; dan
 17. Keputusan Kepala Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 2379/15.18/BS.01.02/2025 tentang Rencana Strategis Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2025–2029.



C. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi

Tugas



Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2022, tugas Balai Bahasa Provinsi NTB adalah melaksanakan perlindungan dan pemasyarakatan bahasa dan sastra Indonesia di wilayah kerjanya, yaitu di Nusa Tenggara Barat.

Fungsi

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai Bahasa Provinsi NTB menyelenggarakan fungsi:

- pelaksanaan pemetaan bahasa dan sastra daerah di NTB;
- pelaksanaan inventarisasi kosakata dan karya sastra di NTB;
- pelaksanaan konservasi dan revitalisasi bahasa dan sastra daerah di NTB;
- pelaksanaan pemasyarakatan bahasa Indonesia di NTB;
- pelaksanaan fasilitasi perlindungan dan pemasyarakatan bahasa dan sastra daerah di NTB;
- pemberian layanan kebahasaan dan keasstraan di NTB;
- pelaksanaan kemitraan di bidang kebahasaan dan keasstraan;
- pelaksanaan pemantauan dan evaluasi di bidang kebahasaan dan keasstraan di NTB; dan
- pelaksanaan urusan administrasi.



Struktur Organisasi

Susunan organisasi Balai Bahasa Provinsi NTB terdiri atas Kepala Balai, Kepala Subbagian Umum, dan kelompok jabatan fungsional sebagaimana tergambar dalam bagan berikut.



Gambar 4 Struktur Organisasi Balai Bahasa Provinsi NTB

D. Isu Strategis/Permasalahan

Isu Strategis Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat

1. Keberlanjutan Bahasa Daerah di Tengah Pergeseran Bahasa Generasi Muda
Penggunaan bahasa di kalangan generasi muda didominasi oleh bahasa Indonesia, bahasa asing, dan bahasa gaul. Hal ini dianggap sebagai isu strategis yang mengancam keberlangsungan bahasa daerah di NTB. Kondisi ini menuntut penguatan revitalisasi bahasa daerah yang lebih inovatif, adaptif, dan berbasis komunitas serta teknologi digital.
2. Penguatan Literasi Membaca dan Menulis Berbasis Konteks Lokal yang Belum Merata
Keterbatasan bahan bacaan lokal bermutu dan rendahnya keterampilan literasi membaca-menulis di beberapa wilayah NTB menjadi tantangan strategis. Tanpa intervensi yang sistematis dan berkelanjutan, upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui literasi tidak akan optimal.
3. Optimalisasi Peran Balai Bahasa dalam Internasionalisasi Bahasa Indonesia melalui BIPA
Potensi NTB sebagai destinasi wisata internasional belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk pengembangan program BIPA. Isu strategis ini berkaitan dengan perlunya sinergi lintas sektor, ketersediaan tenaga pengajar, dan pengembangan model BIPA yang kontekstual dengan pariwisata dan budaya lokal.
4. Penguatan Ekosistem Sastra Daerah dan Dokumentasi Budaya Tutar
Keterbatasan dokumentasi, publikasi, dan pembinaan sastra daerah secara berkelanjutan menjadi isu strategis yang berisiko menghilangkan kekayaan sastra lisan dan modern NTB.

Diperlukan peran yang lebih kuat dalam membangun ekosistem sastra daerah yang inklusif dan berkelanjutan.

5. Keterbatasan Sumber Daya dan Pemanfaatan Teknologi dalam Mendukung Kinerja Lembaga
Keterbatasan jumlah pegawai, sarana prasarana, anggaran, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi menjadi isu strategis internal yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan program dan perlu dijawab melalui inovasi tata kelola dan penguatan kolaborasi.

E. Peran Strategis

Peran Strategis Balai Bahasa Provinsi NTB

1. Penggerak Literasi Berbasis Kearifan Lokal
Balai Bahasa Provinsi NTB berperan sebagai fasilitator dan katalisator penguatan literasi membaca dan menulis melalui penyediaan bahan bacaan lokal bermutu, pendampingan guru dan komunitas literasi, serta pengembangan ekosistem literasi yang berakar pada budaya dan konteks sosial masyarakat NTB. Pendukung Penguatan dan Revitalisasi Bahasa dan Sastra Daerah di NTB.
2. Balai Bahasa Provinsi NTB berperan sebagai pendukung revitalisasi bahasa dan sastra daerah melalui pendokumentasian, pengembangan bahan ajar, pelatihan guru dan pegiat bahasa, pembinaan penulis muda, fasilitasi ruang publikasi, pengembangan bahasa dan sastra daerah sebagai bagian dari identitas budaya dan potensi ekonomi kreatif berbasis budaya lokal, serta penguatan penggunaan bahasa dan sastra daerah di ranah pendidikan dan komunitas dengan pendekatan yang relevan bagi generasi muda di NTB.
3. Simpul Internasionalisasi Bahasa Indonesia di Kawasan Pariwisata
Dalam mendukung kebijakan nasional, Balai Bahasa NTB berperan sebagai penghubung antara program BIPA, dunia pendidikan, dan sektor pariwisata, khususnya di kawasan destinasi wisata unggulan. Hubungan ini penting untuk memperluas fungsi bahasa Indonesia di ranah global sekaligus mempromosikan budaya lokal NTB.
4. Lembaga Rujukan Kebahasaan dan Kesastraan yang Kredibel dan Berintegritas di NTB
Dengan dukungan SDM yang kompeten dan adanya predikat Zi-WBK, Balai Bahasa NTB berperan sebagai pusat layanan kebahasaan dan kesastraan yang CANTIK (Cepat, Akuntabel, Netral, Transparan, Inovatif, dan Kolaboratif), serta menjadi mitra strategis pemerintah daerah dan masyarakat dalam pemberian layanan kebahasaan yang optimal.



BAB II

PERENCANAAN KINERJA



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis

Rencana Strategis (Renstra), Balai Bahasa Provinsi NTB merupakan arah kebijakan dan dasar penyelenggaraan program serta kegiatan selama periode 2025–2029. Renstra ini memuat visi, misi, tujuan strategis, sasaran program/sasaran kegiatan, indikator kinerja, dan target kinerja tahunan serta prioritas program yang menjadi pedoman dalam penetapan target kinerja tahunan, termasuk target tahun 2025.

Sebagai dokumen perencanaan jangka menengah, Renstra Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat menjadi pedoman untuk memastikan bahwa pelaksanaan tugas dan fungsi berjalan secara terarah, terukur, dan selaras dengan kebijakan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Seluruh target kinerja dalam Laporan Kinerja Tahun 2025 merujuk pada indikator dan sasaran yang ditetapkan dalam Renstra Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat sehingga capaian kinerja dapat dievaluasi secara konsisten, akuntabel, dan berorientasi hasil.

Visi Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2025—2029

Visi Balai Bahasa Provinsi NTB dirumuskan dengan berpedoman pada visi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2025—2029 dan visi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Tahun 2025—2029, yaitu

Terwujudnya pendidikan bermutu untuk semua dengan dukungan partisipasi semesta dalam rangka mewujudkan bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045 melalui bahasa dan sastra di Nusa Tenggara Barat.

Sebagai bagian dari satuan kerja di bawah Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Balai Bahasa Provinsi NTB turut berperan dalam mendukung upaya pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas melalui peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam bidang kebahasaan dan kesastraan di NTB.

Dalam mewujudkan visi tersebut, Balai Bahasa Provinsi NTB melaksanakan tugas dan fungsi kebahasaannya dengan berlandaskan nilai dasar RAMAH (Responsif, Akuntabel, Melayani, Adaptif, dan Harmonis) dan SANTUN (Setia, Amanah, Negarawan, Teladan, Unggul, Ngemong) sebagaimana komitmen Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Prinsip tersebut menjadi dasar dalam perumusan kebijakan dan pelaksanaan program yang berorientasi pada pelayanan publik yang profesional, berintegritas, serta inovatif sehingga mampu mendukung terciptanya pendidikan yang inklusif, bermutu, dan berkarakter sesuai semangat gotong royong untuk mewujudkan Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045.

Misi Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2025—2029

Sesuai tugas dan kewenangannya, Balai Bahasa Provinsi NTB melaksanakan misi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah terkait dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia, kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa, dan pengelolaan pemerintah yang bersih, efektif, dan terpercaya. Misi Balai Bahasa Provinsi NTB sebagai berikut.

1. Meningkatkan literasi kebahasaan dan kesastraan di NTB. 
2. Memertabatkan bahasa Indonesia di NTB. 
3. Melestarikan bahasa dan sastra daerah di NTB. 
4. Menginternasionalkan bahasa Indonesia di NTB. 
5. Mewujudkan tata kelola Balai Bahasa Provinsi NTB yang responsif, akuntabel, melayani, adaptif, dan harmonis (RAMAH). 

Tujuan Strategis

Perumusan tujuan strategis Balai Bahasa Provinsi NTB ditujukan untuk menggambarkan ukuran terlaksananya visi-misi sesuai dengan bidang tugas Balai Bahasa. Adapun tujuan dan indikator tujuan Balai Bahasa Provinsi NTB merujuk pada tujuan dan indikator tujuan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah sebagai berikut.

Tabel 2 Tujuan dan Indikator Tujuan

No.	Tujuan	Indikator Tujuan	Target Keberhasilan 2029
1	Penguatan Mutu Layanan Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, Menengah, Khusus, Layanan Khusus, dan Kesetaraan	Persentase Peserta Didik Satuan Pendidikan Formal dan Nonformal yang Mencapai Standar Kompetensi Minimum dalam Asesmen Kompetensi Tingkat Nasional (a) Literasi Membaca dan (b) Numerasi	78,62
2	Meningkatnya kualitas pembangunan kebahasaan dan kesastraan serta pengarusutamaan dalam dunia pendidikan dan masyarakat	1. Indeks Pembangunan Kebahasaan	55,01
		2. Indeks Penginternasionalan Bahasa Indonesia	55,87
3	Menguatnya sistem tata kelola Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah yang partisipatif, transparan, dan akuntabel	Indeks Reformasi Birokrasi Kementerian	98,30

Balai Bahasa Provinsi NTB menetapkan tiga sasaran strategis yang mengacu pada Sasaran Strategis Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah serta Sasaran Strategis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembangunan yang akan dicapai tahun 2029.

Tabel 3 Sasaran Strategis Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis
1	Menguatnya Mutu Layanan Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, Menengah, Khusus, Layanan Khusus, dan Kesetaraan	Meningkatnya Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, Menengah, Khusus, Layanan Khusus, dan Kesetaraan
2	Meningkatnya kualitas pembangunan kebahasaan dan kesastraan serta pengarusutamaan dalam dunia pendidikan dan masyarakat	Meningkatnya kualitas pembangunan kebahasaan dan kesastraan
3	Menguatnya sistem tata kelola Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah yang partisipatif, transparan, dan akuntabel	Meningkatnya tata kelola Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah yang partisipatif, transparan, dan akuntabel

Matriks Kinerja

Dalam upaya mencapai sasaran strategis, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat mengacu pada tiga sasaran program tahun 2025—2029 Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Secara terperinci, sasaran program beserta indikatornya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4 Sasaran Program Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat

No.	Sasaran Program	Indikator Sasaran Program	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
1	Meningkatnya kualitas pembelajaran, kompetensi, dan karakter pada pendidikan anak usia dini, dasar, menengah, khusus, layanan khusus, dan kesetaraan	Persentase satuan pendidikan yang peserta didiknya meningkat kualitas literasi membaca	64	68	72	76	80
2	Meningkatnya pengembangan, pembinaan, dan pelindungan bahasa dan sastra serta peningkatan fungsi bahasa Indonesia	Angka kemahiran berbahasa Indonesia	82,53	83,02	83,53	84,02	84,53
		Persentase komunitas bahasa dan sastra yang melaksanakan pembinaan bahasa dan sastra	48,13	49,45	50,15	50,73	51,6
		Angka pemanfaatan produk pengembangan bahasa dan sastra untuk pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni	11,69	11,35	11,55	11,68	11,85
		Indeks Pelestarian Bahasa Daerah (IPBD)	54,43	55,14	55,86	56,58	57,29
		Persentase pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) yang terfasilitasi Standar Kompetensi Lulusan	55	55,30	56	56,30	57
		Persentase lembaga internasional yang memanfaatkan program	1,4	2,3	3,3	4,2	5,0

		diplomasi kebahasaan dan kesastraan					
3	Meningkatnya kualitas tata kelola Kementerian	Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Provinsi NTB	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
		Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Provinsi NTB	A	A	A	A	AA

Dalam upaya mencapai sasaran program, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat menetapkan tujuh Sasaran Kegiatan (SK) tahun 2025–2029 yang di-cascoding dari sasaran kegiatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Tahun 2025–2029. Secara terperinci sasaran kegiatan beserta indikatornya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5 Sasaran Kegiatan Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat

Kode	Sasaran Kegiatan (SK/Indikator Kinerja Kegiatan (IKK))	Satuan	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
7569	Peningkatan Kecakapan Literasi						
SK.1	Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik						
IKK 1.1	Persentase Peserta Didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca	Persentase	64	68	72	76	80
IKK 1.2	Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	Persentase	24	30	36	42	48
7567	Pemertabatan Bahasa dan Sastra Indonesia						
SK.2	Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia						
IKK 2.1	Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan Predikat Kemahiran Berbahasa Profesinya	Persentase	41	43	45	47	49
IKK 2.2	Persentase Penutur Bahasa yang Meningkatkan Kualitas Berbahasanya	Persentase	60	63	66	69	72
SK.3	Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan						
IKK 3.1	Persentase Lembaga Terbina yang Meningkatkan Kualitas Penggunaan Bahasanya	Persentase	59,93	61,13	66,34	69,54	72,75
IKK 3.2	Persentase Komunitas Penggerak Literasi Terbina yang Meningkatkan Kualitas Kinerjanya	Persentase	50	55	60	65	70
SK.4	Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra						
IKK 4.1	Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	Persentase	11,55	23,10	34,66	46,21	57,76
7566	Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah						
SK.5	Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra						

IKK 5.1	Persentase Penambahan Bahasa, Sastra, dan Aksara yang Terverifikasi dalam Peta Kebinekaan	Persentase	6,4	17,6	17,9	18,5	18,8
IKK 5.2	Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas	Rasio	1:18	1:20	1:22	1:25	1:30
7568	Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia						
SK. 6	Meningkatnya Fasilitas terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA						
IKK 6.1	Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutir Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)	Persentase	55	55,5	56	56,5	57
7613	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa						
SK.7	Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat						
IKK 7.1	Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Provinsi NTB	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
IKK 7.2	Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat minimal A	Predikat	A	A	A	A	A

B. Program Prioritas

Arah kebijakan bidang kebahasaan dan kesastraan difokuskan pada empat sasaran utama yang selaras dengan program prioritas nasional. Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa turut melaksanakan keempat program prioritas tersebut sebagai bentuk kontribusi nyata dalam penguatan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berikut empat kegiatan yang dimaksud.



Tabel 6 Penganggaran Program Prioritas Tahun 2025

No.	Program Prioritas Nasional	Ilmuan Output Program Prioritas	Target 2025	Alokasi Anggaran 2025
1	PN 04	Perhelatan Karya Kreatif Literasi Kebahasaan dan Kesastraan	1 kegiatan	614.370.000
2	PN 08	Penutur Bahasa Terbina	275 orang	270.228.000
3	PN 08	Penutur Bahasa Teruji	8.037 orang	350.000.000
4	PN 08	Generasi Muda Terbina Program Literasi	590 orang	524.386.000
5	PN 08	Produk Kamus dan Pedoman Kebahasaan	2 dokumen	145.365.000
6	PN 04	Produk Penerjemahan	70 dokumen	1.129.554.000
7	PN 04	Perhelatan Karya Kreatif Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah	1 kegiatan	547.026.00
8	PN 08	Penutur Bahasa Daerah Terfasilitasi Program Pelindungan Bahasa Daerah	240 orang	1.235.238.000
9	PN 08	Peta Kebinekaan Bahasa dan Sastra	1 dokumen	114.870.000
10	PN 08	Lembaga Terfasilitasi Program BIPA	9 lembaga	98.296.000

C. Rencana Kerja dan Anggaran

Berikut ini adalah rencana kerja dan anggaran tahun 2025 yang tertuang dalam Dokumen Rencana Strategis Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2025 – 2029.

Tabel 7 Rencana Kinerja dan Anggaran Tahun 2025

Kode	Subsaran Kegiatan (SK)/ Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Satuan	Target Kinerja	Target Anggaran (dalam ribuan)
7569	Peningkatan Kecakapan Literasi			
SK 1	Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik			
IKK 1.1	Persentase Peserta Didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca	Persentase	64	1.319.302
IKK 1.2	Persentase Produk Penerjemahan Yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	Persentase	24	1.129.554
7567	Pemertabatan Bahasa dan Sastra Indonesia			
SK 2	Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia			
IKK 2.1	Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan Predikat Kemahiran Berbahasa Profesinya	Persentase	41	350.000
IKK 2.2	Persentase Penutur Bahasa yang Meningkatkan Kualitas Berbahasanya	Persentase	60	1.408.984
SK 3	Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan			
IKK 3.1	Persentase Lembaga Terbina yang Meningkatkan Kualitas Penggunaan Bahasanya	Persentase	59,93	166.675
IKK 3.2	Persentase Komunitas Penggerak Literasi Terbina yang Meningkatkan Kualitas Kinerjanya	Persentase	50	608.000
SK 4	Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra			
IKK 4.1	Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	Persentase	11,55	145.365
7566	Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah			

SK 5	Meningkatnya Fasilitas di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra			
IKK 5.1	Persentase Penambahan Bahasa, Sastra, dan Aksara yang Terverifikasi dalam Peta Kebinekaan	Persentase	2,8	114.870
IKK 5.2	Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas	Rasio	1-18	1.782.364
7568	Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia			
SK 6	Meningkatnya fasilitas terhadap lembaga penyelenggara program BIPA			
IKK 6.1	Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)	Persentase	55	88.296
7613	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa			
SK 7	Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa			
IKK 7.1	Persentase Satuan Kerja di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dengan Kategori Nilai Kinerja Anggaran Sangat Baik	Kategori	Sangat Baik	1.802.701
IKK 7.2	Persentase Satuan Kerja di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dengan Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah minimal A	Predikat	A	469.825

D. Perjanjian Kinerja

Dalam rangka mencapai tujuan strategis, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat menetapkan target tahunan yang akan dicapai, yaitu melalui perjanjian kinerja tahun 2025. Penetapan target perjanjian kinerja telah disesuaikan dengan Peraturan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Nomor 5889/I/BS.01.02/2025 tentang Rencana Strategis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Berikut ringkasan Perjanjian Kinerja Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2025.

Tabel 8 Perjanjian Kinerja Awal

Sasaran Kegiatan	Indeks Kinerja Kegiatan	Satuan	Target Renstra	Target	Keterangan
[SK 1] Meningkatkan Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik	[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca	Persentase	64	64	Sesuai target Renstra
	[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	Persentase	24	19	UPT mengajukan perubahan target PK ke Kepala Badan Bahasa dengan surat nomor 1465/15.18/PR-OS.02/2025 tanggal 9 Desember 2025
[SK 2] Meningkatkan Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia	[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya	Persentase	41	41	Sesuai target Renstra
	[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang	Persentase	60	60	Sesuai target Renstra

	Meningkat Kualitas Berbahasanya				
[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan	[IKK 3.1] Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya	Persentase	50,93	50,93	Sesuai target Renstra
	[IKK 3.2] Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkat kualitas kinerjanya	Persentase	50	50	Sesuai target Renstra
[SK 4] Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra	[IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	Persentase	11,55	11,55	Sesuai target Renstra
[SK 5] Meningkatnya Fasilitas di Bidang Pefindungan Bahasa dan Sastra	[IKK 5.1] Persentase Penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dalam peta kebinekaan	Persentase	6,4	2,8	UPT mengajukan perubahan target PK ke Kepala Badan Bahasa dengan surat nomor 2465/IS.18/PR.05-02/2025 tanggal 9 Desember 2025
	[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas	Rasio	1:18	1:18	Sesuai target Renstra
[SK 6] Meningkatnya fasilitas terhadap lembaga penyelenggara program BIPA	[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terasilitasi (Dalam Negeri)	Persentase	35	50	UPT mengajukan perubahan target PK ke Kepala Badan Bahasa dengan surat nomor 2465/IS.18/PR.05-02/2025 tanggal 9 Desember 2025
[SK 7] Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat	[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sesuai target Renstra
	[IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat minimal A	Predikat	A	A	Sesuai target Renstra

No.	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
1	7566	Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah	Rp2.014.870.000,00
2	7567	Pemertabatan Bahasa dan Sastra Indonesia	Rp274.675.000,00
3	7568	Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia	Rp176.180.000,00
4	7569	Peningkatan Kecakapan Literasi	Rp3.047.128.000,00

5	7613	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Rp4.706.424.000,00
Total Anggaran			Rp10.719.277.000,00

Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Perjanjian Kinerja Revisi Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2025 merupakan penyesuaian atas Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan di awal tahun, seiring perubahan pada penyesuaian target dan alokasi anggaran selama tahun berjalan.

Revisi Perjanjian Kinerja Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat bertujuan untuk memastikan bahwa target kinerja tetap realistis, terukur, dan selaras dengan prioritas strategis kementerian serta kemampuan sumber daya yang tersedia. Melalui penetapan perjanjian kinerja revisi, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat menegaskan kembali komitmen untuk mencapai sasaran kinerja yang telah diperbarui dan menjadikan dokumen ini sebagai dasar pengukuran capaian kinerja akhir tahun 2025.

Secara keseluruhan, revisi Perjanjian Kinerja Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2025 menjadi instrumen penting untuk memperkuat akuntabilitas, meningkatkan kualitas perencanaan, serta memastikan pelaksanaan program berjalan efektif dan memberikan hasil yang optimal. Berikut ringkasan revisi Perjanjian Kinerja Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2025.

Tabel 9 Perjanjian Kinerja Akhir 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target Renstra	Target	Keterangan
[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik	[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca	Persentase	64	64	sesuai target Renstra
	[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	Persentase	24	24	sesuai target Renstra
[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia	[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya	Persentase	41	41	sesuai target Renstra
	[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkatkan Kualitas Berbahasanya	Persentase	60	60	sesuai target Renstra
[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan	[IKK 3.1] Persentase lembaga terbina yang meningkatkan kualitas penggunaan bahasanya	Persentase	59,93	59,93	sesuai target Renstra
	[IKK 3.2] Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkatkan kualitas kinerjanya	Persentase	50	50	sesuai target Renstra
[SK 4] Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra	[IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa	Persentase	11,55	11,55	sesuai target Renstra

	dan Sastra yang Tervalidasi				
(SK 5) Meningkatnya Fasilitas di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra	(IKK 5.1) Persentase Penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang tervalidasi dalam peta kebinekaan	Persentase	6,4	2,8	UPI - mengusulkan perubahan target PK kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui surat Nomor 2465/15.18/PA/05.02/2025 tanggal 9 Desember 2025 tetapi tidak disetujui Badan Bahasa
	(IKK 5.2) Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas	Rasio	1:18	1:18	sesuai target Renstra
(SK 6) Meningkatnya Fasilitas terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA	(IKK 6.1) Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terasilitasi (Dalam Negeri)	Persentase	55	55	sesuai target Renstra
(SK 7) Meningkatnya Tata Kelola Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat	(IKK 7.1) Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	sesuai target Renstra
	(IKK 7.2) Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat minimal A	Predikat	A	A	sesuai target Renstra

No.	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
1	7566	Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah	Rp1.897.134.000,00
2	7567	Pemertabatan Bahasa dan Sastra Indonesia	Rp774.675.000,00
3	7568	Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia	Rp98.296.000,00
4	7569	Peningkatan Kecakapan Literasi	Rp3.033.903.000,00
5	7613	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Rp4.509.125.000,00
Total Pagu			Rp10.313.133.000,00

Pada tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi NTB melakukan penyesuaian target/anggaran pada Perjanjian Kinerja. Penyesuaian alokasi anggaran pada Perjanjian Kinerja dari anggaran sebesar Rp10.719.277.000,00 menjadi Rp10.313.133.000,00. Penyesuaian target dan anggaran tersebut dilakukan atas dasar hal-hal berikut:

1. penyesuaian pagu anggaran berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 1 tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah;
2. pengalihan pagu blokir kode 2 (blokir internal kementerian/lembaga) dari satuan kerja untuk mendukung program prioritas kementerian sebesar Rp383.445.000,00;
3. penambahan pagu belanja bantuan pemerintah (526) untuk cetak buku cerita sebesar Rp174.600.000,00;
4. pergeseran belanja pegawai ke Sekretariat Badan Bahasa sebesar Rp197.299.000,00 sesuai hasil perhitungan estimasi pagu yang tidak akan terserap sampai akhir tahun;
5. penyesuaian target kinerja IKK 1.2 dari 19% menjadi 24% berdasarkan hasil peninjauan ulang data terbaru yang menunjukkan jumlah, distribusi, dan tingkat pemanfaatan buku terjemahan oleh peserta didik dan masyarakat telah melampaui asumsi awal sehingga penetapan target baru mencerminkan kondisi riil, capaian aktual, serta pengukuran kinerja yang lebih akurat dan proporsional; dan
6. penyesuaian target IKK 6.1 dari 50% menjadi 55% berdasarkan hasil evaluasi capaian kinerja dan telah ditetapkan secara resmi dalam Renstra Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat yang merujuk pada Renstra Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Renstra Kemendikdasmen Tahun 2025—2029.



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Akuntabilitas Kinerja

Laporan akuntabilitas kinerja Balai Bahasa Provinsi NTB tahun 2025 merupakan bentuk pertanggungjawaban Balai Bahasa Provinsi NTB atas pelaksanaan program dan kegiatan serta capaian sasaran yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Selama tahun berjalan, Balai Bahasa Provinsi NTB melaksanakan pengelolaan kinerja melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, evaluasi, dan pelaporan yang selaras dengan arah kebijakan Renstra 2025–2029.

Capaian kinerja Balai Bahasa Provinsi NTB pada tahun 2025 diukur secara sistematis berdasarkan pada indikator yang telah ditetapkan dan diverifikasi melalui reviu internal, kemudian dibandingkan dengan target tahunan. Secara umum, indikator kinerja telah tercapai meskipun beberapa target mengalami deviasi yang disebabkan oleh dinamika kebijakan dan kondisi operasional di lapangan.

Balai Bahasa Provinsi NTB telah melakukan analisis terhadap capaian yang belum optimal dan merumuskan langkah tindak lanjut sebagai bagian dari upaya peningkatan berkelanjutan. Proses ini disertai penguatan integrasi perencanaan dan penganggaran, peningkatan kualitas data kinerja, serta pengawasan internal untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program.

Secara keseluruhan, pelaksanaan akuntabilitas kinerja tahun 2025 menunjukkan bahwa Balai Bahasa Provinsi NTB telah menerapkan prinsip tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan, dan berorientasi pada hasil dan manfaat. Upaya ini menjadi dasar Balai Bahasa Provinsi NTB dalam meningkatkan kualitas kinerja dan pelayanan pada tahun-tahun berikutnya.

Sesuai dengan Perjanjian Kinerja Tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi NTB menetapkan tujuh sasaran kegiatan (SK) dengan 12 indikator kinerja kegiatan (IKK). Berikut informasi tingkat ketercapaian selama tahun 2025.

Tabel 10 Pengukuran Kinerja Tahun 2025

No.	Sasaran	Indikator	Target Perjanjian Kinerja Revisi	Satuan	Capaian
1	[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik	[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca	84	Persen	85,84
2	[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik	[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	24	Persen	25
3	[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia	[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan Predikat Kemahiran Berbahasa Profesinya	41	Persen	34
4	[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia	[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkatkan Kualitas Berbahasanya	60	Persen	77,17

5	[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan	[IKK 3.1] Persentase Lembaga Terbina yang Meningkatkan Kualitas Penggunaan Bahasanya	59,93	Persen	72
6	[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan	[IKK 3.2] Persentase Komunitas Penggerak Literasi Terbina yang Meningkatkan Kualitas Kinerjanya	50	Persen	74
7	[SK 4] Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra	[IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	11,55	Persen	40
8	[SK 5] Meningkatnya Fasilitas di Bidang Peleindungan Bahasa dan Sastra	[IKK 5.1] Persentase Penambahan bahasa, Sastra, dan Aksara yang Terverifikasi dalam Peta Kebinekaan	2,8	Persen	14,29
9	[SK 5] Meningkatnya Fasilitas di Bidang Peleindungan Bahasa dan Sastra	[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah terhadap Penutur Muda yang Terimbas	1:18	Rasio	1:24
10	[SK 6] Meningkatnya Fasilitas terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA	[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)	15	Persen	81,82
11	[SK 7] Meningkatnya Tata Kelola Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat	[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat	Sangat Baik	Kategori	Sangat Baik
12	[SK 7] Meningkatnya Tata Kelola Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat	[IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat minimal A	A	Predikat	A

[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik



Pada tahun 2025, capaian Sasaran Kegiatan (SK) 1: Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik menunjukkan kinerja yang positif dan melampaui target tahunan. Untuk IKK 1.1, persentase peserta didik yang meningkat kualitas literasi membacanya mencapai 65,84%, lebih tinggi dari target yang harus dipenuhi pada tahun 2025 sebesar 64%. Hal ini menunjukkan efektivitas program literasi membaca yang telah dilaksanakan. Capaian ini juga telah memenuhi 82,3% dari target akhir Renstra 2029 sebesar 80% sehingga diperlukan penguatan dan perluasan intervensi literasi secara berkelanjutan agar target akhir dapat tercapai secara optimal. Sementara itu, IKK 1.2, persentase produk penerjemahan yang dimanfaatkan oleh peserta didik mencapai 25%. Jumlah ini melampaui target tahun 2025, yakni sebesar 24%. Jika dibandingkan dengan target akhir Renstra 2029 sebesar 48%, capaian tahun 2025 mencapai 52% dari target akhir. Hal ini menunjukkan masih perlunya peningkatan pemanfaatan produk penerjemahan, baik melalui diseminasi, relevansi konten, maupun integrasi dalam proses pembelajaran.

IKK 1.1 Persentase Peserta Didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca

Definisi Operasional

Peserta didik adalah siswa pada jenjang SD, SMP, dan SMA/ sederajat yang mengikuti pembelajaran formal dan menjadi sasaran peningkatan kecakapan literasi membaca, khususnya bagi siswa dengan hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi berkategori rendah (Kategori 1 dan 2). Kegiatan dilakukan melalui berbagai aktivitas membaca yang disesuaikan dengan jenjang dan kemampuan dengan capaian diukur dalam persentase peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman bacaan.

Metode Penghitungan

Jumlah peserta didik yang naik kemampuan membacanya dibagi dengan jumlah peserta didik yang telah mengikuti kegiatan peningkatan dan penguatan kecakapan literasi membaca dikali 100%.

$$PPDM = \frac{\sum PDML}{\sum SPDI} \times 100\%$$

PPDM = Persentase Peserta Didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi Membacanya

PDML = Jumlah Peserta Didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi Membacanya

SPDI = Jumlah Peserta Didik yang telah diintervensi dengan aktivitas literasi membaca

Perbandingan Target dan Realisasi

Tabel 11 Target dan Realisasi IKK 1.1

Indikator Kinerja Kegiatan	2025			Rencana 2026		
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
(IKK 1.1) Persentase Peserta Didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca	64	65,84	103	80	65,84	82

Kegiatan Pendukung Capaian Kinerja

Selama tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi NTB telah melaksanakan tiga kegiatan utama untuk mendukung capaian kinerja pada IKK 1.1 ini. Berikut adalah ketiga kegiatan yang dimaksud.

1. Bimbingan Teknis Cerdas Mengulas Buku bagi Siswa SD



Gambar 5 Bimbingan Teknis Cerdas Mengulas Buku bagi Siswa SD

Kegiatan ini dilaksanakan pada 28–29 Juli 2025 di SDN 2 Sukadana, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Kegiatan merupakan bagian dari dukungan terhadap pencapaian IKK 1.1 peningkatan kualitas literasi membaca. Kegiatan ini melibatkan 200 siswa sekolah dasar dari sekolah kategori K-1 dan K-2 di Kecamatan Bayan dengan dukungan 20 guru pendamping, 4 pengawas sekolah, panitia, dan narasumber literasi. Untuk memastikan efektivitas pendampingan, kegiatan dilaksanakan selama dua hari. Siswa mengikuti tes awal, menerima materi teknik mengulas buku, melakukan praktik membaca, dan menyampaikan tanggapan terhadap bacaan yang disesuaikan dengan jenjang kemampuan peserta. Tujuan utama kegiatan ini ialah menumbuhkan budaya membaca sejak dini, meningkatkan pemahaman bacaan, dan melatih siswa mengungkapkan isi dan penilaian terhadap buku, baik secara lisan maupun tulisan. Kegiatan dilanjutkan dengan latihan mandiri selama dua pekan dan dievaluasi secara internal pada 11 Agustus 2025 bersama guru pendamping dan narasumber untuk memastikan adanya peningkatan kualitas literasi membaca siswa secara berkelanjutan.

2. Bimbingan Teknis Peningkatan Kompetensi Membaca Cepat bagi Siswa SMP

Kegiatan dilaksanakan pada 30–31 Juli 2025 di Aula SKB Kabupaten Lombok Tengah dengan melibatkan 200 siswa SMP dari 20 sekolah negeri dan swasta yang capaian literasinya rendah. Siswa didampingi oleh 20 guru dan pengawas sekolah. Kegiatan diikuti oleh 100 siswa SMP negeri dan 100 siswa SMP swasta dalam format latihan intensif. Dua narasumber menyampaikan materi teknik membaca cepat dan membaca pindai yang dipadukan dengan praktik langsung agar siswa tidak hanya membaca lebih cepat, tetapi juga tetap memahami

isi bacaan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas membaca siswa SMP untuk mendukung pencapaian akademik mereka di sekolah. Sebagai tindak lanjut, peserta melaksanakan praktik mandiri selama dua pekan. Setelah itu, penguatan melalui pertemuan daring dilaksanakan pada 8 September 2025 dengan melibatkan guru, pendamping satuan pendidikan, dan perwakilan dinas pendidikan. Pertemuan tersebut membahas progres, kendala, dan strategi keberlanjutan peningkatan literasi membaca di Kabupaten Lombok Tengah.



Gambar 6 Bimbingan Teknis Peningkatan Kompetensi Membaca Cepat bagi Siswa SMP

3. Bimbingan Teknis Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis bagi Siswa SMA. Kegiatan dilaksanakan pada 1–2 Agustus 2025, bertempat di BPMP Provinsi NTB dan SMA Negeri 1 Gerung, Lombok Barat. Kegiatan ini melibatkan 200 siswa SMA dari sekolah dengan capaian literasi rendah, guru pendamping, dan pengawas sekolah, serta didukung oleh dua narasumber akademisi. Siswa dibekali materi metode membaca kritis dan analitis, strategi memahami teks secara mendalam, latihan menyusun ringkasan, dan menanggapi bacaan secara argumentatif. Tujuan kegiatan ini ialah meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi teks sebagai bekal pembelajaran lanjutan dan kehidupan akademik. Kpendampingan daring selama lima pekan dan ditutup dengan evaluasi akhir pada 15 September 2025. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman bacaan dan keterampilan analisis siswa. Kegiatan ini juga memperkuat peran guru dalam pembelajaran literasi kritis di sekolah.



Gambar 7 Bimbingan Teknis Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis bagi Siswa SMA

Faktor Pendukung Pencapaian Target

Beberapa faktor pendukung pencapaian target adalah

1. Perencanaan berbasis data dengan penentuan sasaran peserta dan sekolah kategori K-1 dan K-2 berdasarkan hasil Asesmen Nasional sehingga kegiatan menjadi tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan literasi peserta didik.
2. Guru pendamping dan pengawas sekolah terlibat selama kegiatan tatap muka atau praktik mandiri pascakegiatan.
3. Narasumber memiliki kompetensi terkait materi literasi membaca secara sistematis, aplikatif, dan sesuai dengan jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA.
4. Pembelajaran menekankan praktik langsung, seperti tes awal dan akhir, latihan mengulas buku, praktik membaca cepat, kritis, dan analitis sehingga keterampilan membaca dapat langsung diukur.
5. Kegiatan dilakukan melalui pendampingan intensif berupa penugasan mandiri, pendampingan daring, penguatan pascabimtek, dan evaluasi berjenjang yang menjaga konsistensi peningkatan kemampuan literasi.
6. Kegiatan melibatkan dukungan kelembagaan dan koordinasi lintas pihak, termasuk satuan pendidikan, dan dinas pendidikan yang mendukung kelancaran teknis, logistik, dan kebijakan.

Kendala, Strategi, dan Langkah Antisipasi

Tabel 12 Kendala, Strategi, dan Langkah Antisipasi IKK 1.1

Hambatan	Strategi Pencapaian	Langkah Antisipasi
Bahan bacaan yang bermutu dan sesuai dengan jenjang peserta didik masih terbatas di beberapa sekolah sasaran.	Balai Bahasa Provinsi NTB mengoptimalkan peran guru pendamping untuk mencari dan menyediakan bahan bacaan digital sehingga praktik membaca tetap berjalan di sekolah setelah kegiatan bimtek selesai.	Balai Bahasa Provinsi NTB melakukan penguatan ketersediaan bahan bacaan melalui pengadaan, pemanfaatan buku digital, serta kerja sama dengan perpustakaan daerah dan komunitas literasi.
Antusiasme dan motivasi sebagian peserta didik terhadap aktivitas membaca masih relatif rendah, terutama siswa yang belum terbiasa dengan kegiatan literasi terstruktur.	Narasumber menerapkan metode pembelajaran literasi yang variatif dan kontekstual, seperti mengulas buku, membaca cepat, serta membaca kritis dan analitis sesuai jenjang pendidikan dan hal-hal yang diminati siswa.	Balai Bahasa Provinsi NTB melaksanakan peningkatan motivasi dan minat baca peserta didik melalui kegiatan literasi yang lebih interaktif, apresiatif, dan berbasis pengalaman siswa.
Jumlah peserta yang banyak dalam satu kelas tidak sebanding dengan waktu pelaksanaan dan rasio pendamping.	Tindak lanjut melalui penugasan mandiri, pendampingan daring, dan evaluasi berjenjang dilaksanakan untuk menjaga konsistensi peningkatan kemampuan literasi membaca siswa.	Pengaturan jumlah peserta dan waktu pelaksanaan yang lebih proporsional diterapkan agar pendampingan lebih efektif.
Perbedaan tingkat kemampuan membaca awal peserta didik menyebabkan adanya variasi kecepatan pemahaman materi selama kegiatan berlangsung.	Balai Bahasa Provinsi NTB memanfaatkan data hasil tes awal sebagai dasar penguatan intervensi literasi pada peserta didik.	Dilaksanakan penguatan kompetensi guru melalui pelatihan lanjutan agar program literasi dapat terintegrasi secara berkelanjutan dalam pembelajaran di sekolah.



IKK 1.2 Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik

Definisi Operasional

Persentase pengembangan produk bahasa dan sastra yang dimanfaatkan oleh peserta didik adalah ukuran kuantitatif yang menunjukkan seberapa besar proporsi produk hasil pengembangan bahasa dan sastra (seperti kamus, pedoman, cerita bergambar, dan komik) yang telah digunakan, dibaca, atau dimanfaatkan dalam kegiatan belajar, literasi, atau kegiatan lainnya oleh peserta didik pada jenjang dasar dan menengah.

Metode Perhitungan

Persentase Produk Pengembangan yang Dimanfaatkan Peserta Didik (PPDP) diperoleh dari jumlah peserta didik yang menggunakan produk (Pp) dibagi jumlah peserta didik yang menjadi sampel (Ps) dikali 100. Agar indeks ini dapat dihitung, diperlukan instrumen survei untuk peserta didik, jumlah sampel per jenjang pendidikan, dan identifikasi responden yang pernah menggunakan/memanfaatkan produk.

Penentuan jumlah sampel peserta didik per jenjang dasar dan menengah untuk survei pemanfaatan produk bahasa dan sastra dapat dilakukan secara statistik dengan memperhatikan prinsip representatif, efisien, dan terukur. Rumus persentase produk pengembangan yang dimanfaatkan oleh peserta didik adalah sebagai berikut:

$$PPDP (\%) = \frac{Pp}{Ps} \times 100\%$$

Keterangan:

PPDP = Persentase Produk Pengembangan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik

Pp = jumlah peserta didik yang menggunakan produk

Ps = jumlah peserta didik yang menjadi sampel

Perbandingan Target dan Realisasi

Tabel 13 Target dan Realisasi IKK 1.2

Indikator Kinerja Kegiatan	2025			Revisi 2024		
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
IKK 1.2 Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	24	25	104	48	25	52

Kegiatan Pendukung Capaian Kinerja

Rangkaian kegiatan yang mendukung capaian kinerja IKK 1.2 ini telah dilaksanakan sepanjang tahun 2025 dengan capaian naskah cerita sebanyak 71 Judul.

1. Tahap Sayembara Penulisan dan Penerjemahan Buku Cerita Anak Dwibahasa Sasambo-Indonesia

Pada tanggal 15 April 2025, Balai Bahasa Provinsi NTB melaksanakan kegiatan penjurian papan cerita dalam rangka Sayembara Penulisan Cerita Anak Berbahasa Daerah Sasambo sebagai bagian dari upaya pelestarian bahasa daerah dan penguatan literasi anak. Kegiatan ini bertujuan menyeleksi karya terbaik dari papan cerita yang telah dikirimkan oleh peserta untuk selanjutnya diproses pada tahap penyuntingan, penerjemahan, dan penerbitan. Penjurian dilakukan oleh tim juri yang terdiri atas penulis, budayawan, sastrawan, akademisi lokal, serta perwakilan Balai Bahasa Provinsi NTB terhadap 99 papan cerita yang lolos seleksi administrasi. Cerita tersebut menggunakan tiga bahasa besar di NTB, yakni 52 karya berbahasa Sasak, 22 berbahasa Samawa, dan 25 berbahasa Mbojo. Berdasarkan hasil penilaian awal dan dengan

mempertimbangkan kondisi anggaran yang pada saat itu masih terblokir, ditetapkan 17 penulis terpilih untuk mengikuti proses lanjutan. Setelah pagu anggaran penerjemahan dibuka secara penuh, jumlah penulis terpilih ditetapkan kembali menjadi 71 orang. Seluruh penulis selanjutnya mengikuti tahapan penerjemahan dan penerbitan. Hasil seleksi diumumkan melalui kanal media sosial Balai Bahasa Provinsi NTB sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Bimbingan Teknis Peningkatan Mutu Naskah Buku Cerita Anak Dwibahasa Sasambo–Indonesia

Tahap bimbingan teknis dilaksanakan oleh Balai Bahasa Provinsi NTB pada tanggal 26–28 Mei 2025 di Kota Mataram sebagai tindak lanjut dari hasil sayembara. Kegiatan ini melibatkan penulis, penerjemah, penyunting, ilustrator terpilih, dan narasumber yang berkompeten di bidang kebahasaan, penerjemahan, dan perbukuan. Peserta mendapatkan penguatan mengenai teknik menulis cerita anak, metode alih bahasa yang ramah anak, konsistensi istilah, penyesuaian ilustrasi dengan teks, serta standar perbukuan anak. Tujuan kegiatan ini ialah memastikan naskah hasil sayembara memiliki kualitas buku yang layak terbit, siap ditelaah lebih lanjut, dan memenuhi kriteria sebagai bahan bacaan yang efektif dan menarik bagi peserta didik pada tingkat sekolah dasar.



Gambar 8. Bimbingan Teknis Peningkatan Mutu Naskah Buku

3. Tahap Penelaahan dan Diseminasi Buku Cerita Anak Dwibahasa Sasambo–Indonesia

Tahap ini dilaksanakan melalui kegiatan Diseminasi Buku Cerita Anak Dwibahasa (Sasambo–Indonesia) pada 23 Oktober 2025 di Kota Mataram. Kegiatan diikuti oleh 61 peserta yang berasal dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTB, Dinas Pendidikan Kota Mataram, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi NTB dan Kota Mataram, guru sekolah dasar penerima buku, penyunting, ilustrator, Duta Bahasa NTB, serta mahasiswa magang. Dengan menghadirkan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi NTB dan Kepala Balai Bahasa Provinsi NTB sebagai narasumber, kegiatan ini bertujuan memperluas pemanfaatan buku cerita anak terjemahan, memperkuat sinergi lintas instansi, memantapkan hasil penyuntingan akhir sebelum pengajuan ke Pusat Perbukuan, serta membangun komitmen bersama dalam pemanfaatan produk penerjemahan sebagai bahan bacaan literasi berbasis bahasa daerah.



Gambar 9. Penelaahan dan Diseminasi Buku Cerita Anak Dwibahasa Sasambo–Indonesia

4. Tahap Uji Keterbacaan dan Monitoring Ketersampaian Buku Cerita Anak Terjemahan Sasambo–Indonesia ke Sekolah Penerima

Kegiatan ini dilaksanakan pada 19–20 November 2025 di lima sekolah dasar sasaran, yaitu SDN 2 Manggala, SDN 6 Sokong, SDN 3 Segara Katon, SDN 2 Rempek, dan SDN 2 Selengen,

serta dilanjutkan pada 20–21 November 2025 di enam sekolah dasar di Kabupaten Lombok Timur, yakni SDN 4 Kotaraja, SDN Lepak Timur, SDN 2 Ketangga Jeraeng, SDN 1 Pohgading, SDN 1 Aik Prapa, dan SDN Satap Montong Gading. Selanjutnya, Tim Balai Bahasa Provinsi NTB melakukan pemantauan internal untuk memverifikasi penerimaan buku, melakukan pengisian instrumen responden pemanfaatan buku bersama kepala sekolah atau guru, serta penandatanganan Berita Acara Serah Terima Buku. Pemantauan ini bertujuan untuk memastikan buku cerita anak terjemahan telah diterima, dibaca, dan dimanfaatkan oleh peserta didik. Selain itu, kegiatan dilaksanakan untuk mengidentifikasi kendala distribusi buku yang berdampak pada peningkatan efektivitas pemanfaatan produk penerjemahan.



Gambar 10 Uji Keterbacaan dan Monitoring Ketersampaian Buku Cerita Anak Terjemahan Sasambo–Indonesia ke Sekolah Penerima

5. Tahap Evaluasi dan Pemantauan Pemanfaatan Buku Cerita Anak Terjemahan Sasambo–Indonesia

Evaluasi dan pemantauan dilaksanakan pada 25–28 November 2025 melalui kegiatan Penjaminan Mutu dan Pemantauan Pemanfaatan Buku Cerita Anak Terjemahan bersama Tim Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra (Pusdaya) di empat sekolah sampel, yaitu SDN 43 Cakranegara, SDN 41 Cakranegara, SDN 26 Cakranegara, dan SDN 2 Kuranji, dari total 107 sekolah penerima buku di NTB. Kegiatan dilanjutkan pada 18 Desember 2025, yaitu Monitoring Ketersampaian dan Kebermanfaatan Buku Cerita Anak Terjemahan Tahap II di Kabupaten Lombok Barat, yakni di SDN 2 Giri Madya (eks SDN 3 Duman), SDN 2 Keru (eks SDN 1 Sabe), SDN 3 Jagaraga, dan SDN 3 Karang Bongkot. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat keterbacaan dan kebermanfaatan buku dalam pembelajaran literasi; memastikan ketepatan sasaran distribusi, termasuk pada sekolah yang mengalami perubahan nomenklatur; serta menyediakan dasar evaluatif dan penjaminan mutu untuk keberlanjutan program penerjemahan.

Faktor Pendukung Pencapaian Target

Beberapa faktor pendukung pencapaian target adalah

1. Perencanaan kegiatan dilaksanakan secara sistematis dan berjenjang, mulai dari sayembara, bimbingan teknis, penelaahan, diseminasi, uji keterbacaan, hingga monitoring dan evaluasi sehingga produk penerjemahan dapat dihasilkan dengan baik dan dimanfaatkan secara terukur.
2. Keterlibatan lintas instansi yang kuat, meliputi Balai Bahasa Provinsi NTB, Dinas Pendidikan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra (Pusdaya), serta satuan pendidikan, mendukung kelancaran distribusi dan pemanfaatan buku di sekolah.
3. Kualitas produk penerjemahan relevan dan kontekstual karena memuat cerita anak dwibahasa Sasambo–Indonesia berbasis kearifan lokal. Hal ini menyebabkan produk lebih mudah diterima dan dimanfaatkan oleh peserta didik.

4. Sekolah penerima buku berperan aktif dalam mengintegrasikan buku terjemahan ke dalam kegiatan literasi dan pembelajaran di sekolah.
5. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan, melalui kunjungan lapangan, pengisian instrumen pemanfaatan, serta penjaminan mutu bersama Pusdaya dilaksanakan sehingga kendala distribusi dan pemanfaatan dapat segera ditindaklanjuti.

Kendala, Strategi, dan Langkah Antisipasi

Tabel 14 Kendala, strategi, dan langkah antisipasi IKK 1.2

Kendala	Strategi Percepatan	Langkah Antisipasi
Distribusi buku belum sepenuhnya tepat waktu, termasuk pada sekolah yang mengalami perubahan nomenklatur	Dilakukan penguatan koordinasi lintas instansi untuk memastikan distribusi dan pemanfaatan buku terlaksana sesuai target.	Dilakukan validasi data sekolah sebelum distribusi untuk menghindari kendala pengiriman.
Pemanfaatan buku di sekolah belum merata karena perbedaan pemahaman guru dalam integrasi literasi.	Diselenggarakan diseminasi pemanfaatan buku terjemahan kepada guru dan sekolah penerima.	Disediakan panduan pemanfaatan buku bagi guru.
Pendampingan oleh Balai Bahasa Provinsi NTB terbatas akibat banyaknya sekolah sasaran.	Dilakukan monitoring dan evaluasi berjenjang sebagai penjaminan mutu.	Dilaksanakan pendampingan daring dan sampling sekolah untuk efisiensi program.
Sarana literasi sekolah terbatas, terutama koleksi dan pengelolaan perpustakaan.	Dilakukan pemanfaatan hasil monitoring untuk perbaikan pelaksanaan program.	Dilakukan penguatan energi pemangku kepentingan daerah untuk keberlanjutan program.

[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia



Sasaran Kinerja (SK) 2 Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia pada tahun 2025 diukur melalui dua Indikator Kinerja Kegiatan, yaitu IKK 2.1 dan IKK 2.2:

1. IKK 2.1 Persentase Penutur Teruji yang Sesuai dengan Predikat Kemahiran Berbahasa Profesi
2. IKK 2.2 Persentase Penutur Bahasa yang Meningkatkan Kualitas Berbahasanya.

Secara umum, capaian SK 2 menunjukkan hasil yang bervariasi, yakni satu indikator belum mencapai target dan satu indikator lainnya melampaui target tahun 2025, bahkan target akhir Renstra 2029.

Pada IKK 2.1, ditetapkan target tahun 2025 sebesar 41%. Sementara itu, capaian realisasi baru mencapai 34% sehingga belum memenuhi target tahunan untuk menuju target akhir Renstra 2029 sebesar 49%. Capaian ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi penutur bahasa Indonesia yang terukur melalui pengujian UKBI masih menghadapi berbagai kendala. Kendala tersebut mencakup kendala pada kesiapan peserta, dukungan lingkungan, dan pelaksanaan teknis pengujian.

Ketidaktercapaian IKK 2.1 dipengaruhi oleh kondisi literasi masyarakat NTB yang masih rendah. Berdasarkan data terbaru per Juli 2025, Provinsi NTB menempati peringkat ke-29 dari 34 provinsi dalam Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) dengan tingkat literasi sekitar 46% yang masih berada di bawah rata-rata nasional. Selain itu, Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) NTB juga termasuk yang terendah secara nasional. Sementara itu, rata-rata TGM nasional tahun 2024 telah mencapai 72,44 dan berada pada kategori sedang. Rendahnya literasi ini berdampak langsung pada kemampuan memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara optimal sehingga memengaruhi hasil Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI).

Faktor lain ketidaktercapaian ini ialah belum optimalnya pemahaman terhadap manfaat UKBI di kalangan sekolah, guru, dan siswa. UKBI masih dipandang sebagai kewajiban administratif, bukan sebagai instrumen peningkatan kompetensi berbahasa. Kondisi ini menyebabkan pelaksanaan UKBI memerlukan pendampingan intensif oleh Tim UKBI sejak tahap sosialisasi hingga pelaksanaan. Dengan demikian, Tim UKBI membutuhkan waktu yang lama untuk mendampingi setiap sekolah. Di samping itu, keterbatasan jaringan internet dan fasilitas pendukung di sekolah menjadi kendala signifikan sehingga pengujian tidak dapat berjalan secara optimal. Dalam beberapa pelaksanaan, pengujian dilakukan sekadar untuk menggugurkan kewajiban yang berdampak pada rendahnya keseriusan peserta dalam menjawab soal dan berpengaruh terhadap capaian hasil uji.

Berbeda dengan IKK 2.1, IKK 2.2 yang mengukur persentase penutur bahasa yang meningkatkan kualitas berbahasanya. Capaian IKK 2.2 menunjukkan capaian yang sangat baik. Dari target tahun 2025 sebesar 60%, realisasi capaian mencapai 77,17%, atau melampaui target sebesar 17,17 poin persentase. Jumlah ini bahkan telah melebihi target akhir Renstra 2029 sebesar 72%. Capaian ini mencerminkan bahwa kegiatan pembinaan, pendampingan, dan sosialisasi kebahasaan yang dilaksanakan mampu mendorong peningkatan kualitas berbahasa penutur secara nyata dalam praktik sehari-hari.

Perbandingan capaian kedua indikator dalam SK 2 menunjukkan adanya kesenjangan antara peningkatan kualitas berbahasa melalui UKBI dan capaian kemahiran berbahasa profesional yang terukur. IKK 2.2 yang bersifat penguatan sikap dan praktik berbahasa relatif lebih mudah dicapai, sementara IKK 2.1 menuntut standar kompetensi yang lebih tinggi dan terukur melalui instrumen uji formal. Selain itu, kesenjangan ini juga terjadi karena target peserta UKBI dan Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia (PKBI) berbeda. UKBI lebih banyak menargetkan siswa, sementara PKBI menargetkan guru dan kalangan profesional. Guru dan kalangan profesional lainnya menunjukkan progres yang lebih signifikan dibandingkan siswa sebab keseriusan dalam

pelaksanaan uji belum diterapkan oleh siswa. Dengan demikian, capaian SK 2 tahun 2025 menggambarkan progres positif dalam peningkatan kualitas berbahasa masyarakat, tetapi masih memerlukan penguatan strategi pada aspek literasi, pemanfaatan UKBI, dan dukungan infrastruktur, khususnya bagi kalangan siswa, agar peningkatan tersebut dapat terkonfirmasi secara objektif melalui pengujian dan berkelanjutan hingga akhir periode Renstra.

IKK 2.1 Persentase Penutur Teruji yang Sesuai dengan Predikat Kemahiran berbahasa Profesinya

Definisi Operasional

Persentase penutur teruji yang sesuai dengan standar kemahiran berbahasa profesinya merupakan indikator untuk mendukung angka kemahiran berbahasa Indonesia secara nasional. Penutur teruji merupakan masyarakat yang teridentifikasi profesinya dan telah mengikuti UKBI Adaptif serta mendapatkan sertifikat uji. Predikat kemahiran berbahasa Indonesia merupakan predikat yang diperoleh dari hasil UKBI Adaptif yang terdiri atas predikat Istimewa, Sangat Unggul, Unggul, Madya, Semenjana, Marginal, dan Terbatas. Standar Kemahiran berbahasa Indonesia ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 70 Tahun 2016 tentang Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia yang mengatur standar Kemahiran berbahasa Indonesia setiap profesi.

Metode Perhitungan

Jumlah penutur teruji pada setiap profesi yang mengikuti UKBI Adaptif dan mendapat skor sesuai dengan dan lebih dari standar kemahiran berbahasa Indonesia (SKBI) dibandingkan dengan jumlah penutur pada setiap profesi yang mengikuti UKBI Adaptif di tahun 2025.

$$PPT = \frac{PSS}{PSP} \times 100\%$$

PPT : Persentase Penutur Teruji

PSS : Jumlah penutur setiap profesi yang mendapat predikat sesuai dengan dan lebih dari SKBI

PSP : Jumlah keseluruhan penutur setiap profesi yang mengikuti UKBI

Perbandingan Target dan Realisasi

Tabel 15 Target dan Realisasi IKK 2.1

Indikator Kinerja Kegiatan	2025			Renstra 2025		
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
(IKK 2.1) Persentase Penutur Teruji yang Sesuai dengan Predikat Kemahiran Berbahasa Profesinya	41	34	83	49	34	69

Kegiatan Pendukung Capaian Kinerja

Dalam rangka mendukung pencapaian Sasaran Kinerja (SK) 2, khususnya IKK 2.1 Persentase Penutur Teruji yang Sesuai dengan Predikat Kemahiran Berbahasa Profesional, Balai Bahasa Provinsi NTB melaksanakan berbagai kegiatan pendukung UKBI secara berkelanjutan sepanjang tahun 2025. Pelaksanaan kegiatan ini diarahkan tidak hanya pada peningkatan jumlah peserta uji, tetapi juga pada penguatan kualitas hasil pengujian agar selaras dengan standar predikat kemahiran sesuai status peujinya.

Kegiatan pendukung UKBI dilaksanakan melalui sosialisasi, pendampingan teknis, simulasi, dan pelaksanaan pengujian yang menyasar berbagai kelompok sasaran, mulai dari peserta didik jenjang sekolah dasar, sekolah menengah, mahasiswa, guru, hingga pemangku kepentingan pendidikan dan sektor nonpendidikan. Pelaksanaan UKBI menjangkau wilayah Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Sumbawa, Sumbawa Barat, dan Kota

Bima, yang menunjukkan upaya pemerataan layanan pengujian kemahiran berbahasa Indonesia di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Satuan pendidikan yang terlibat dalam pelaksanaan UKBI meliputi sekolah dasar, antara lain SD Gugus II Selong (SDN 1, 2, dan 3 Pancor), SD Plus Muhammadiyah Selong, SD Lenterahati Lombok Barat, SDN 19 Cakranegara, SDN 26 Mataram, SDN Model Mataram, SDN 14 Cakranegara, SDN 2 Cakranegara, serta SD Lenterahati Islamic Boarding School. Pada jenjang pendidikan menengah, kegiatan UKBI dilaksanakan di sejumlah SMA, MA, dan SMP, antara lain SMAN 1 Gunungsari, SMAN 4 Mataram, SMAN 2 Narmada, SMAN 1 Lingsar, SMAN 8 Mataram, SMAN 9 Mataram, SMAN 6 Mataram, SMAN 4 Sumbawa, SMAN 1 Seteluk, SMAN 1 Pototano, SMAN 1 Taliwang, SMAN 2 Taliwang, MTsN 1 Sumbawa Barat, SMPN 1 Sumbawa Besar, sekolah-sekolah dalam Gugus 1 Kecamatan Labuhan Badas, SMAN 1 Sakra, SMAN 2 Selong, MAN IC, SMAN 1–4 Kota Bima, serta MAN 2 Kota Bima. Pendampingan dan pengujian UKBI juga dilaksanakan bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram dan Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, guru, dan pemangku kepentingan pendidikan bekerja sama dengan BPMP Provinsi NTB dan PGRI.



Gambar 11. UKBI

Daftar Sekolah dan Perguruan Tinggi Peserta UKBI 2025

Kota Mataram • SDNTP Cakranegara • SDN 26 Mataram • SDN Model Mataram • SDN 14 Cakranegara • SDN 2 Cakranegara • SD Lenterahati Islamic Boarding School • SMAN 4 Mataram • SMAN 8 Mataram • SMAN 9 Mataram • Universitas Muhammadiyah Mataram • Universitas Nahdlatul Wathan Mataram	Kabupaten Lombok Barat • SD Lenterahati Lombok Barat • SMAN 2 Narmada • SMAN 1 Lingsar	Kabupaten Sumbawa Barat • SMAN 1 Seteluk • SMAN 1 Pototano • SMAN 1 Taliwang • SMAN 1 Taketama • MTsN 1 Sumbawa Barat • sekolah-sekolah dalam Gugus 1 Kecamatan Labuhan Badas
	Kabupaten Lombok Timur • SDN 1 Selong • SDN 2 Selong • SDN 3 Pancor • SD Plus Muhammadiyah Selong • SMAN 1 Selong • SMAN 2 Taliwang • MAN IC	Kabupaten Sumbawa • SMAN 4 Sumbawa • SMPN 1 Sumbawa Besar
		Kota Bima • SMAN 1–4 Kota Bima • MAN 2 Kota Bima



Sambutan 12 UKBI untuk Guru

Selain itu, uji coba UKBI Adaptif bagi penyandang disabilitas rungu juga dilaksanakan dengan melibatkan SMKN 5 Mataram dan SLBN 2 Mataram. Balai Bahasa Provinsi NTB juga melakukan peninjauan kerja sama dengan sektor industri, antara lain PT Amman Mineral, sebagai upaya memperluas pemanfaatan UKBI di luar satuan pendidikan.

Dalam pelaksanaannya, sebagian besar satuan pendidikan dan peserta masih memerlukan pendampingan intensif karena UKBI belum sepenuhnya dipahami sebagai kebutuhan strategis peningkatan kompetensi berbahasa, melainkan masih dipersepsikan sebagai kewajiban administratif. Oleh karena itu, tim UKBI Balai Bahasa Provinsi NTB berperan aktif mendampingi peserta sejak tahap pendaftaran, pengenalan materi uji, hingga pelaksanaan pengujian. Pendampingan ini berdampak pada kebutuhan waktu pelaksanaan yang relatif panjang untuk setiap satuan pendidikan.

Secara kuantitatif, hingga akhir tahun 2025, jumlah peserta UKBI yang difasilitasi Balai Bahasa Provinsi NTB mencapai 8.356 orang, melampaui target tahunan. Namun, secara kualitatif, capaian persentase peserta yang memperoleh predikat kemahiran sesuai status peujinya baru mencapai 34% sehingga target IKK 2.1 belum sepenuhnya tercapai. Kondisi ini sejalan dengan analisis SK 2 yang menunjukkan bahwa peningkatan jumlah peserta uji belum berbanding lurus dengan peningkatan kualitas hasil kemahiran berbahasa.

Grafik 16 Capaian Jumlah Peuji per bulan Tahun 2025



Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pendukung UKBI sepanjang tahun 2025 telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perluasan akses dan pemerataan layanan pengujian kemahiran berbahasa Indonesia di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Namun, hasil capaian IKK 2.1 menunjukkan perlunya penguatan strategi lanjutan yang lebih fokus pada peningkatan literasi kebahasaan dan pemahaman substantif peserta terhadap UKBI agar kesesuaian predikat kemahiran dapat meningkat pada periode kinerja berikutnya.

Faktor Pendukung Pencapaian Target

Beberapa faktor pendukung pencapaian target adalah:

1. **Komitmen dan Peran Aktif Tim UKBI Balai Bahasa Provinsi NTB**
Tim UKBI melakukan sosialisasi, koordinasi, serta pendampingan teknis kepada sekolah dan perguruan tinggi sehingga pelaksanaan UKBI tetap berjalan meskipun menghadapi keterbatasan sarana dan kesiapan peserta.
2. **Dukungan Satuan Pendidikan Mitra**
Sekolah dan perguruan tinggi mitra bersedia memfasilitasi pelaksanaan UKBI dengan melibatkan siswa, mahasiswa, dan guru, baik secara massal maupun melalui perwakilan kelas sehingga capaian jumlah peuji tetap terakumulasi.
3. **Integrasi UKBI dengan Kegiatan Pembinaan Bahasa**
Pelaksanaan UKBI dikaitkan dengan kegiatan pembinaan kebahasaan dan peningkatan literasi, yang mendorong partisipasi peserta sebagai bagian dari program peningkatan kompetensi berbahasa Indonesia.
4. **Pendampingan Intensif selama Proses Pengujian**
Pendampingan langsung oleh tim UKBI membantu sekolah dan peserta yang belum familiar dengan sistem dan mekanisme UKBI sehingga pengujian tetap dapat dilaksanakan meskipun membutuhkan waktu lebih panjang.

Faktor yang memengaruhi belum optimalnya capaian target IKK 2.1 sebagai berikut.

1. **Rendahnya Tingkat Literasi Masyarakat di NTB**

Berdasarkan data per Juli 2025, NTB berada pada peringkat ke-29 dari 34 provinsi dalam Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) dengan tingkat literasi 46%, masih di bawah rata-rata nasional. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kesiapan dan minat peserta dalam mengikuti UKBI secara optimal.

2. Belum Diketuainya Manfaat Langsung oleh Sebagian Pemangku Kepentingan
Sebagian sekolah, guru, dan siswa masih menganggap UKBI belum memiliki dampak praktis terhadap penilaian akademik sehingga partisipasi peserta belum maksimal dan cenderung bersifat pemenuhan kewajiban.
3. Keterbatasan Sarana dan Prasarana, Khususnya Jaringan Internet
Ketersediaan perangkat dan kualitas jaringan internet di sejumlah sekolah belum memadai sehingga menyebabkan pelaksanaan UKBI tidak dapat dilakukan secara serentak dan dalam jumlah besar.
4. Pelaksanaan Pengujian Belum Optimal dari Sisi Kualitas Pengerjaan
Sebagian pejuji mengerjakan soal sekadarnya sehingga proses pelaksanaan membutuhkan pendampingan lebih lama dan membatasi jumlah peserta yang dapat dilayani dalam satuan waktu tertentu.
5. Kebutuhan Waktu Pendampingan yang Tinggi
Pendampingan intensif kepada setiap sekolah menyebabkan keterbatasan jangkauan layanan sehingga target jumlah pejuji yang direncanakan belum dapat tercapai secara penuh.

Kendala, Strategi, dan Langkah Antisipasi

Tabel 16 Kendala, Strategi, dan Langkah Antisipasi IKK 2.1

Kendala	Strategi Penanggulangan	Langkah Antisipasi
Rendahnya literasi dan kesiapan peserta yang berdampak pada minat dan kesungguhan dalam mengikuti UKBI	Pendampingan aktif sejak pendaftaran hingga pengujian untuk memastikan UKBI dapat dilaksanakan sesuai prosedur	Pemetaan awal kesiapan sekolah terkait sarana, jaringan, dan jumlah peserta sebelum pelaksanaan
Persepsi manfaat UKBI yang belum kuat di kalangan sekolah, guru, dan siswa sehingga partisipasi belum optimal	Koordinasi dan komunikasi intensif dengan pihak sekolah untuk mendorong pemahaman dan dukungan terhadap pelaksanaan UKBI	Penguatan sosialisasi manfaat dari urgensi UKBI kepada sekolah, guru, dan peserta didik
Keterbatasan sarana prasarana dan jaringan internet	Penyediaan kuota internet gratis oleh Balai Bahasa Provinsi NTB pada setiap pelaksanaan pendaftaran dan pengujian UKBI	Penyediaan kuota internet karena terbukti mendukung ketercapaian jumlah pejuji
Tingginya kebutuhan pendampingan teknis	Pelibatan pegawai Balai Bahasa Provinsi sehingga terdapat pembagian tugas yang memadai	Pengembangan model pendampingan berjenjang melalui pelibatan guru atau operator sekolah sebagai fasilitator awal

IKK 2.2 Persentase Penutur Bahasa yang Meningkatkan Kualitas Berbahasanya

Definisi Operasional

Persentase penutur bahasa yang meningkat kualitas berbahasanya dapat diketahui setelah penutur bahasa dibina melalui aktivitas peningkatan kemahiran berbahasa. Penutur bahasa adalah pengguna bahasa Indonesia yang tugas dan perannya berhubungan dengan pemanfaatan bahasa Indonesia, baik melalui lisan maupun tulisan. Pembinaan penutur bahasa bertujuan untuk meningkatkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia, meningkatkan mutu penggunaan

bahasa Indonesia dalam berbagai ranah, dan meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia dalam konteks profesional ataupun sehari-hari.

Dasar hukum pembinaan penutur bahasa ialah Pasal 36 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 yang berbunyi bahasa negara ialah bahasa Indonesia; UU Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan; PP Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia; Perpres Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia; Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 2 Tahun 2025 tentang Pedoman Pengawasan Penggunaan Bahasa Indonesia; dan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2018 tentang Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik.

Tahap pembinaan terhadap penutur bahasa terdiri atas penilaian awal, pembekalan/penyampalan materi, pendampingan, dan penilaian akhir.

Metode Perhitungan

Penghitungan dilakukan dengan cara membandingkan antara jumlah peserta yang mengalami kenaikan nilai dan jumlah peserta pembinaan, kemudian dikali seratus persen. Penghitungan dilakukan dengan rumus berikut.

$$PPB = \frac{PM}{PT} \times 100\%$$

Keterangan

PPB = persentase penutur bahasa yang meningkat kualitas berbahasanya

PM = jumlah penutur bahasa yang meningkat nilainya

PT = jumlah penutur bahasa terbina

Perbandingan Target dan Realisasi

Tabel 17 Target dan Realisasi IKK 2.2

Indikator Kinerja Kegiatan	2025			Revisi 2025		
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkatkan Kualitas Berbahasanya	60	77,17	129	72	77,17	107

Kegiatan Pendukung Capaian Kinerja

Capaian peningkatan kualitas berbahasa penutur pada tahun 2025 didukung oleh pelaksanaan serangkaian kegiatan Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia di beberapa kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hingga akhir tahun, jumlah penutur yang mengalami peningkatan kualitas berbahasa mencapai 287 orang dari target 275 orang, dengan persentase capaian 77,17%. Capaian ini melampaui target output yang ditetapkan dan menunjukkan efektivitas pelaksanaan program pembinaan kebahasaan.

Kegiatan pertama dilaksanakan pada 7–8 Februari 2025 di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Lombok Timur dengan melibatkan 100 peserta yang terdiri atas pegawai pemerintah, tenaga pendidik, wartawan media massa, dan generasi muda. Kegiatan ini difokuskan pada penguatan

pemahaman kebijakan bahasa serta penerapan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi formal dan publik.



Gambar 13 PKBI di Kabupaten Lombok Timur

Selanjutnya, Balai Bahasa Provinsi NTB menyelenggarakan kegiatan serupa di Kabupaten Lombok Barat pada 24–25 Juni 2025 yang diikuti oleh 98 peserta dan bertempat di Aula Sekretariat Daerah Gedung Pemerintah Kabupaten Lombok Barat. Pada kegiatan ini, peserta mendapatkan pembekalan dari beberapa narasumber terkait kebijakan bahasa, pengenalan UKBI, penerapan Ejaan Bahasa Indonesia, serta pembentukan kalimat efektif sebagai dasar peningkatan kualitas berbahasa di lingkungan kerja dan media.



Gambar 14 PKBI di Kabupaten Lombok Barat dan Lombok Tengah

Sebagai upaya memperluas sasaran pembinaan, kegiatan Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia kembali dilaksanakan pada 29–30 September 2025 di Kabupaten Lombok Tengah dengan melibatkan 81 peserta yang berasal dari guru non-Bahasa Indonesia berbagai jenjang, staf persuratan instansi pemerintah dan swasta, serta perwakilan media lokal. Materi yang diberikan mencakup kebijakan penggunaan bahasa negara di ruang publik, penerapan kaidah kebahasaan dalam surat dinas dan penulisan laporan, serta penguatan struktur kalimat dan pemilihan diksi. Pada hari kedua, peserta memperoleh tambahan materi tentang tata naskah

dinas, pemanfaatan kecerdasan artifisial (AI) dalam mendukung kinerja organisasi, serta pengenalan UKBI sebagai instrumen pengukuran kemahiran berbahasa.

Pada akhir tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi NTB kembali melaksanakan kegiatan pendukung capaian IKK 2.2 pada 17 November 2025 di Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi NTB. Kegiatan ini merupakan bagian dari peringatan Hari Guru Nasional dan dilaksanakan melalui kolaborasi dengan PGRI Gugus Cakranegara, dengan melibatkan 117 guru dari Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Tengah. Materi difokuskan pada penguatan kompetensi berbahasa guru melalui pembahasan penggunaan bahasa dalam surat dinas, perbaikan struktur kalimat, ketepatan penggunaan huruf kapital dan tanda baca, serta pembentukan kata yang sesuai kaidah.

Faktor pendukung Pencapaian Target

Beberapa faktor pendukung pencapaian target adalah:

1. pelaksanaan kegiatan di beberapa kabupaten/kota telah didukung oleh pemerintah daerah dan organisasi profesi sehingga memungkinkan jangkauan peserta yang lebih luas serta meningkatkan partisipasi lintas sektor;
2. sasaran kegiatan difokuskan pada tenaga pendidik, aparatur pemerintah, wartawan, dan tenaga profesional yang memiliki peran strategis dalam penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik;
3. materi pembinaan disusun secara aplikatif dan kontekstual sehingga mudah diterapkan dalam tugas dan pekerjaan peserta sehari-hari;
4. keterlibatan widyabasa dan Tim Balai Bahasa Provinsi NTB yang kompeten meningkatkan kualitas penyampaian materi dan pemahaman peserta;
5. pelaksanaan kegiatan secara berkelanjutan sepanjang tahun memungkinkan akumulasi capaian output hingga melampaui target yang ditetapkan; dan
6. kesesuaian kegiatan dengan kebijakan nasional kebahasaan memperkuat legitimasi program dan meningkatkan penerimaan dari pemangku kepentingan.

Kendala, Strategi, dan Langkah Antisipasi

Tabel 18 Kendala, Strategi, dan Langkah Antisipasi IKK 2.2

Kendala	Strategi Pencapaian	Langkah Antisipasi
Durasi pelaksanaan kegiatan panjang akibat kombinasi metode daring dan luring menimbulkan kelelahan peserta.	Panitia membagi materi ke dalam beberapa sesi agar beban belajar peserta lebih ringan dan terstruktur.	Perencanaan durasi dan alur kegiatan akan disederhanakan agar lebih efektif dan tidak membebani peserta.
Sebagian peserta belum familiar menggunakan aplikasi Google Classroom sehingga menghambat kelancaran pembelajaran daring.	Tim memberikan panduan teknis penggunaan Google Classroom sebelum pelaksanaan kegiatan daring dimulai.	Sosialisasi dan pelatihan singkat penggunaan platform daring akan dilakukan sebelum kegiatan berlangsung.
Tingkat partisipasi peserta cenderung menurun selama sesi daring yang berlangsung cukup lama.	Metode interaktif seperti diskusi, tanya jawab, dan studi kasus diterapkan untuk menjaga keterlibatan peserta.	Pemanfaatan platform pembelajaran yang lebih ramah pengguna akan dipertimbangkan sebagai alternatif.
Latar belakang peserta yang beragam dari sisi profesi dan kemampuan kebahasaan menyebabkan perbedaan tingkat pemahaman materi.	Materi dan contoh disesuaikan dengan latar belakang peserta yang beragam agar lebih mudah dipahami dan relevan.	Pemetaan latar belakang peserta sejak awal akan dilakukan untuk menyesuaikan materi dan metode pembelajaran.

Konsentrasi peserta sulit dipertahankan secara konsisten sepanjang rangkaian kegiatan yang berkelanjutan.	Koordinasi intensif antara narasumber dan panitia dilakukan untuk menjaga alur kegiatan tetap dinamis.	Penguatan peran panitia sebagai fasilitator kelas direncanakan untuk menjaga interaksi dan motivasi peserta secara berkelanjutan.
---	--	---

[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan



Sasaran Kegiatan (SK) 3, yaitu meningkatnya partisipasi lembaga dan komunitas dalam program kebahasaan dan kesastraan terdiri atas dua indikator kegiatan, yaitu indikator lembaga terbina dan komunitas terbina. Data pada indikator kinerja IKK 3.1 menunjukkan capaian yang sangat positif dalam peningkatan kualitas lembaga terbina pada tahun 2025. Target yang ditetapkan sebesar 59,93% berhasil dilampaui dengan capaian aktual mencapai 72%, yang berarti terdapat kenaikan sebesar 12,07 poin persentase dari target tahunan. Capaian ini bahkan mendekati target akhir Renstra tahun 2029 sebesar 72,75%, menandakan bahwa program pembinaan lembaga dalam bidang kebahasaan dan kesastraan telah berjalan efektif.

Indikator IKK 3.2 menunjukkan peningkatan kualitas kinerja komunitas penggerak literasi terbina pada tahun 2025. Target yang ditetapkan sebesar 50% berhasil dilampaui secara signifikan dengan capaian aktual mencapai 74%, atau naik 24 poin persentase dari target tahunan. Bahkan, capaian ini melampaui target akhir Renstra tahun 2029 yang sebesar 70%, menandakan bahwa proses pembinaan dan pemberdayaan komunitas literasi berjalan dengan sangat efektif dan berdampak nyata. Capaian ini mencerminkan tingginya keterlibatan komunitas dalam program kebahasaan dan kesastraan, serta potensi besar untuk mempertahankan dan memperluas dampak positifnya di tahun-tahun mendatang.

IKK 3.1 Persentase lembaga Terbina yang Meningkatkan Kualitas Penggunaan Bahasanya

Definisi Operasional

Persentase lembaga yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya ditentukan melalui kegiatan pembinaan pengutamaan bahasa negara terhadap lembaga pemerintah, swasta, dan/atau pendidikan yang dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya menggunakan bahasa Indonesia, baik pada bahasa ruang publik maupun dokumen resmi, sesuai dengan amanat Pasal 36 UUD NRI 1945, UU Nomor 24 Tahun 2009, PP Nomor 57 Tahun 2014, Perpres Nomor 63 Tahun

2019, Permendikdasmen Nomor 2 Tahun 2025, Permendagri No. 1 Tahun 2023, dan SE Mendikbud Nomor 12 Tahun 2018, serta SE Mendagri No. 400.4/7446/SJ Tahun 225, pembinaan dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu (1) audiensi dan koordinasi dengan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan untuk membangun komunikasi dan sinergitas; (2) pemantauan, sosialisasi, dan penyuluhan untuk data awal, koordinasi dengan pimpinan lembaga, dan pemberian rekomendasi; (3) pendampingan melalui konsultasi dan asistensi praktik baik, serta evaluasi awal untuk menilai dampak dan efektivitas kegiatan di tahap kedua, dilakukan secara daring dan luring; dan (4) evaluasi dan penghargaan untuk memberikan penilaian akhir dan apresiasi kepada lembaga-lembaga yang telah melakukan perubahan dan perbaikan secara konsisten dan signifikan menurut nilai dan kategori yang telah ditetapkan. Peningkatan kualitas berbahasa diukur melalui penilaian objek bahasa tulis pada lanskap ruang publik, dokumen resmi lembaga, dan sikap bahasa pimpinan atau pemangku kepentingan, dengan fokus pada perbaikan kesalahan penggunaan bahasa, dan lembaga dinyatakan meningkat kualitas penggunaan bahasanya apabila nilai akhir mengalami kenaikan minimal 5% dibandingkan nilai awal.

Metode Perhitungan

Penghitungan dilakukan dengan cara membandingkan antara jumlah lembaga yang mengalami kenaikan kualitas penggunaan bahasa dan jumlah seluruh lembaga yang dibina, kemudian dikali seratus persen. Penghitungan dilakukan dengan rumus berikut.

$$PLT = \left(\frac{LM}{LT} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

PLT = persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya

LM = jumlah lembaga yang meningkat nilai penggunaan bahasanya

LT = jumlah lembaga terbina

Perbandingan Target dan Realisasi

Tabel 19 Target dan Realisasi IKK 3.1

Indikator Kinerja Kegiatan	2025			Rencana 2029		
	Target	Realisasi	N	Target	Realisasi	N
IKK 3.1 Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitasnya	59,98	72	120	72,75	72	90

Kegiatan Pendukung Capaian Kinerja

Pada Tahun 2025, capaian IKK 3.1 Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya mencapai 72%, dengan capaian output sebanyak 50 lembaga terbina dari target 45 lembaga. Capaian tersebut diperoleh melalui pelaksanaan pembinaan lembaga secara sistematis dan berkelanjutan yang mencakup tahapan pemantauan, sosialisasi, pendampingan, dan evaluasi terhadap lembaga pemerintah, pendidikan, dan swasta di Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Tengah. Berikut tahapan pelaksanaan kegiatannya.

1. Tahap Audiensi dan Koordinasi

Tahap Audiensi dan Koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kota Mataram dilakukan pada 25 Juli 2025 sedangkan dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Tengah dilaksanakan pada 7 Agustus 2025. Kepala Balai dan panitia kegiatan diterima oleh Sekda Kabupaten Lombok Tengah. Audiensi dan koordinasi ini dilaksanakan untuk membangun komunikasi, koordinasi, dan sinergitas antara Balai Bahasa Provinsi NTB dan Pemerintah Daerah Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Tengah, dua lokasi kegiatan Pembinaan Lembaga mulai

tahun 2025. Kegiatan Audiensi dan Koordinasi ini berdampak pada terjalinnya hubungan baik yang ajeg dan terbangunnya dukungan yang baik dari pemerintah daerah, khususnya pada kegiatan Pembinaan Lembaga ini dan kegiatan-kegiatan lain secara umum.



Gambar 15 Audiensi dan Koordinasi

2. Tahap Pemantauan, Sosialisasi, dan Penyuluhan

Tahap pemantauan dilaksanakan pada 8 Juli 2025 dan 7 Agustus 2025 dengan sasaran 25 lembaga dan Kota Mataram dan 25 lembaga di Kabupaten Lombok Tengah yang terdiri atas sekolah, organisasi perangkat daerah, dan lembaga swasta. Kegiatan dilakukan oleh Tim Kerja Pembinaan dan Bahasa Hukum Balai Bahasa Provinsi NTB melalui kunjungan langsung ke lembaga sasaran untuk mendokumentasikan penggunaan bahasa Indonesia pada papan nama, ruang publik, media informasi, serta dokumen tata naskah dinas. Data hasil pemantauan digunakan sebagai dasar penentuan materi sosialisasi dan penyuluhan dan strategi pendampingan lanjutan. Tahap sosialisasi kolektif dilaksanakan pada 31 Juli 2025 di Aula Kenari Wali Kota Mataram dan pada 20 Agustus 2025 di Ruang Rapat Bupati Lombok Tengah, mengikutsertakan 100 peserta dari 50 lembaga yang terdiri atas unsur pimpinan dan pengelola administrasi lembaga dengan rincian 25 lembaga di Kota Mataram dan 25 lembaga di Kabupaten Lombok Tengah, dengan 50 peserta pada masing-masing lokasi. Sosialisasi dan penyuluhan difokuskan pada pemaparan hasil pemantauan, penguatan pemahaman tentang regulasi pengutamaan bahasa negara, serta bimbingan teknis tata naskah dinas sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Pada tahap ini, seluruh lembaga menyatakan komitmen untuk melakukan perbaikan penggunaan bahasa Indonesia dan mengikuti pendampingan lanjutan secara berkelanjutan.



Gambar 16 Pemantauan, Sosialisasi, dan Penyuluhan

3. Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan dilaksanakan pada 15 September 2025, 24 September 2025, dan 2 Oktober 2025 dengan sasaran lembaga pemerintah, pendidikan, dan swasta, mencakup 25 lembaga di Kota Mataram dan 25 di Kabupaten Lombok Tengah, utamanya yang aktif melaporkan dan berkoordinasi melakukan perbaikan, antara lain SMAN 1 Jonggat, MAN 2 Lombok Tengah, MTsN 2 Lombok Tengah, Sekolah Nasional 3 Bahasa Budi Luhur, SMAN 6 Mataram, serta beberapa OPD di Lombok Tengah dan Kota Mataram. Kegiatan pendampingan dilakukan secara daring melalui WA grup dan pendampingan langsung. Pada pendampingan langsung, tim bertemu dengan pimpinan lembaga dan penanggung jawab yang ditugasi melakukan perbaikan dan perubahan. Pendampingan dilakukan secara intensif melalui praktik langsung perbaikan tata naskah dinas, revisi surat resmi, konsultasi kebahasaan, serta pemberian rekomendasi perbaikan penggunaan bahasa di ruang publik sehingga lembaga mampu menerapkan kaidah bahasa Indonesia secara konsisten.



Gambar 17 Pendampingan

4. Tahap Evaluasi dan Apresiasi

Tahap evaluasi dilaksanakan pada 13–18 Oktober 2025 dengan melibatkan 50 lembaga di Kabupaten Lombok Tengah dan Kota Mataram melalui kunjungan langsung ke instansi untuk menilai kualitas perubahan penggunaan bahasa Indonesia pada dokumen resmi dan ruang publik. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penentuan lembaga dengan peningkatan kualitas terbaik. Sebagai bentuk penguatan keberlanjutan, Balai Bahasa Provinsi NTB memberikan apresiasi kepada 3 lembaga terbaik pada 30 Oktober 2025 dalam kegiatan Puncak Bulan Bahasa dan Sastra yang diikuti oleh sekitar 100 peserta dari berbagai unsur pemangku kepentingan sehingga mendorong komitmen dan motivasi lembaga dalam meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia secara berkelanjutan.

Faktor Pendukung Pencapaian Target

Beberapa faktor pendukung pencapaian target adalah:

1. landasan regulasi yang kuat dan dukungan kebijakan sehingga kegiatan pembinaan pengutamaan bahasa negara memiliki legitimasi dan diterima dengan baik oleh lembaga sasaran;
2. komitmen pimpinan dan partisipasi aktif lembaga sasaran, yang mendorong tindak lanjut nyata terhadap rekomendasi pembinaan dan percepatan perbaikan penggunaan bahasa;
3. pembinaan berjenjang dan berkelanjutan, mulai dari audiensi dan koordinasi dengan pemangku kepentingan di daerah, pemantauan, sosialisasi, pendampingan praktik langsung,

- hingga evaluasi, yang memungkinkan peningkatan kualitas penggunaan bahasa secara konsisten;
- kompetensi tim pembina dan metode pendampingan aplikatif, khususnya melalui koreksi langsung tata naskah dinas dan ruang publik, yang efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan kebahasaan; dan
 - sinergi lintas lembaga serta pemberian apresiasi, yang memperkuat kolaborasi, motivasi, dan keberlanjutan komitmen lembaga dalam mengutamakan bahasa Indonesia.

Kendala, Strategi, dan Langkah Antisipasi

Tabel 20 Kendala, Strategi, dan Langkah Antisipasi IKK 3.1

Hambatan	Strategi Pencapaian	Langkah Antisipasi
Kesiapan dan komitmen lembaga yang tidak merata, termasuk rendahnya sikap positif sebagian pimpinan terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan efektif	Pendampingan berbasis praktik langsung, dengan merevisi dokumen nyata milik lembaga secara bersama agar perubahan dapat segera diterapkan	Memulai pembinaan dengan pendekatan pimpinan lembaga, agar komitmen kebahasaan dibangun sejak awal dan berlanjut meskipun terjadi pergantian pimpinan
Budaya penggunaan bahasa lama yang masih kuat, baik karena kebiasaan penggunaan bahasa asing/bahasa daerah maupun pola kebahasaan pimpinan yang senior	Pemberian rekomendasi tertulis dan panduan standar kebahasaan, sebagai rujukan berkelanjutan bagi lembaga dalam memperbaiki tata naskah dan ruang publik	Mendorong integrasi pembinaan bahasa dengan perencanaan anggaran lembaga sehingga perbaikan ruang publik dan dokumen dapat direncanakan sejak awal tahun anggaran
Pergantian pimpinan lembaga, yang berdampak pada menurunnya kesinambungan komitmen pengutamaan bahasa negara	Koordinasi intensif dengan pimpinan dan pejabat struktural, untuk memastikan komitmen penggunaan bahasa Indonesia dituangkan dalam kebijakan internal lembaga	Memperluas pendampingan tidak langsung, melalui grup komunikasi, konsultasi daring, dan berbagi contoh praktik baik untuk menjaga kesinambungan pembinaan
Keterbatasan sumber daya dan anggaran lembaga, terutama untuk perbaikan fisik ruang publik seperti papan nama, papan informasi, dan pencetakan ulang dokumen	Penguatan kesadaran dan motivasi pimpinan serta pegawai, melalui paparan manfaat tata bahasa yang baik bagi tata kelola, citra lembaga, dan kepatuhan regulasi	Meningkatkan kapasitas SDM lembaga sasaran, dengan mendorong partisipasi dalam program peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia bagi staf administrasi dan guru
Terbatasnya intensitas pendampingan dan monitoring langsung sehingga tidak semua progres perbaikan dapat dipantau secara optimal dalam waktu singkat	Mendorong penguatan regulasi daerah, melalui komunikasi dan advokasi kepada pemerintah daerah dan DPRD terkait pengutamaan bahasa negara	Mengupayakan payung hukum daerah, berupa regulasi atau kebijakan kepala daerah yang memperkuat kewajiban pengutamaan bahasa Indonesia di ruang publik dan administrasi resmi

IKK 3.2 Persentase lembaga Terbina yang Meningkatkan Kualitas Penggunaannya

Definisi Operasional

Komunitas penggerak literasi adalah komunitas yang bergerak dalam pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan, pembelajaran, dan penguatan aktivitas membaca dan menulis. Kinerja komunitas ini dapat dikategorikan dalam tiga, yaitu kategori A (13 indikator), kategori B (10 indikator), dan kategori C (6 indikator). Untuk meningkatkan kinerja komunitas diperlukan pembinaan. Keberhasilan pembinaan ditunjukkan dengan meningkatnya kategori komunitas literasi dari kategori C ke kategori yang lebih tinggi atau kategori B ke kategori A.

Persentase komunitas literasi yang meningkat kinerjanya merupakan perbandingan (dalam bentuk angka persen) dari jumlah komunitas literasi yang mengalami kemajuan atau perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan literasi terhadap jumlah total komunitas literasi yang dilakukan pembinaan dalam suatu periode tertentu.

Metode Perhitungan

Rumus penghitungan adalah Jumlah komunitas literasi yang meningkat kinerjanya dibagi dengan jumlah total komunitas literasi yang dilakukan pembinaan dalam suatu periode tertentu dikalikan 100%.

$$PKL = \frac{\Sigma KLM}{\Sigma SKLT} \times 100\%$$

Keterangan:

PKL = Persentase Komunitas Literasi yang Meningkatkan Kinerjanya

SKLM = Komunitas Literasi yang Meningkatkan Kinerjanya.

SSKLT = Seluruh Komunitas Literasi yang telah dibina/mendapat pendampingan, fasilitasi, atau dukungan langsung dari Badan Bahasa

Perbandingan Target dan Realisasi

Tabel 21 Target dan realisasi IKK 3.2

Indikator Kinerja Kegiatan	2025			Revisi 2025		
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
IKK 3.2] Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkat kualitas kinerjanya	87	74	148	70	74	106

Kegiatan Pendukung Capaian Kinerja

Pada Tahun 2025, capaian IKK 3.2 Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkat kualitas kinerjanya mencapai 74% dengan capaian keluaran sebanyak 90 komunitas/lembaga terbina dari target 87 komunitas. Capaian ini didukung oleh rangkaian kegiatan pemberdayaan, pendampingan, penguatan jejaring, dan pembinaan literasi yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan di berbagai wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat.

1. Tahap Pemberdayaan Komunitas Literasi (Penguatan Dasar)

Kegiatan Pemberdayaan Komunitas Penggerak Literasi dilaksanakan pada 29–31 Mei 2025 di Balai Guru dan Tenaga Kependidikan Provinsi NTB dengan melibatkan 90 peserta yang terdiri atas tenaga pendidik, pegiat literasi, dan perwakilan komunitas dari berbagai daerah. Kegiatan ini melibatkan beberapa instansi pendukung, antara lain Balai Penjaminan Mutu Pendidikan dan Balai Guru dan Tenaga Kependidikan. Materi difokuskan pada penguatan kompetensi membaca, diskusi literasi, praktik baik, serta pemaparan kondisi indeks literasi NTB. Pada tahap ini juga disosialisasikan inovasi Benar-Benar Membaca dan Membaca Benar-Benar (BBM–MBB) sebagai program penguatan literasi berbasis komunitas dan sekolah, disertai penyusunan rencana tindak lanjut dan komitmen bersama peserta.



Gambar 18 Pemberdayaan Komunitas Literasi (Penguatan Dasar)

2. Tahap Pemberdayaan dan Pendampingan Wilayah

Pendampingan lanjutan dilaksanakan pada 10–12 Juli 2025 di Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara dengan melibatkan 100 peserta dari unsur sekolah penerima buku GLN, komunitas literasi, pendamping satuan pendidikan, media massa, dan duta bahasa. Kegiatan ini dibuka oleh Kepala Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Lombok Utara dan menghadirkan lima narasumber yang memberikan materi kebijakan kebahasaan, pemahaman membaca, pemilihan buku sesuai jenjang, membaca nyaring, dan pengembangan minat baca. Pendampingan dilakukan melalui diskusi, studi kasus, dan praktik langsung untuk merancang tindak lanjut pemanfaatan buku dan program literasi berbasis sumber daya lokal.



Gambar 19 Pemberdayaan dan Pendampingan Wilayah

3. Tahap Pendampingan dan Penguatan Jejaring Komunitas

Sebagai penguatan jejaring dan peningkatan kualitas komunitas, Balai Bahasa Provinsi NTB melaksanakan pendampingan daring pada 8 November 2025 yang diikuti oleh 23 peserta komunitas literasi dari berbagai wilayah NTB. Kegiatan ini menghadirkan empat narasumber komunitas yang berbagi praktik baik pengelolaan program literasi, penyusunan proposal dan RAB, serta pengalaman pendampingan penerbitan buku cerita anak berbasis kearifan lokal melalui inovasi Mandalika-Dewisali. Selanjutnya, pada 22 November 2025 dilaksanakan Penguatan Literasi Relasi Camp 2025 dan Dialog Literasi di Perpustakaan Lembah Hijau, Lombok Timur yang melibatkan 100 komunitas literasi dari Pulau Lombok dan Sumbawa sebagai sarana sinergi, kolaborasi, dan pertukaran praktik baik literasi.



Gambar 20 Pendampingan dan Penguatan Komunitas

4. Tahap Pembinaan Literasi Satuan Pendidikan dan Relawan

Pembinaan literasi baca-tulis dan literasi numerasi dilaksanakan pada 11 Desember 2025 di SMAN 1 Lembar, Kabupaten Lombok Barat, dengan melibatkan 62 peserta yang terdiri atas 52 guru dan 10 siswa serta menghadirkan narasumber dari Balai Bahasa Provinsi NTB. Kegiatan ini bertujuan memperkuat integrasi literasi dalam pembelajaran lintas mata pelajaran dan mendukung peningkatan hasil Asesmen Nasional. Selanjutnya, pada 14 Desember 2025 di Mataram dilaksanakan Pembekalan Relawan Literasi dan Pendidikan yang melibatkan 32 relawan literasi, sebagai upaya meningkatkan kapasitas relawan yang akan bertugas di wilayah 3T dalam penguatan literasi dasar dan Trigatra Bangun Bahasa.



Gambar 21 Pembinaan Literasi Satuan Pendidikan dan Relawan

5. Tahap Penguatan Inovasi dan Evaluasi Keberlanjutan

Sebagai penguatan keberlanjutan program, pada 18 Desember 2025 Balai Bahasa Provinsi NTB melaksanakan kunjungan koordinasi ke SDN 2 Ijobalit, Kabupaten Lombok Timur, dengan melibatkan sekolah dan Perpustakaan Ijobalit yang menyasar 167 siswa kelas V SD. Kegiatan ini bertujuan mengoordinasikan implementasi lanjutan inovasi BBM-MBB, memanfaatkan buku cerita anak berbasis kearifan lokal, serta memperkuat kolaborasi antarlembaga dalam meningkatkan kompetensi literasi membaca siswa.

Faktor Pendukung Pencapaian Target

Beberapa faktor pendukung pencapaian target adalah:

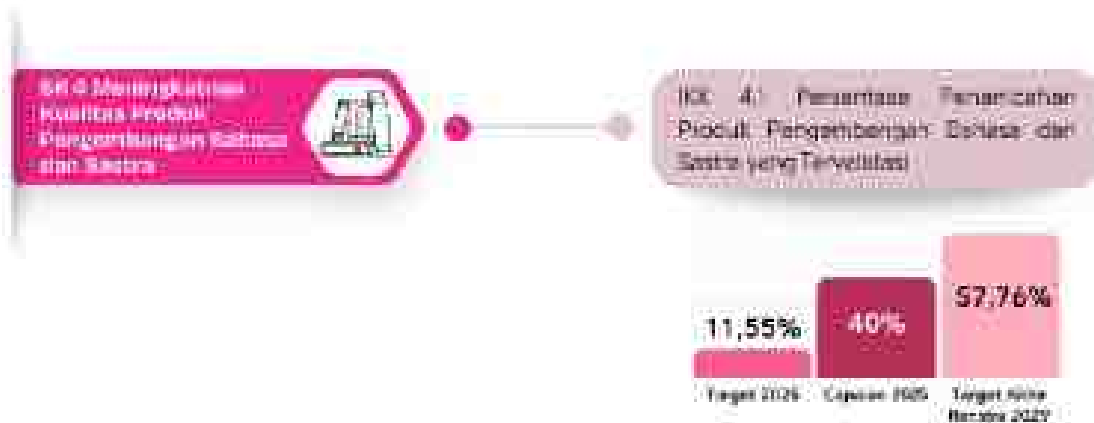
1. komitmen dan partisipasi aktif komunitas literasi, tenaga pendidik, dan relawan dalam mengikuti pemberdayaan, pendampingan, serta menindaklanjuti program literasi di wilayah masing-masing;
2. kolaborasi lintas pemangku kepentingan, termasuk Balai Bahasa, pemerintah daerah, satuan pendidikan, komunitas literasi, dan media, yang memperkuat ekosistem literasi daerah;
3. penerapan inovasi program literasi kontekstual, seperti BBM-MBB dan Mandalika-Dewisali yang relevan dengan kebutuhan lokal dan mendorong keberlanjutan kegiatan literasi;
4. pendekatan pembinaan berjenjang dan berkelanjutan, melalui pemberdayaan, pendampingan wilayah, penguatan jejaring, serta pembinaan satuan pendidikan dan relawan; dan
5. kapasitas dan kompetensi narasumber serta tim pelaksana, yang mampu memberikan pendampingan aplikatif, berbagi praktik baik, dan memotivasi komunitas untuk meningkatkan kualitas kinerja literasi.

Kendala, Strategi, dan Langkah Antisipasi

Tabel 22 Kendala, Strategi, dan Langkah Antisipasi IKK 3.2

Kendala	Strategi Pencapaian	Langkah Antisipasi
Keterbatasan anggaran dan sumber daya sehingga jumlah kegiatan, cakupan wilayah, dan intensitas pendampingan komunitas literasi belum optimal	Konsolidasi dan pemusatan kegiatan di lokasi strategis guna menjangkau lebih banyak komunitas secara efisien dan memperkuat sinergi antarpeserta dan instansi	Perencanaan kegiatan yang lebih adaptif terhadap keterbatasan anggaran dengan prioritas pada kegiatan berdampak tinggi
Belum optimalnya pengukuran dampak kegiatan terhadap indikator IKK, terutama keterkaitan langsung antara kegiatan yang dilaksanakan dengan peningkatan kualitas kinerja komunitas literasi	Penyusunan indikator dan eviden capaian berbasis praktik, melalui dokumentasi program BBM-MBB, rencana tindak lanjut komunitas, serta pelaporan berbasis bukti implementasi	Penguatan sistem monitoring dan evaluasi berbasis IKK sejak tahap perencanaan hingga pascakegiatan agar capaian lebih terukur dan selaras dengan penilaian pusat
Rendahnya kondisi dasar literasi dan infrastruktur, meliputi indeks literasi daerah yang masih rendah, keterbatasan bahan bacaan, ruang baca, serta pemanfaatan buku GLN yang belum maksimal	Pendampingan berjenjang dan aplikatif dengan fokus pada praktik langsung pemanfaatan buku GLN, teknik membaca nyaring, dan pengelolaan pojok baca atau klub literasi	Penyusunan panduan pemanfaatan buku dan ruang literasi sederhana, yang dapat diterapkan sekecil dan komunitas meskipun dengan fasilitas terbatas
Keterbatasan kapasitas pendamping dan pendidik, khususnya dalam strategi pemilihan buku sesuai tingkat baca, metode membaca nyaring, dan pengelolaan program literasi berkelanjutan	Penguatan kolaborasi lintas pemangku kepentingan melibatkan dinas pendidikan, komunitas literasi, media, dan duta bahasa untuk memperluas dampak dan keberlanjutan program	Peningkatan kapasitas pendamping dan guru setara berkelanjutan, melalui integrasi dengan program PKB dan pembinaan literasi lainnya
Kendala teknis dan kedisiplinan peserta, seperti ketidaktepatan waktu, keterlambatan administrasi, rendahnya literasi digital, serta pelaksanaan kegiatan yang belum sepenuhnya sesuai juknis	Perbaikan tata kelola pelaksanaan kegiatan, melalui penyederhanaan undangan, pembacaan juknis di awal kegiatan, penunjukan peserta yang melek digital, serta evaluasi internal tim	Peningkatan kesiapan peserta dan kepatuhan juknis, dengan komunikasi pra-kegiatan yang lebih intensif, seleksi peserta yang tepat, serta pemanfaatan teknologi yang ramah pengguna

[SK 4] Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra



Capaian SK 4 pada tahun 2025 menunjukkan kinerja yang sangat positif. Melalui IKK 4.1 berupa persentase penambahan produk pengembangan bahasa dan sastra yang tervalidasi, realisasi capaian mencapai 40%, jauh melampaui target tahun 2025 sebesar 11,55%. Capaian ini menandakan bahwa proses pengembangan dan validasi produk berjalan lebih efektif dan produktif dari yang direncanakan, baik dari sisi kualitas substansi maupun mekanisme penjaminan mutu.

Jika dibandingkan dengan target akhir Renstra 2029 sebesar 57,76%, capaian tahun 2025 telah memenuhi sekitar 69% dari target Renstra sehingga memberikan modal kinerja yang kuat untuk periode perencanaan selanjutnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan produk, peningkatan kualitas validasi, serta dukungan sumber daya yang ada telah berada pada jalur yang tepat. Dengan mempertahankan konsistensi pelaksanaan dan peningkatan kualitas pada tahun-tahun berikutnya, target Renstra SK 4 berpeluang besar untuk tercapai bahkan lebih cepat dari yang direncanakan.

IKK 4.1 Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi

Definisi Operasional

Produk pengembangan bahasa dan sastra dinyatakan tervalidasi apabila telah melalui tahapan pembakuan dan kodifikasi sebagaimana diatur dalam Permendikbudristek Nomor 18 Tahun 2021. Di dalamnya, termuat alur pembakuan sebagai proses penetapan kaidah bahasa dan kodifikasi sebagai pencatatan norma hasil pembakuan dalam bentuk tata bahasa, pedoman lafal, ejaan, pembentukan istilah, dan kamus, dengan alur pembakuan meliputi seleksi, elaborasi, verifikasi, dan validasi, serta alur kodifikasi meliputi pencatatan, penyelarasan, penyuntingan, dan penerbitan. Seleksi dilakukan melalui pengumpulan dan pemilihan materi korpus, elaborasi melalui analisis dan pengembangan data kebahasaan dan kesastraan, verifikasi melalui pemeriksaan dan penyelarasan konsep bersama pakar dan pemangku kepentingan, serta validasi sebagai tahap akhir berupa pengesahan konsep hasil pembakuan melalui sidang pakar yang ditetapkan oleh Kepala Badan.

Metode Perhitungan

Penghitungan dilakukan dengan cara membagi jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra pada satu tahun dengan produk pengembangan yang sudah ada, kemudian dikali seratus persen. Penghitungan dilakukan dengan rumus berikut.

$$PPP (\%) = \frac{PB}{PA} \times 100\%$$

Keterangan:

PPP: Persentase penambahan produk pengembangan bahasa dan sastra tervalidasi

PB: Jumlah produk baru pengembangan bahasa dan sastra tervalidasi

PA: Jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra yang sudah ada

Perbandingan Target dan Realisasi

Tabel 23 Target dan Realisasi IKK 4.1

Indikator Kinerja Kegiatan	2024			Revisi 2025		
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
[IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	11,55	40	346	57,76	40	69

Kegiatan Pendukung Capaian Kinerja

Pelaksanaan rangkaian kegiatan pengembangan bahasa dan sastra sepanjang tahun 2025 telah menghasilkan capaian IKK 4.1 sebesar 40%, melampaui target tahunan, dengan terpenuhinya 2 dokumen produk pengembangan bahasa dan sastra yang tervalidasi sesuai target RO. Produk yang berhasil divalidasi, yaitu Kamus Sasak-Indonesia dan Ensiklopedia Sastra Daerah NTB, merupakan hasil dari proses inventarisasi, verifikasi, dan validasi kosakata serta data kesastraan yang dilakukan secara sistematis dan melibatkan pakar, pemangku adat, dan masyarakat bahasa sehingga berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas produk pengembangan bahasa dan sastra.

1. Tahap Inventarisasi Kosakata Bahasa Daerah

Inventarisasi kosakata bahasa Sasak dilaksanakan oleh Tim Kerja Perkamusan dan Peristilahan Balai Bahasa Provinsi NTB di wilayah Lombok Timur, Lombok Tengah, dan Lombok Barat, dengan melibatkan budayawan, tokoh adat, pemangku masyarakat, serta penutur asli bahasa Sasak sebagai narasumber. Kegiatan ini dilaksanakan di berbagai kecamatan dan desa dengan tujuan mendokumentasikan kosakata yang masih hidup dan digunakan aktif oleh masyarakat untuk kepentingan penyusunan Kamus Bahasa Sasak-Indonesia dan seleksi kosakata yang berpotensi masuk ke dalam KBBI. Inventarisasi dilakukan melalui wawancara, diskusi, dan observasi langsung di lingkungan sosial dan budaya masyarakat sehingga diperoleh kosakata dari bidang adat, pertanian, kuliner, perdagangan, sastra lisan, dan kehidupan sosial.



Gambar 23 Inventarisasi Kosakata Bahasa Daerah

2. Tahap Lokakarya Kosakata Bahasa Daerah

Lokakarya Kosakata Bahasa Daerah Sasak diselenggarakan oleh Balai Bahasa Provinsi NTB di Kota Mataram dengan melibatkan pakar bahasa daerah, penyuluh bahasa, dan tim internal sebagai forum teknis untuk menyaring dan memverifikasi hasil inventarisasi. Kegiatan ini bertujuan menilai kelayakan kosakata berdasarkan aspek kebahasaan dan kebudayaan, serta menyusun daftar kosakata terverifikasi yang siap diajukan ke tahap validasi. Proses dilakukan melalui pembahasan intensif, penyuntingan, dan klasifikasi kosakata sehingga menghasilkan data kebahasaan yang lebih akurat dan terstandar sebagai bahan penyusunan kamus dan korpus data bahasa daerah.



Gambar 23 Lokakarya Kosakata Bahasa Daerah

3. Tahap Penyusunan Ensiklopedia Sastra Daerah

Penyusunan Ensiklopedia Sastra Daerah dilaksanakan oleh Tim Kepakaran Perkamusan dan Peristilahan Balai Bahasa Provinsi NTB di Kota Mataram melalui penggalian data dari sastrawan, penulis, dan pegiat sastra lokal serta studi kepustakaan di museum dan perpustakaan daerah. Kegiatan ini bertujuan memperkaya dokumentasi sastra daerah melalui penambahan entri tokoh, karya, dan kronologi perkembangan sastra di NTB. Metode yang digunakan meliputi wawancara mendalam dan penelusuran sumber tertulis. Penyusunan ensiklopedia ini diharapkan dapat menjadi produk pengembangan sastra yang valid dan berkelanjutan.

4. Tahap Sidang Komisi Bahasa Daerah

Sidang Komisi Bahasa Daerah diselenggarakan di Mataram oleh Balai Bahasa Provinsi NTB dengan melibatkan Tim Redaksi Pusat KBBI, pakar bahasa, akademisi, dan perwakilan masyarakat bahasa Sasak sebagai tahapan validasi ilmiah terhadap kosakata hasil inventarisasi dan lokakarya. Kegiatan ini bertujuan menetapkan kelayakan kosakata untuk didokumentasikan dan distandardisasi serta diusulkan sebagai bagian dari data leksikal nasional. Proses validasi dilakukan melalui pembahasan mendalam terhadap aspek fonologi, morfologi, semantik, dan konteks pemakaian kosakata sehingga menghasilkan keputusan kolektif yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan.



Gambar 24 Sidang Komisi Bahasa Daerah

5. Tahap Verifikasi dan Penyuntingan Produk Akhir

Verifikasi dan penyuntingan produk akhir dilakukan oleh Tim Penyusunan Kamus Sasambo dan Kamus Sasambo-Indonesia Bergambar melalui kunjungan kepada penutur asli bahasa Sasak, Samawa, dan Mbojo. Kegiatan ini bertujuan memastikan akurasi, keterpakaian, dan kualitas entri kamus sebelum diterbitkan, sekaligus menyempurnakan naskah melalui penyuntingan substantif dan teknis. Proses ini dilengkapi dengan pengurusan ISBN sebagai bagian dari penjaminan mutu produk sehingga produk pengembangan bahasa dan sastra yang dihasilkan memenuhi kriteria validasi.

Faktor Pendukung Pencapaian Target

Beberapa faktor pendukung pencapaian target adalah:

1. ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, khususnya tim perkamusan dan peristilahan yang memiliki keahlian teknis dalam inventarisasi, verifikasi, dan validasi produk kebahasaan dan kesastraan;
2. dukungan dan partisipasi aktif pakar, tokoh adat, budayawan, dan penutur asli, yang memastikan keakuratan data kosakata dan kekayaan substansi budaya lokal;
3. pelaksanaan tahapan kegiatan yang sistematis dan berjenjang, mulai dari inventarisasi, lokakarya, sidang komisi bahasa daerah, hingga penyuntingan akhir sehingga produk memenuhi standar validasi;
4. sinergi antarunit kerja dan pemangku kepentingan, baik internal Balai Bahasa maupun eksternal, yang memperlancar koordinasi dan mempercepat penyelesaian produk; dan
5. pemanfaatan hasil kegiatan secara berkelanjutan yang data inventarisasinya langsung digunakan untuk penyusunan kamus dan ensiklopedia sehingga capaian output berkontribusi langsung terhadap peningkatan persentase produk tervalidasi.

Kendala, Strategi, dan Langkah Antisipasi

Tabel 24 Kendala, Strategi, dan Langkah Antisipasi IKK 4.1

Kendala	Strategi Pemestahan	Langkah Antisipasi
Proses validasi produk pengembangan bahasa dan sastra belum memiliki alur yang jelas dan terstandar sehingga berpotensi memperlambat penetapan status produk tervalidasi.	Melakukan koordinasi intensif dengan unit terkait di tingkat pusat untuk memperoleh kejelasan tahapan dan mekanisme validasi yang harus ditempuh	Menyusun dan menetapkan peta alur (<i>work/flow</i>) validasi produk secara tertulis sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan
Proses penjadwalan validasi produk dilaksanakan dengan memperhatikan ketersediaan waktu Validator, yang dapat berimplikasi pada ketepatan waktu pengesahan produk.	Menginisiasi proses validasi sejak pertengahan tahun agar terdapat waktu penyesuaian terhadap agenda pimpinan	Menyusun kalender kegiatan validasi sejak awal tahun dan mengusulkannya sebagai agenda prioritas dalam perencanaan kinerja tahunan
Proses pengajuan ISBN Kamus Sasambo–Indonesia Bergambar mengalami keterlambatan akibat belum diterimanya detail revisi dari Pusat Perbukuan	Melakukan pemantauan dan komunikasi berkala dengan Pusat Perbukuan untuk memastikan kelengkapan dan tindak lanjut proses revisi	Menetapkan mekanisme kontrol dan tenggat waktu internal untuk setiap tahapan pengajuan ISBN agar proses tidak terlewat
Kompleksitas materi kosakata dan data sastra daerah memerlukan waktu lebih lama dalam proses penyesuaian dan penyuntingan	Melibatkan pakar dan tim penyunting sejak tahap awal pengolahan data untuk meminimalkan revisi pada tahap akhir	Menyusun standar teknis penyuntingan dan validasi data sebagai acuan bersama dalam pengembangan produk
Luasnya wilayah dan beragamnya sumber data inventarisasi berpotensi memengaruhi konsistensi kualitas data yang dihimpun	Menerapkan metode pengumpulan data yang beragam serta melakukan verifikasi berlapis melalui lokakarya dan sidang komisi bahasa daerah	Mengembangkan instrumen inventarisasi yang lebih baku dan terintegrasi untuk menjaga konsistensi dan kualitas data

[SK 5] Meningkatkan Fasilitas di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra



Capaian SK 5 pada tahun 2025 menunjukkan hasil yang sangat positif melalui dua indikator kinerja kegiatan. Pada IKK 5.1 (Persentase penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dalam peta kebinekaan), realisasi capaian mencapai 14,29%, jauh melampaui target tahun 2025 sebesar 2,8%. Capaian ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan kegiatan verifikasi

dan pemutakhiran data kebahasaan dan kesastraan daerah serta menunjukkan kontribusi signifikan terhadap perlindungan bahasa dan sastra daerah. Jika dibandingkan dengan target akhir Renstra 2029 sebesar 18,8%, capaian tahun 2025 telah mendekati target jangka menengah sehingga memberikan fondasi yang kuat untuk pencapaian target Renstra secara berkelanjutan.

Sementara itu, pada IKK 5.2 (Rasio Pengajar Bahasa Daerah terhadap Penutur Muda yang Terimbas), capaian tahun 2025 berada pada rasio 1:24 yang berarti melampaui target tahun 2025 sebesar 1:18 dan makin mendekati target akhir Renstra 2029 sebesar 1:30. Peningkatan rasio ini menunjukkan bertambahnya jangkauan fasilitasi pengajar bahasa daerah terhadap penutur muda serta meningkatnya efektivitas program perlindungan bahasa melalui pendidikan dan transfer pengetahuan antargenerasi. Secara keseluruhan, capaian kedua IKK tersebut menegaskan bahwa fasilitasi di bidang perlindungan bahasa dan sastra telah berjalan optimal dan berada pada jalur yang tepat untuk mendukung pencapaian target strategis jangka panjang.

IKK 5.1 Persentase Penambahan Bahasa, Sastra, dan Aksara yang Terverifikasi dalam Peta Kebinekaan

Definisi Operasional

Penambahan jumlah (entitas) bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dan/atau terdokumentasi terhadap jumlah entitas bahasa, sastra, dan aksara yang terpetakan dikalikan seratus. Penambahan entitas bahasa dalam pemetaan, meliputi bahasa, dialek, subdialek, atau beda wicara.

Metode Perhitungan

Perhitungan dilakukan dengan cara menghitung penambahan tiap-tiap entitas bahasa, sastra dan/atau aksara dibagi dengan jumlah entitas bahasa, sastra, dan aksara yang sudah terpetakan dikalikan seratus. Perhitungan dilakukan dengan rumus berikut.

$$PPB = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

PPB= persentase penambahan bahasa, sastra, dan/atau aksara dalam Peta Kebinekaan

x = penambahan bahasa, sastra, dan/atau aksara

n = Jumlah bahasa, sastra, dan aksara yang sudah terpetakan

Perbandingan Target dan Realisasi

Tabel 25 Target dan Realisasi IKK 5.1

Indikator Kinerja Kegiatan	2025			Renstra 2029		
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
IKK 5.1 Persentase Penambahan Bahasa, Sastra, dan Aksara yang Terverifikasi dalam Peta Kebinekaan	20	14,29	510	18,8	14,29	76

Kegiatan Pendukung Capaian Kinerja

Sebagai landasan pelaksanaan IKK 5.1, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat terlibat aktif dalam Diskusi Kelompok Terpumpun (DKT) yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan dan Perlindungan Bahasa dan Sastra pada 11 Juni 2025 dengan tujuan membahas urgensi pemetaan serta memvalidasi titik pengamatan bahasa, sastra, dan aksara untuk periode 2025—2029. Kegiatan ini dilaksanakan secara nasional dengan melibatkan seluruh satuan kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebagai peserta guna menyepakati arah, cakupan,

dan metodologi pemetaan yang akan digunakan. Melalui forum ini, Balai Bahasa Provinsi NTB memperoleh kejelasan mengenai lokasi sasaran, kriteria pengamatan, serta peran satuan kerja daerah dalam mendukung penyusunan Peta Kebinekaan secara terintegrasi dan berkelanjutan.



Gambar 25 Diskusi Kelompok Terpumpun (DKT)

Sejalan dengan hasil DKT, Balai Bahasa Provinsi NTB mengikuti kegiatan peningkatan kepakaran pemetaan bahasa dan sastra yang dilaksanakan pada Juni-Juli 2025 secara daring dan luring untuk memperkuat kesiapan sumber daya manusia. Kegiatan daring diikuti oleh seluruh tenaga teknis, sedangkan kegiatan luring di Jakarta diikuti oleh Gilang Aryo Damar dan M. Syamsur Rijal untuk pemetaan bahasa serta Asry Kurniawati untuk pemetaan sastra. Materi pelatihan mencakup dialektologi, penentuan titik pengamatan, pengolahan data lapangan, serta dokumentasi sastra dan manuskrip daerah, yang selanjutnya diimbaskan kepada tim pemetaan di daerah sebagai bekal pelaksanaan pemetaan bahasa, sastra, dan aksara secara terstandar.

Sebagai bagian dari persiapan pelaksanaan Peta Kebinekaan Bahasa, Sastra, dan Aksara, Balai Bahasa Provinsi NTB melalui Tim Kerja Pelindungan Bahasa dan Sastra melaksanakan Bimbingan Teknis Penguatan Fonologi Bahasa Daerah pada 18 Juli 2025 di Aula Cilinaya, Balai Bahasa Provinsi NTB, dengan melibatkan seluruh staf teknis Balai Bahasa Provinsi NTB. Kegiatan ini diselenggarakan untuk menyamakan persepsi, memperkuat pemahaman fonologi bahasa daerah, serta membekali peserta dengan kompetensi teknis sebelum pelaksanaan pengambilan data kebahasaan di lapangan. Kegiatan ini menghadirkan Mahsun, Guru Besar Universitas Mataram, sebagai narasumber dengan materi Fonologi Bahasa Sasak, Samawa, dan Mbojo serta teknik pemetaan dan pengumpulan data kebahasaan. Melalui bimbingan teknis ini, peserta dipersiapkan untuk melaksanakan pengumpulan kosakata swadesh, budaya dasar, makanan dan minuman, anggota tubuh, binatang, dan ranah kebahasaan lainnya secara lebih sistematis dan akurat sebagai bagian dari pelaksanaan pemetaan bahasa dan sastra tahun 2025.



Gambar 26 Peta Kebinekaan Bahasa, Sastra, dan Aksara Balai Bahasa Provinsi NTB

Pengambilan data kebahasaan dalam rangka Peta Kebinekaan Bahasa, Sastra, dan Aksara oleh Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat dilaksanakan secara berurutan pada 25–28 Agustus 2025 di Desa Mertak, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah dengan melibatkan empat narasumber utama dan dukungan Moh. Syahnur selaku Kepala Desa, kemudian dilanjutkan pada waktu yang sama di Desa Sambik Elen, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara dengan empat narasumber lapangan yang memenuhi kriteria penutur asli serta pemantauan langsung oleh Dwi Pratiwi, Kepala Balai Bahasa Provinsi NTB. Kegiatan selanjutnya dilaksanakan di Desa Genggeling, Kabupaten Lombok Utara melalui wawancara dengan Supardi sebagai narasumber utama yang didampingi Sabnur dan Tusniati, disertai pendataan manuskrip Sasak (takepan). Pengambilan data berikutnya dilakukan pada 18–21 September 2025 di Desa Buwun Mas, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat melalui wawancara dengan Rochidi selaku Kepala Desa, Lalu Gunawan (Mamiq Gunawan) sebagai Ketua Adat, serta Nursin sebagai narasumber utama kosakata dialek Belongas. Rangkaian pengambilan data ditutup pada 19–22 September 2025 di Desa Dadap, Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur melalui wawancara dengan Rohani selaku Kepala Desa dan Amaq Sahnim sebagai sesepuh desa dengan pendampingan Jaelani dan Maryati sehingga diperoleh data kebahasaan empiris yang valid sebagai dasar penyusunan Peta Kebinekaan Bahasa di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Sebagai tahapan akhir pelaksanaan IKK 5.1, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat melaksanakan rangkaian evaluasi, pengolahan, dan verifikasi data pemetaan bahasa pada November–Desember 2025 di Mataram dan Jakarta dengan melibatkan Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, narasumber ahli Prof. Kisyani Laksono, unsur pimpinan, serta tim teknis pemetaan. Kegiatan ini dilakukan untuk menjamin akurasi data, ketepatan titik pengamatan, kesesuaian narasumber, serta validitas analisis dialektometri sebelum penetapan capaian kinerja sebesar 14,29% dengan output 1 dokumen, yang seluruh datanya telah diverifikasi dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar pelaporan kinerja tahun 2025.

Faktor Pendukung Pencapaian Target

Beberapa faktor pendukung pencapaian target adalah

1. arahan dan dukungan dari pusat memberikan kejelasan arah pelaksanaan pemetaan sehingga Balai Bahasa Provinsi NTB dapat melaksanakan pengumpulan dan verifikasi data bahasa, sastra, dan aksara secara selaras dengan kebijakan nasional;
2. peningkatan kompetensi staf teknis melalui bimbingan teknis dan peningkatan kepakaran memperkuat kesiapan tim pemetaan sehingga pelaksanaan pengambilan data lapangan dapat dilakukan secara ilmiah dan terstandar;
3. dukungan pemerintah desa, tokoh adat, dan narasumber lokal memperlancar proses pengumpulan data karena informasi kebahasaan dan kesastraan dapat diperoleh secara akurat dan sesuai kondisi faktual di lapangan;
4. ketersediaan data dokumentasi dan pengalaman pemetaan sebelumnya membantu proses analisis dan verifikasi data sehingga variasi bahasa dan dialek dapat diidentifikasi secara lebih tepat; dan
5. komitmen dan kerja sama internal tim mendorong pelaksanaan kegiatan berjalan efektif sehingga target IKK 5.1 dapat dicapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Kendala, Strategi, dan Langkah Antisipasi

Tabel 26 Kendala, Strategi, dan Langkah Antisipasi IKK 5.1

Kendala	Strategi Pengapungan	Langkah Antisipasi
Tahap persiapan lebih dominan sehingga data terverifikasi belum tersedia di awal pelaksanaan	Tim mengikuti DKT dan bimbingan teknis sebagai penguatan metodologi pemetaan	Penjadwalan pemetaan lapangan akan dimajukan agar capaian kuantitatif tercatat lebih cepat
Jadwal pemetaan, terutama pemetaan aksara, belum ditetapkan secara pasti oleh pusat	Satuan kerja melakukan komunikasi intensif dan menyiapkan rencana kerja adaptif	Rencana kerja ke depan disusun dengan skenario alternatif berbasis tahapan pemetaan
Keterbatasan SDM berkompentensi teknis dan kesulitan memperoleh narasumber sesuai juknis	Pengimbasan pelatihan dan seleksi ulang narasumber dilakukan di lapangan	Pelatihan internal berkelanjutan dan basis data calon narasumber akan disiapkan
Keterbatasan pengetahuan narasumber, usia lanjut, dan kondisi manusiis yang rentan	Pendekatan lintas generasi dan dokumentasi digital diterapkan	Prosedur baku pendampingan narasumber dan digitalisasi data akan diperkuat
Koordinasi desa dan komitmen narasumber belum optimal	Koordinasi awal dan penegasan komitmen narasumber dilakukan sebelum pengambilan data	Kesepakatan jadwal dan komitmen tertulis akan ditetapkan sejak tahap perencanaan

IKK 5.2 Rasio Pengajar Bahasa Daerah terhadap Penutur Muda yang Terimbas

Definisi Operasional

Perbandingan setiap pengajar utama bahasa daerah yang didukung oleh pengajar sejawat terhadap penutur muda yang mempelajari dan/atau menggunakan bahasa daerah di berbagai ranah, antara lain sekolah, keluarga, komunitas, dan masyarakat.

Metode Perhitungan

Jumlah pengajar utama dibandingkan dengan jumlah penutur muda bahasa daerah dikalikan konstanta.

Perbandingan Target dan Realisasi

Tabel 27 Target dan Realisasi IKK 5.2

Indikator Kinerja Kegiatan	2025			Runstra 2025		
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
IKK 5.2 Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas	1:18	1:24	108	1:30	1:24	93

Kegiatan Pendukung Capaian Kinerja

Pelaksanaan kegiatan pendukung IKK 5.2 Tahun 2025 dilaksanakan secara bertahap sesuai petunjuk teknis Program Revitalisasi Bahasa Daerah, mulai dari koordinasi lintas pemangku kepentingan, penguatan kapasitas guru, pelaksanaan pengimbasan di satuan pendidikan, hingga kegiatan apresiasi melalui Festival Tunas Bahasa Ibu serta pengembangan kreativitas sastra berbahasa daerah sebagai upaya memperluas dampak pembelajaran kepada penutur muda. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, rasio pengajar bahasa daerah terhadap penutur muda yang terimbas tercapai sebesar 1:24 dari target 1:18, dengan jumlah 6.181 penutur muda yang terimbas oleh 251 orang guru master. Kegiatan pendukung capaian kinerja untuk IKK 5.2 adalah sebagai berikut.

1. Rapat Koordinasi

Rapat Koordinasi Antarinstansi dan Diskusi Kelompok Terpumpun dilaksanakan pada 21–23 Mei 2025 di Hotel Santika, Mataram, oleh Balai Bahasa Provinsi NTB dengan melibatkan 50 peserta dari unsur pemerintah daerah, dinas pendidikan, budayawan, akademisi, sastrawan,

dan guru master dari sepuluh kabupaten/kota. Kegiatan ini bertujuan menyamakan persepsi, memperkuat komitmen lintas sektor, serta merumuskan strategi pelaksanaan Program Revitalisasi Bahasa Daerah (RBD) Tahun 2025 sebagai dasar pencapaian IKK 5.2.

2. DKT Penyusunan Modul

Pada rangkaian rapat koordinasi yang sama, dilaksanakan diskusi kelompok terpumpun penyusunan dan penyelarasan modul pembelajaran bahasa daerah dengan melibatkan perwakilan dinas pendidikan dan guru master dari sepuluh kabupaten/kota. Kegiatan ini menghasilkan revisi tujuh modul pembelajaran bahasa Sasak, Samawa, dan Mbojo yang disesuaikan dengan praktik pembelajaran di sekolah serta mata lomba Festival Tunas Bahasa Ibu (FTBI), dengan tujuan menyediakan bahan ajar yang kontekstual sebagai acuan bimbingan teknis dan pengimbasan.



Gambar 27 DKT Penyusunan Modul

3. Bimbingan Teknis Guru Master/Ulama

Bimbingan Teknis Guru Master Revitalisasi Bahasa Daerah dilaksanakan pada 17–19 Juni 2025 oleh Balai Bahasa Provinsi NTB dengan melibatkan 251 guru master dari sepuluh kabupaten/kota, didampingi 18 narasumber bahasa Sasak, Samawa, dan Mbojo, serta dibuka oleh Kepala Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam tujuh keterampilan berbahasa dan bersastra daerah sebagai bekal pelaksanaan pengimbasan di satuan pendidikan.



Gambar 28 Bimbingan Teknis Guru Master

4. Pemantauan dan Evaluasi Pengimbasan Materi RBD

Pemantauan dan Evaluasi Pengimbasan Materi RBD dilaksanakan pada 21–25 Juli 2025 di Kabupaten Lombok Timur, Lombok Tengah, Lombok Utara, Lombok Barat, dan Kota Mataram dengan menyasar SD, SMP, dan dinas pendidikan setempat. Kegiatan ini melibatkan Kepala

Balai Bahasa Provinsi NTB, tim teknis, dan perwakilan pusat. Kegiatan ini bertujuan mengevaluasi efektivitas pengimbasan guru master, mengidentifikasi kendala lapangan, serta mengumpulkan data kuesioner dan dokumentasi sebagai dasar perbaikan kebijakan dan pelaksanaan program.



Gambar 29 Pemantauan dan Evaluasi Pengimbasan Materi RBD

5. FTBI Tingkat Kabupaten

Festival Tunas Bahasa Ibu (FTBI) tingkat kabupaten dilaksanakan pada September—Oktober 2025 di beberapa kabupaten, antara lain Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Bima, Kota Bima, Kabupaten Lombok Timur (22 September 2025), Kabupaten Lombok Tengah (4 Oktober 2025), dan Kabupaten Lombok Utara (13—14 Oktober 2025), oleh pemerintah daerah dengan dukungan Balai Bahasa Provinsi NTB. Kegiatan ini melibatkan ratusan siswa SD dan SMP sebagai ajang praktik hasil pembinaan guru master serta bertujuan menumbuhkan kebanggaan dan kecintaan generasi muda terhadap bahasa daerah.

6. FTBI Tingkat Provinsi

FTBI Tingkat Provinsi NTB dilaksanakan pada 25—27 Oktober 2025 di Hotel Lombok Raya, Mataram, diselenggarakan oleh Balai Bahasa Provinsi NTB dengan melibatkan 258 peserta siswa SD dan SMP dari sepuluh kabupaten/kota. Kegiatan ini menjadi puncak RBD Tahun 2025 untuk menampilkan hasil pengimbasan guru master, memperluas partisipasi daerah, dan memperkuat pelestarian bahasa Sasak, Samawa, dan Mbojo melalui tujuh mata lomba.



Gambar 30 FTBI Tingkat Provinsi

7. Penghitungan Capaian Kinerja

Pada 13 Desember 2025 di Mataram, Tim Kerja Pelindungan Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat melaksanakan perhitungan capaian kerja tahun 2025 bersama pimpinan dan tim teknis di Ruang Anjani Balai Bahasa Provinsi NTB. Kegiatan ini bertujuan memverifikasi dan mengevaluasi capaian kinerja agar selaras dengan target tahunan dan lima tahunan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa program Revitalisasi Bahasa Daerah dengan target rasio 1:18 berhasil diimbaskan kepada 6.181 siswa melalui pembelajaran bahasa daerah, sementara target Peta Kebinekaan Bahasa, Sastra, dan Aksara sebesar 2,8% mencapai 14,29% dari temuan bahasa, dialek, dan subdialek di lima titik pengamatan yang terdokumentasi secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

8. Kemah Cerpen Bahasa Daerah

Kemah Penulisan Cerita Pendek Berbahasa Daerah dilaksanakan pada 16 – 18 Desember 2025 secara daring, oleh Balai Bahasa Provinsi NTB, melibatkan 12 siswa dan 12 guru pendamping pemenang FTBI serta tiga narasumber bahasa daerah. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kompetensi menulis sastra berbahasa daerah, memperkuat peran guru dalam pembinaan lanjutan, dan memperdalam dampak Revitalisasi Bahasa Daerah bagi penutur muda.

Faktor Pendukung Pencapaian Target

Beberapa faktor pendukung pencapaian target adalah

1. dukungan dan komitmen kuat pemerintah pusat dan pemerintah daerah, baik dalam bentuk kebijakan maupun pendanaan, yang memungkinkan pelaksanaan pengimbasan, FTBI tingkat kabupaten dan provinsi, serta kegiatan Kemah Penulisan Cerita Pendek Berbahasa Daerah berjalan optimal;
2. ketersediaan dan peran aktif guru master bahasa daerah, yang menjadi penggerak utama pengimbasan pembelajaran bahasa daerah kepada penutur muda di satuan pendidikan;
3. sinergi lintas sektor antara Balai Bahasa, dinas pendidikan, dan satuan pendidikan yang memperlancar koordinasi, fasilitasi kegiatan, dan dukungan operasional di daerah;
4. ketersediaan modul dan materi pembelajaran hasil diskusi terpumpun dan bimbingan teknis yang memudahkan guru master menerapkan pembelajaran bahasa daerah secara terstruktur dan kontekstual; dan
5. tingginya partisipasi peserta didik dalam kegiatan apresiasi, khususnya melalui FTBI dan kemah sastra yang memperluas jangkauan dampak pengimbasan terhadap penutur muda.

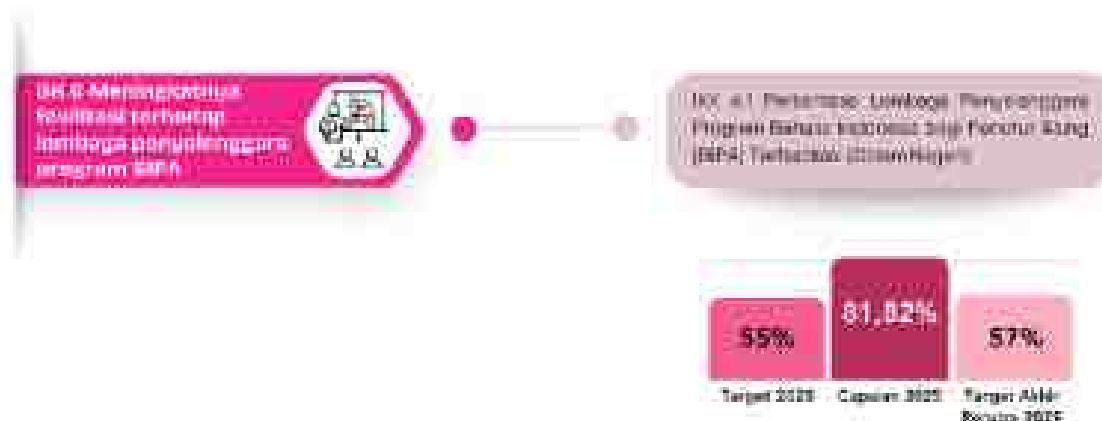
Kendala, Strategi, dan Langkah Antisipasi

Tabel 28 Kendala, Strategi, dan Langkah Antisipasi IKK 5.2

Kendala	Strategi Pencegahan	Langkah Antisipasi
Sebagian kabupaten/kota belum berkomitmen penuh dan tidak aktif berkoordinasi	Penguatan koordinasi dan penandatanganan komitmen pengimbasan serta koordinasi langsung melalui grup WA	Mendorong penerbitan regulasi daerah (perbup/perwali/perda) dan penjadwalan koordinasi wajib lintas pemangku kepentingan sejak awal tahun
Pemahaman guru master dalam mengimbasan materi belum seragam, ditambah durasi bimtek yang singkat dan keterbatasan anggaran	Pelaksanaan pelatihan lebih intensif dengan fokus pada materi inti	Penguatan komunitas guru master melalui grup daring dengan saling berbagi praktik baik

Belum tersedianya bahan ajar yang sepenuhnya sesuai dengan konteks dialek dan karakteristik daerah.	Penyusunan, revisi, dan distribusi modul ajar bahasa Sasak, Samawa, dan Mbojo sebagai pedoman pengimbasan	Pengembangan bahan ajar adaptif berbasis dialek lokal dan pelatihan guru daerah dalam proses penyusunan
Banyak guru master belum mampu mengisi lembar pemantauan dan evaluasi sehingga hasil pengimbasan tidak terekam optimal	Pendampingan langsung dan bantuan pengisian data pengimbasan oleh tim balai serta penetapan jadwal pemantauan berkala	Penyederhanaan instrumen, pelaporan dan penerapan sistem pelaporan digital yang mudah diakses
Terbatasnya anggaran daerah untuk mendukung kegiatan lanjutan, termasuk Kemah Cerpen	Pelaksanaan kegiatan alternatif secara daring dan optimalisasi dukungan pemerintah daerah untuk FTBI dan pengimbasan materi RBD	Merencanakan pelaksanaan kemah cerpen dari swas penganggaran

[SK 6] Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA



Pada tahun 2025, Sasaran Kinerja (SK) 6 Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA menunjukkan capaian yang sangat baik. Melalui Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) 6.1, yaitu Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri), capaian kinerja mencapai 81,82%, jauh melampaui target tahun 2025 sebesar 55%. Capaian ini mencerminkan meningkatnya dukungan fasilitasi Balai Bahasa terhadap lembaga penyelenggara BIPA, baik dalam aspek pembinaan, koordinasi, maupun penguatan pelaksanaan program.

Jika dibandingkan dengan target akhir Renstra tahun 2029 sebesar 57%, capaian tahun 2025 sebesar 81,82% telah melampaui target Renstra secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program fasilitasi BIPA di Nusa Tenggara Barat berjalan sangat efektif dan progresif, bahkan melampaui proyeksi kinerja jangka menengah. Capaian tersebut menjadi modal kuat bagi keberlanjutan dan penguatan program BIPA pada tahun-tahun berikutnya.

IKK 6.1 Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)

Definisi Operasional

Persentase lembaga penyelenggara program bahasa Indonesia bagi penutur asing di dalam negeri yang terfasilitasi pengembangan program BIPA adalah angka persen yang menunjukkan perbandingan jumlah penyelenggara program BIPA (lembaga pendidikan dasar, menengah, dan tinggi; lembaga kursus dan pelatihan) di dalam negeri yang menerima fasilitasi pengembangan program BIPA dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

dengan jumlah total lembaga penyelenggara program BIPA (lembaga pendidikan dasar, menengah, dan tinggi; lembaga kursus dan pelatihan) di dalam negeri yang teridentifikasi.

Metode Perhitungan

Jumlah lembaga penyelenggara program BIPA (lembaga pendidikan dasar, menengah, dan tinggi; lembaga kursus dan pelatihan) di dalam negeri yang menerima fasilitasi pengembangan program BIPA dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dibagi jumlah total lembaga penyelenggara program BIPA (lembaga pendidikan dasar, menengah, dan tinggi; lembaga kursus dan pelatihan) di dalam negeri yang teridentifikasi dan dikali angka 100 dalam satuan persen (%). Rumus penghitungan indikator:

$$PL = \frac{l}{n} \times 100 (\%)$$

Keterangan:

PL = Persentase lembaga penyelenggara program BIPA di dalam negeri yang terfasilitasi pengembangan program BIPA

L = Jumlah lembaga penyelenggara program BIPA di dalam negeri yang terfasilitasi pengembangan program BIPA

n = Jumlah total lembaga penyelenggara program BIPA di dalam negeri yang teridentifikasi

Perbandingan Target dan Realisasi

Tabel 29 Target dan Realisasi IKK 6.1

Indikator Kinerja Kegiatan	2023			Revisi 2023		
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
(IKK 6.1) Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)	55	81,82	149	57	81,82	144

Kegiatan Pendukung Capaian Kinerja

Dalam rangka mendukung capaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) 6.1 tentang persentase lembaga penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) yang terfasilitasi, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat melaksanakan berbagai kegiatan fasilitasi, pendampingan, dan penguatan kapasitas secara berkelanjutan melalui pembelajaran langsung, penguatan jejaring dan kerjasama kelembagaan, peningkatan kompetensi pengajar dan pemelajar, serta pengembangan inovasi kebahasaan.

Penguatan jejaring, pembelajaran langsung, dan kerja sama kelembagaan BIPA dilaksanakan melalui fasilitasi pembelajaran langsung, koordinasi antarlembaga, serta pengembangan kemitraan strategis. Kegiatan diawali dengan pengajaran BIPA di Pondok Pesantren Dea Malela, Sumbawa, pada 14 Februari 2025 yang menysasar 19 siswa asing dari berbagai negara sebagai sarana peningkatan kompetensi bahasa sekaligus identifikasi tantangan pembelajaran. Selanjutnya, penguatan koordinasi dan pendampingan kelembagaan dilakukan melalui kunjungan APPBIPA NTB ke Balai Bahasa Provinsi NTB pada 19 Maret 2025 dan pendampingan awal pengajar Suka Bahasa Private Learning di Kuta pada 15 Mei 2025 guna memperkuat sinergi pengembangan BIPA, khususnya di kawasan pariwisata. Perluasan jejaring dilanjutkan melalui audiensi dengan PT Ammah Mineral pada 20 November 2025 terkait fasilitasi BIPA bagi pegawai ekspatriat serta pendampingan kegiatan pertukaran budaya antara SMA Nasional 3 Bahasa Budi Luhur dan Woodleigh Senior High School Australia pada 9–10 Desember 2025 di Kota Mataram,

yang secara keseluruhan memperkuat peran Balai Bahasa Provinsi NTB dalam mendukung diplomasi budaya, kerja sama pendidikan internasional, dan internasionalisasi bahasa Indonesia.

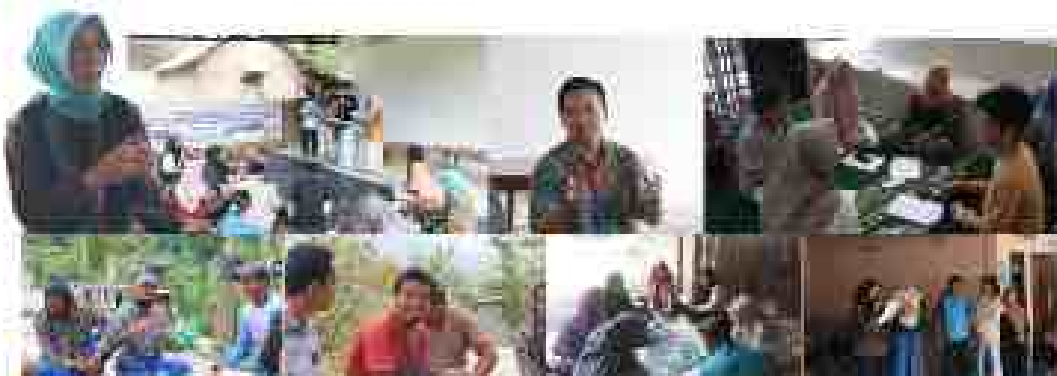
Peningkatan kompetensi dan profesionalisme pengajar BIPA di Nusa Tenggara Barat dilaksanakan melalui Bimbingan Teknis Program BIPA Berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) secara daring pada 26–28 Juni 2025. Kegiatan ini memperkuat pemahaman pengajar dan pegiat BIPA terhadap regulasi terbaru, standar kompetensi profesi, serta mekanisme sertifikasi, sekaligus menegaskan peran pengajar BIPA sebagai tenaga profesional yang diakui secara nasional dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas fasilitasi lembaga penyelenggara BIPA.



Gambar 31 Bimbingan Teknis Program BIPA Berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)

Sejalan dengan penguatan kapasitas pengajar, peningkatan kompetensi pemelajar BIPA dilaksanakan melalui Program Penyegaran BIPA yang diwujudkan dalam Lomba Kemahiran Berbahasa Indonesia bagi Penutur Asing pada 22 September 2025 di Kota Mataram serta sosialisasi dan implementasi inovasi *Handy Words* di Mandalika Intercultural School dan Anak Alam Intercultural School pada 5 November 2025. Kegiatan ini berfungsi sebagai sarana evaluasi hasil pembelajaran, peningkatan kepercayaan diri pemelajar, serta penguatan penggunaan bahasa Indonesia secara komunikatif, kreatif, dan kontekstual di lingkungan pendidikan dan kawasan pariwisata.

Sebagai penguatan inovasi pembelajaran dan fasilitasi BIPA, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat melaksanakan rangkaian program Mandalika-BUMI (BIPA untuk Masyarakat Inovatif) secara berkelanjutan di berbagai destinasi wisata, meliputi kegiatan di Kuta pada 14 Juni 2025, Desa Wisata Bilebante pada 15 Juni 2025, Desa Wisata Sembalun pada 8 Juli 2025, serta pendampingan komunitas di Lombok Utara pada 9 Juli 2025. Program ini berfokus pada peningkatan kemampuan komunikasi masyarakat lokal dalam berinteraksi dengan wisatawan asing, penjarangan fungsi bahasa yang paling sering digunakan di kawasan wisata, serta penyusunan materi BIPA berbasis kebutuhan kontekstual daerah sebagai bagian dari upaya internasionalisasi bahasa Indonesia di ruang publik.



Gambar 32 Inovasi Mandalika-BUMI

Penguatan inovasi Mandalika-BUMI selanjutnya diwujudkan melalui pendampingan pengembangan dan pemanfaatan produk inovasi *Handy Words* pada 10 November 2025 di Desa Wisata Sembalun. Kegiatan ini memastikan inovasi kebahasaan yang dikembangkan dapat dimanfaatkan secara langsung oleh pengelola wisata, perangkat desa, dan masyarakat sebagai media edukasi praktis bagi wisatawan asing, sekaligus mendukung pemertabatan bahasa Indonesia dan penguatan identitas kebahasaan di kawasan destinasi wisata unggulan Nusa Tenggara Barat.

Faktor Pendukung Pencapaian Target

Beberapa faktor pendukung pencapaian target adalah

1. komitmen dan inisiatif Tim Kerja BIPA Balai Bahasa Provinsi NTB dalam tetap melaksanakan fasilitasi pengajaran, pendampingan, dan penguatan jejaring BIPA meskipun menghadapi keterbatasan anggaran sehingga layanan kepada lembaga penyelenggara tetap berjalan;
2. terbangunnya jejaring dan kerja sama kelembagaan yang luas, baik dengan lembaga pendidikan, komunitas, desa wisata, sekolah internasional, maupun sektor industri, yang memperluas cakupan fasilitasi BIPA dan meningkatkan jumlah lembaga terfasilitasi;
3. pelaksanaan program berbasis kebutuhan dan konteks lokal, seperti Mandalika-BUMI dan inovasi *Handy Words*, yang membuat fasilitasi BIPA relevan, aplikatif, dan mudah diterapkan di lingkungan pendidikan dan pariwisata;
4. penguatan kapasitas pengajar dan pegiat BIPA melalui bimbingan teknis berbasis SKKNI dan program periyegaran BIPA, yang mendorong peningkatan mutu pengajaran serta kepercayaan diri lembaga dalam menyelenggarakan program BIPA.

Kendala, Strategi, dan Langkah Antisipasi

Tabel 30 Kendala, Strategi, dan Langkah Antisipasi IKK 6.1

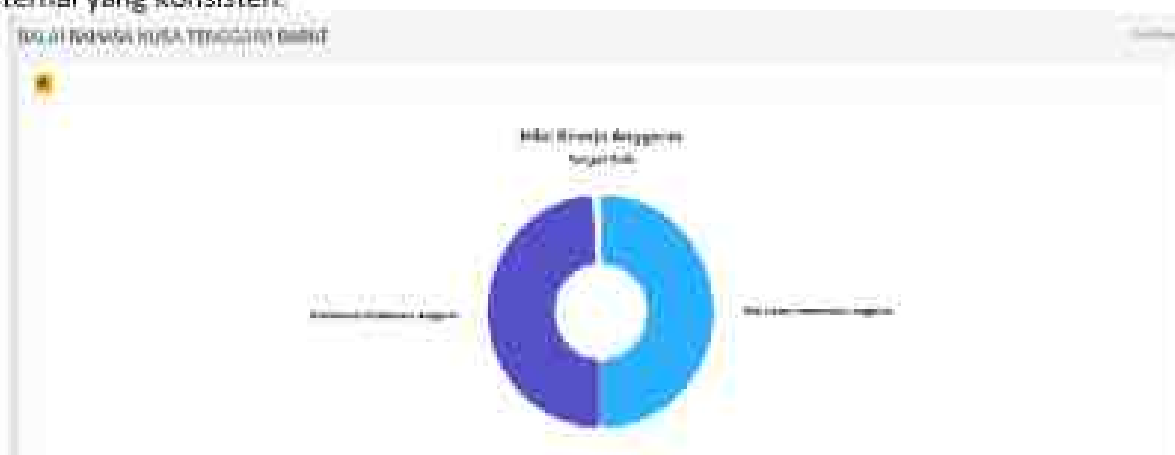
Kendala	Strategi Pencapaian	Langkah Antisipasi
Pendampingan langsung ke lembaga dan kawasan wisata terbatas akibat pembatasan anggaran perjalanan dinas	Mengoptimalkan pendampingan daring serta mengintegrasikan fasilitasi BIPA melalui kegiatan Mandalika-BUMI	Menerapkan model pendampingan hibrid dan pengelompokan wilayah sasaran agar jangkauan tetap efektif
Perbedaan karakteristik dan kebutuhan setiap lembaga BIPA belum sepenuhnya terakomodasi secara seragam	Menerapkan pendekatan fasilitasi berbasis kebutuhan melalui identifikasi awal dan pemanfaatan konteks lokal	Menyusun panduan fasilitasi adaptif sebagai acuan pendampingan yang lebih terstandar
Sebagian pengajar BIPA belum memiliki sertifikasi kompetensi sesuai SKKNI	Menyelenggarakan Bimtek BIPA berbasis SKKNI secara daring untuk	Mengembangkan skema pembinaan berjenjang menuju sertifikasi profesi pengajar BIPA

	memperluas akses peningkatan kompetensi	
Ketrampilan komunikasi dan kepercayaan diri masyarakat lokal dalam berinteraksi dengan wisatawan masih terbatas	Memperkuat pembelajaran komunikatif melalui simulasi percakapan dan integrasi dengan kegiatan budaya dan pariwisata	Melembagakan pendampingan berbasis komunitas secara rutin dan berkelanjutan
Bahan ajar kontekstual dan jangkauan pemanfaatan inovasi <i>Handy Words</i> masih terbatas	Mendistribusikan materi secara digital dan memperkuat kolaborasi dengan Duta Bahasa, mitra BIPA, dan komunitas wisata	Memperluas pengembangan dan replikasi bahan ajar berbasis kearifan lokal di berbagai lokasi wisata

[SK 7] Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat



Pada tahun 2025, Sasaran Kinerja (SK) 7 Meningkatnya Tata Kelola Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat menunjukkan capaian yang sangat baik. Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) 7.1 berupa Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa NTB berhasil mencapai kategori Sangat Baik sesuai dengan target yang ditetapkan. Hal ini mencerminkan pengelolaan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi anggaran yang efektif, efisien, dan selaras dengan target kinerja organisasi. Selain itu, pada IKK 7.2, predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Balai Bahasa NTB memperoleh predikat A yang menunjukkan implementasi SAKIP telah berjalan optimal karena didukung oleh keterpaduan perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan, serta evaluasi internal yang konsisten.



Sumber: <https://money.kemenkeu.go.id/>



**Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja
Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat
Tahun 2025**

No	Komponen	Bobot	Nilai
1	Perencanaan Kinerja	30%	27
2	Pengukuran Kinerja	30%	27
3	Pelaporan Kinerja	15%	13,5
4	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	25%	22,5
Predikat		A	90

Sumber: spasikita.kemendikdasmen.go.id

Perbandingan capaian tahun 2025 dengan target akhir Renstra 2029, capaian SK 7 pada tahun 2025 telah sepenuhnya sejajar dengan sasaran jangka menengah yang ditetapkan. Target Renstra 2029 untuk IKK 7.1 ditetapkan pada kategori Sangat Baik dan capaian tahun 2025 telah mencapai kategori tersebut. Demikian pula, target Renstra 2029 untuk IKK 7.2 adalah predikat A yang juga telah berhasil diraih pada tahun 2025. Dengan demikian, capaian ini menunjukkan bahwa tata kelola Balai Bahasa NTB telah berada pada kondisi yang stabil dan matang sehingga pada periode berikutnya fokus dapat diarahkan pada upaya mempertahankan kualitas tata kelola serta melakukan penyempurnaan berkelanjutan guna menjaga konsistensi kinerja hingga akhir periode Renstra.

IKK 7.1 Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa NTB

Definisi Operasional

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) adalah ukuran kinerja pelaksanaan anggaran yang mencerminkan tingkat efektivitas, efisiensi, dan kepatuhan pelaksanaan anggaran oleh satuan kerja terhadap rencana dan target yang telah ditetapkan dalam DIPA. NKA menggambarkan sejauh mana satuan kerja mampu melaksanakan kegiatan secara tepat waktu, tepat sasaran, dan sesuai ketentuan pengelolaan keuangan negara.

Metode Perhitungan

Nilai Kinerja Anggaran = Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran [50%] + Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran[50%]

Perbandingan Target dan Realisasi

Tabel 31 Target dan Realisasi IKK 7.1

Indikator Kinerja Kegiatan	Target	2025		Target	Rencana 2025	
		Realisasi	%		Realisasi	%
(IKK 7.1) Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat	Sangat Baik	Sangat Baik	100	Sangat Baik	Sangat Baik	100

Kegiatan Pendukung Capaian Kinerja

Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat mencatat capaian Nilai Kinerja Anggaran sebesar 98,92 dengan kategori Sangat Baik. Capaian itu diperoleh dari Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) sebesar 48,92 dan Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran sebesar 50. Nilai IKPA bulan Desember sebesar 97,84 mencerminkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran, yang dinilai melalui tujuh aspek utama: kualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Dari aspek-aspek tersebut, Balai Bahasa NTB memperoleh nilai Sangat Baik (99,99) pada kualitas pelaksanaan anggaran, nilai Baik (92,81) pada Kualitas Perencanaan dan nilai Sangat Baik (100) pada kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

Grafik 19. Nilai Kinerja Perencanaan dan Pelaksanaan Anggaran 2025



Sumber: <https://money.kemenkeu.go.id>

Capaian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran Balai Bahasa Provinsi NTB telah dilaksanakan secara akuntabel dan berorientasi hasil, didukung oleh perencanaan yang terukur serta pelaksanaan kegiatan yang tepat waktu dan tepat sasaran. Tingginya nilai pada aspek kualitas pelaksanaan dan hasil pelaksanaan anggaran mencerminkan keselarasan antara perencanaan program, realisasi anggaran, dan capaian kinerja sehingga anggaran yang dialokasikan mampu memberikan manfaat nyata bagi pencapaian sasaran organisasi. Sementara itu, capaian nilai Baik pada aspek kualitas perencanaan menjadi dasar evaluasi untuk penyempurnaan perencanaan ke depan agar makin responsif terhadap kebutuhan program dan dinamika pelaksanaan sekaligus menjaga konsistensi kinerja anggaran yang berkelanjutan, yang selanjutnya diperkuat melalui berbagai kegiatan pendukung peningkatan kualitas kinerja anggaran.



Gambar 33 Asistensi Optimalisasi Nilai Kinerja Anggaran Satuan Kerja

Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan Asistensi Optimalisasi Nilai Kinerja Anggaran Satuan Kerja yang diselenggarakan oleh Biro Perencanaan Sekretariat Jenderal Kemendikdasmen pada tanggal 29—31 Oktober 2025 di BPMP Provinsi Bali merupakan salah satu kegiatan pendukung pencapaian kinerja Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) 7.1 dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan dan akuntabilitas kinerja anggaran satuan kerja. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memastikan setiap satuan kerja mampu merekam kinerja anggaran yang riil dan akuntabel melalui aplikasi SAKTI dan SPASIKITA sekaligus menyelesaikan kendala spesifik yang dihadapi secara kasus per kasus melalui pemaparan materi IKPA, implementasi SBKU, serta diskusi kelompok yang menghasilkan rekomendasi strategis terkait optimalisasi RPD, RO SBKU, pengendalian deviasi DIPA, prioritas penyerapan belanja, dan kepatuhan terhadap ketentuan pembayaran sebelum kegiatan ditutup secara resmi.

Faktor Pendukung Pencapaian Target

Beberapa faktor pendukung pencapaian target adalah:

1. kekompakan dan koordinasi tim keuangan yang solid dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan anggaran sehingga proses pengelolaan kinerja anggaran dapat berjalan tepat waktu dan konsisten;
2. komitmen pimpinan dan seluruh unit kerja dalam menjaga keselarasan antara perencanaan, realisasi anggaran, dan capaian kinerja yang berorientasi hasil;
3. pemanfaatan aplikasi SAKTI dan SPASIKITA secara optimal untuk merekam kinerja anggaran yang riil, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan;
4. dukungan KPPN Mataram yang responsif dan komunikatif, khususnya dalam memberikan pendampingan serta solusi cepat atas pertanyaan dan permasalahan teknis pengelolaan anggaran yang dihadapi satuan kerja; dan
5. pelaksanaan asistensi dan pendampingan teknis dari unit pembina, yang membantu meningkatkan pemahaman satuan kerja terhadap IKPA, SBKU, dan ketentuan pengelolaan anggaran sehingga kualitas kinerja anggaran dapat terus ditingkatkan.

Kendala, Strategi, dan Langkah Antisipasi

Tabel 32 Kendala, Strategi, dan Langkah Antisipasi IKK 7.1

Hambatan	Strategi Pencapaian	Langkah Antisipasi
Ruang gerak anggaran terbatas akibat dominasi RO Dukungan Manajemen dan pagu blokir	Optimalisasi RO Dukungan Manajemen dan pemanfaatan dispensasi penilaian IKPA	Perencanaan awal yang adaptif terhadap potensi blokir dari penyajian skenario alternatif kegiatan
Deviasi Halaman III DIPA akibat ketidaksinkronan perencanaan dan realisasi	Optimalisasi periode revisi dan penguatan koordinasi tim perencanaan	Peningkatan akurasi perencanaan berbasis data realisasi dan review internal beragis

Pengisian capaian output belum mencerminkan hasil kegiatan secara optimal.	Asistensi teknis pengisian output sesuai indikator kinerja	Penyusunan pedoman internal dan peningkatan kapasitas SDM pelaksana
Realisasi belanja barang belum maksimal akibat blokir dan penyesuaian kegiatan	Percepatan pengadaan dan penjadwalan ulang kegiatan prioritas	Perencanaan pengadaan sejak awal tahun dan penetaan risiko keterlambatan
Adaptasi akibat transisi kelembagaan dan pergantian pimpinan	Penguatan koordinasi lintas fungsi serta monitoring dan pelaporan rutin	Penetapan SOP dan sistem dokumentasi yang konsisten untuk menjaga kesinambungan kinerja

IKK 7.2 Predikat SAKIP Balai Bahasa Provinsi NTB

Definisi Operasional

Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) adalah hasil evaluasi sistematis terhadap kinerja instansi pemerintah yang menunjukkan tingkat akuntabilitas dan keberhasilan dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Predikat ini diberikan berdasarkan skala nilai dari AA (Sangat Memuaskan) hingga D (Sangat Kurang), seperti yang ditetapkan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB).

Metode Perhitungan

Tabel 33 Metode Perhitungan Nilai SAKIP

Komponen	Subkomponen			Total Bobot
	Subkomponen 1 Kebudayaan	Subkomponen 2 Kualitas	Subkomponen 3 Pemanfaatan	
	20%	30%	50%	
Perencanaan Kinerja	6	9	15	30
Pengukuran Kinerja	6	9	15	30
Pelaporan Kinerja	3	4,5	7,5	15
Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	5	7,5	12,5	25
Nilai Akuntabilitas Kinerja	20	30	50	100

Perbandingan Target dan Realisasi

Tabel 34 Target dan Realisasi IKK 7.2

Indikator Kinerja Kegiatan	2025			Revisi 2025		
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
IKK 7.2 Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Nusa	A	A	100	A	A	100

Kegiatan Pendukung Capaian Kinerja

Dalam rangka mendukung pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) 7.2 serta mempertahankan predikat akuntabilitas kinerja minimal A, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat secara konsisten melaksanakan berbagai kegiatan pendukung implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang mencakup tahapan perencanaan kinerja dan anggaran, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, serta evaluasi kinerja sepanjang Tahun 2025.

1. Perencanaan Kinerja dan Anggaran

Balai Bahasa Provinsi NTB melaksanakan rapat perencanaan dan penyesuaian anggaran pada 31 Januari 2025 dan 7 Februari 2025 untuk menyelaraskan KAK, RAB, dan proposal kegiatan sebagai tindak lanjut Inpres Nomor 1 Tahun 2025. Penyesuaian lanjutan dilakukan melalui

rapat efisiensi anggaran pada 18 Februari 2025, revisi anggaran melalui DJA yang berdampak pada penyesuaian pagu menjadi Rp10.510.432.000,00, serta revisi RKAKL berdasarkan surat Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa tertanggal 11 September 2025. Proses revisi tersebut diselesaikan melalui pengunggahan dokumen pada sistem APIP sebelum 13 September 2025. Pada periode akhir tahun dilakukan pergeseran pagu belanja pegawai melalui revisi DJA dengan pengesahan DIPA baru pada 8 Oktober 2025 serta revisi POK pada 13 Oktober 2025, 17 November 2025, dan 12 Desember 2025 sebagai bagian dari pengendalian dan optimalisasi anggaran.



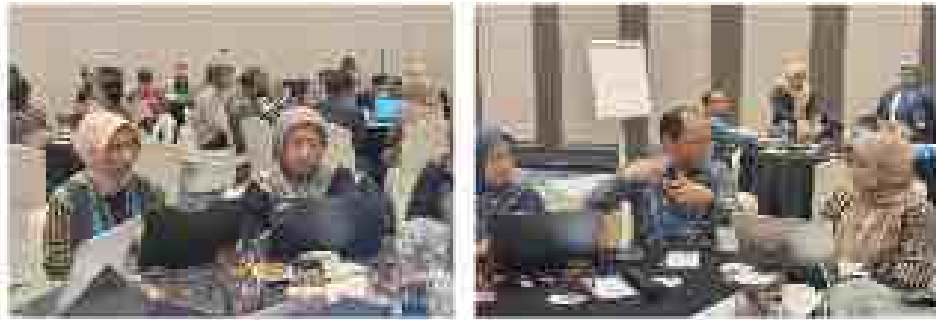
Gambar 34 Penyusunan Lakin 2025

2. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilaksanakan secara berkelanjutan melalui rapat evaluasi pelaksanaan program dan anggaran pada 5 Mei 2025, 2 Juni 2025, dan 26 Juni 2025, yang mencakup evaluasi realisasi kegiatan dan anggaran sejak awal tahun. Pengukuran kinerja selanjutnya diperkuat melalui rapat pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program serta pendampingan penyusunan laporan keuangan pada 6 Agustus 2025 serta rapat evaluasi daring pada 1 September 2025. Hasil pengukuran kinerja diunggah ke aplikasi SPASIKITA pada 7 Oktober 2025 berdasarkan rapat evaluasi pelaksanaan program tanggal 6 Oktober 2025 sebagai bentuk pemenuhan kewajiban pengukuran kinerja berbasis sistem.

3. Pelaporan Kinerja

Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024 dimulai sejak November 2024 dan dilanjutkan dengan validasi data capaian kinerja bersama Kepala Balai pada 8 Januari 2025, serta rapat reviu laporan kinerja pada 24 Januari 2025 untuk memastikan kualitas data dan akuntabilitas laporan. Pada akhir tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi NTB mengikuti kegiatan Penyusunan Laporan Kinerja Eselon I dan penyusunan draf laporan kinerja satuan kerja yang dilaksanakan pada 15–18 Desember 2025 sebagai upaya penyelarasan perencanaan, pengukuran, dan pelaporan kinerja berbasis hasil.



Gambar 35 Finalisasi Nilai SAKIP 2025

4. Evaluasi Kinerja dan Tindak Lanjut

Evaluasi kinerja dilaksanakan melalui tindak lanjut atas LHE AKIP Tahun 2024 dengan pengumpulan dan penginputan data ke aplikasi SPASIKITA serta evaluasi internal dan eksternal melalui Rapat Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan Program pada 6 Agustus 2025, Penguatan evaluasi tata kelola dilakukan melalui pendampingan pengelolaan arsip pada 5 November 2025, peningkatan kompetensi pengelola laman pada 3 Desember 2025, dan koordinasi masa sanggah penilalan SAKIP pada 24–27 November 2025. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, nilai SAKIP Balai Bahasa Provinsi NTB Tahun 2025 ditetapkan sebesar 90 dengan predikat A.

Faktor Pendukung Pencapaian Target

Beberapa faktor pendukung pencapaian target adalah:

1. komitmen dan keterlibatan pimpinan dalam seluruh tahapan SAKIP, mulai dari perencanaan, pengukuran, pelaporan, hingga evaluasi kinerja sehingga arah kebijakan dan pengambilan keputusan berjalan konsisten dan terarah;
2. koordinasi internal yang efektif lintas tim kerja dan KKLP, yang mendukung penyelarasan data kinerja, percepatan penyesuaian anggaran, serta kelancaran proses reviu dan evaluasi kinerja;
3. kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan nasional, termasuk Inpres Nomor 1 Tahun 2025 serta ketentuan pengelolaan anggaran dan pelaporan kinerja, yang memperkuat akuntabilitas dan efisiensi pelaksanaan program;
4. pemanfaatan sistem informasi kinerja dan keuangan, seperti SPASIKITA, APIP, dan aplikasi pendukung lainnya, yang membantu memastikan pengukuran, pelaporan, dan tindak lanjut evaluasi kinerja dilakukan secara tertib, terdokumentasi, dan berbasis data; dan
5. penguatan kapasitas SDM melalui pendampingan dan sosialisasi, antara lain sosialisasi penyusunan Perjanjian Kinerja, pendampingan evaluasi kinerja, kearsipan, dan pengelolaan informasi publik, yang meningkatkan kualitas tata kelola dan pelaporan kinerja satuan kerja.

Kendala, Strategi, dan Langkah Antisipasi

Tabel 35. Kendala, Strategi, dan Langkah Antisipasi IKK 7.2

Kendala	Strategi Pencapaian	Langkah Antisipasi
Perubahan kebijakan dan revisi anggaran yang cepat menyebabkan penyesuaian perencanaan dan pelaporan tidak optimal	Memperkuat koordinasi internal melalui rapat rutin lintas tim untuk percepatan adaptasi kebijakan	Menyusun skenario perencanaan fleksibel dan timeline adaptif sejak awal tahun anggaran
Kendala teknis penginputan dan validasi data kinerja pada aplikasi SPASIKITA akibat perubahan nomenklatur dan sistem	Melakukan pendampingan teknis, simulasi penginputan, serta koordinasi aktif dengan admin pusat	Meningkatkan kapasitas teknis pengelola kinerja dan menyiapkan panduan internal penginputan data

Proses revisi DIA yang panjang dan berjenjang menunda pelaksanaan kegiatan dan penyesuaian pagu	Memetakan jadwal revisi serta mengoptimalkan kegiatan nonanggaran selama masa tunggu revisi	Menyusun rencana kerja alternatif yang tetap produktif meskipun terjadi penundaan anggaran
Ketidakteraturan format laporan dan lemahnya dokumentasi visual menyulitkan konsolidasi evaluasi kinerja	Menstandarisasi format laporan tim kerja dan memperkuat penggunaan data visual capaian	Memecahkan template laporan baku dan sistem penyusunan terpusat sebagai kewajiban pelaporan
Indikator dampak belum sepenuhnya terukur sehingga predikat SAKIP belum meningkat maksimal	Menindaklanjuti rekomendasi evaluator dengan penguatan indikator outcome dan evaluasi berbasis hasil	Mengintegrasikan evaluasi kinerja ke dalam perencanaan anggaran dan penetapan indikator sejak awal

B. Realisasi Anggaran

Pelaksanaan anggaran tahun 2025 pada Balai Bahasa Provinsi NTB menunjukkan kinerja yang efektif dan akuntabel. Realisasi anggaran mencapai tingkat serapan yang optimal dan sejalan dengan capaian keluaran yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Pengelolaan anggaran dilakukan melalui perencanaan yang terarah, pengendalian internal yang konsisten, serta penyesuaian kegiatan yang responsif terhadap dinamika kebutuhan pelaksanaan program.

1. Capaian Anggaran

Sepanjang 2025, revisi anggaran menjadi salah satu jawaban dari berbagai perubahan kebijakan yang terjadi di organisasi. Sebagai unit pelaksana teknis, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat juga mengambil kebijakan untuk melakukan revisi internal dalam rangka menyesuaikan kebutuhan anggaran yang sesungguhnya dan target penarikan dana yang sudah ditetapkan sebelumnya. Berikut ini perubahan anggaran yang terjadi selama Tahun 2025.



Pagu anggaran Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam DIPA tahun 2025 sebesar Rp10.313.133.000,00. Dari pagu anggaran tersebut berhasil direalisasikan sebesar Rp8.794.586.531,00 dengan persentase daya serap sebesar 85,28%. Dari Sisa anggaran 14,72% terdapat blokir kode A sebesar Rp1.506.054.000,00 atau sebesar 14,06% dari total pagu tahun 2025.

Realisasi Anggaran Belanja Satker



Gambar 36 Realisasi Anggaran Belanja Satuan Kerja

Sumber: mol.kemendikdasmen.go.id

Grafik 17 Pagu Anggaran Balai Bahasa Provinsi NTB



Pagu Rp10.313.133.000,00

Pagu sebesar tersebut di atas digunakan untuk membiayai pencapaian 7 Sasaran Kegiatan sasaran dengan 12 Indikator Kinerja Kegiatan. Berikut rincian penyerapan anggaran pada masing-masing sasaran/indikator kinerja. Berikut ini realisasi per program dan per rincian keluarannya.

Tabel 36 Realisasi Anggaran per Kegiatan dan per Rincian Output Tahun 2025

No.	Rincian Output	Anggaran	Blokir	Realisasi	%
A	7569 Peningkatan Kecakapan Literasi	3.033.903.000	623.590.000	2.409.320.031	79,41
1	Perhelatan Karya Kreatif Literasi Kebahasaan dan Kesastran	614.370.000	145.607.000	467.746.791	76,13
2	Penutur Bahasa Tertina	270.228.000	88.740.000	181.488.000	67,16
3	Penutur Bahasa Teruji	350.000.000	128.017.000	221.960.500	63,42

4	Generasi muda terbina program literasi	524.386.000	233.575.000	290.811.000	55,46
5	Produk Kamus dan Pedoman Kebahasaan	145.365.000	27.651.000	117.686.705	80,96
6	Produk Penerjemahan	1.129.554.000	0	1.129.527.035	100
8	7566 Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah	1.897.134.000	246.763.000	1.650.366.588	86,99
7	Perhelatan Karya Kreatif Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah	547.026.000	67.335.000	479.688.250	87,69
8	Penutur Bahasa Daerah Terfasilitasi Program Pelindungan Bahasa Daerah	1.235.238.000	168.614.000	1.066.622.338	86,35
9	Peta Kebinekaan Bahasa dan Sastra	114.870.000	10.814.000	104.056.000	90,59
C	7567 Pemartabatan Bahasa dan Sastra Indonesia	774.675.000	344.501.000	430.174.000	55,91
10	Lembaga Terfasilitasi Layanan Profesional Kebahasaan	166.675.000	57.448.000	109.227.000	65,51
11	Komunitas Penggerak Literasi Terbina	608.000.000	287.053.000	320.947.000	52,79
D	Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia	98.296.000	0	98.296.000	100
12	Lembaga Terfasilitasi Program BIPA	98.296.000	0	98.296.000	100
E	Dubungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	4.509.125.000	291.200.000	4.206.521.912	93,29
13	Layanan BMN	10.000.000	4.924.000	5.076.000	50,76
14	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	216.578.000	106.637.000	109.926.614	50,76
15	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	60.390.000	29.734.000	30.656.000	50,76
16	Layanan Umum	182.857.000	33.411.000	149.420.000	81,71
17	Layanan Perkantoran	3.802.701.000	0	3.791.340.298	99,70
18	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	184.071.000	90.631.000	93.440.000	50,76
19	Layanan Manajemen Keuangan	41.628.000	20.496.000	21.132.000	50,76
20	Layanan Penyelenggaraan Kebersihan	10.900.000	5.367.000	5.533.000	50,76
Total		10.313.133.000	1.506.054.000	8.794.580.511	85,28

2. Efisiensi Anggaran

Pada tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat berhasil melakukan efisiensi anggaran sebesar Rp183.686.647,00. Hasil efisiensi tersebut diperoleh dari optimalisasi belanja perjalanan dinas dan optimalisasi pelaksanaan kegiatan.

Tabel 37 Sumber Anggaran Efisiensi dan Penggunaannya

No.	Sumber Efisiensi	Penggunaan Efisiensi	Jumlah Efisiensi (Rp)
1	Optimalisasi perjalanan dinas berupa perjalanan dinas biasa, transpor lokal, dan paket meeting	Memenuhi kebutuhan untuk penyusunan laporan keuangan, laporan kinerja, finalisasi nilai SAKIP, seminar kebahasaan dan kesastraan	96.490.647
2	Optimalisasi RO Penutur Bahasa Terbina	Pelaksanaan kegiatan Diseminasi Program Prioritas dengan Komisi X DPR RI	4.150.000
3	Optimalisasi RO Penutur Bahasa Terpap	Koordinasi dan Kerjasama Kebahasaan dan Kesastraan dengan Pemerintah Provinsi dan 10 Kabupaten Kota tentang Pemertabatan Bahasa Negara di Ruang Publik	22.396.000
4	Optimalisasi RO Generasi muda terbina program literasi	Kegiatan Semesta Buku untuk Nisa Membaca kerja sama dengan Gramedia dan IKPi	15.150.000
5	Optimalisasi RO Generasi muda terbina program literasi	Kegiatan Mandalika-Dewisali	8.224.000
6	Optimalisasi RO Produk Penerjemahan	Kegiatan Mandalika-Dewisali	9.250.000
7	Optimalisasi RO Perhelatan Karya Kreatif Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah	Kegiatan Kemah Cerpen Berbahasa Daerah secara daring	3.000.000
8	Optimalisasi RO Penutur Bahasa Daerah Terfasilitasi Program Pelindungan Bahasa Daerah	Kegiatan Kemah Cerpen Berbahasa Daerah secara daring	2.100.000
9	Optimalisasi RO Peta Kebinekaan Bahasa dan Sastra	Kegiatan Kemah Cerpen Berbahasa Daerah secara daring	300.000
10	Optimalisasi RO Komunitas Penggerak Literasi Terbina	Kegiatan Mandalika-Dewisali	3.645.000
11	Optimalisasi RO Program Penyegaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) (Mandalika-Bumi)	Kegiatan Mandalika-BUMI	18.981.000
Total Efisiensi			183.686.647

Pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2025 menunjukkan bahwa Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat mampu mencapai target kinerja secara efektif dengan tingkat efisiensi anggaran yang baik. Realisasi anggaran Rp8.794.580.531,00 berada di bawah pagu yang telah ditetapkan Rp10.313.133.000,00, tanpa mengurangi kualitas keluaran (*output*) maupun hasil (*outcome*) yang direncanakan. Jumlah efisiensi diperoleh melalui optimalisasi proses kerja, pemanfaatan teknologi informasi, pengurangan biaya non-prioritas, serta konsolidasi kegiatan yang memiliki kesamaan sasaran. Selain efisiensi tersebut, terdapat pagu blokir yang tidak dibuka sampai akhir tahun sebesar Rp1.506.054.000,00 sebagai implementasi dari Instruksi Presiden (Inpres) Nomor

1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahun Anggaran 2025.

Meskipun terjadi penghematan anggaran, capaian kinerja tetap berada pada atau di atas target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat berhasil menerapkan prinsip *value for money*, yaitu mencapai hasil yang optimal dengan biaya yang lebih efisien. Secara keseluruhan, kinerja tahun 2025 Balai Bahasa Provinsi NTB menggambarkan pengelolaan anggaran yang akuntabel dan berorientasi hasil serta mendukung upaya peningkatan efektivitas pelaksanaan program sesuai arah kebijakan Renstra 2025–2029.

C. Kinerja Lain-Lain

1. Reformasi Birokrasi

Reformasi birokrasi yang telah dilaksanakan oleh Balai Bahasa Provinsi NTB merupakan bagian integral dari upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan, dan akuntabel, serta berorientasi pada peningkatan kualitas pelayanan publik di bidang kebahasaan dan kesastraan. Implementasi reformasi birokrasi tersebut diwujudkan secara nyata melalui pembangunan Zona Integritas-Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI-WBK) sebagai instrumen strategis dalam mendorong perubahan sistem, pola pikir, dan budaya kerja aparatur.

Pembangunan ZI-WBK di Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat berlandaskan pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani. Regulasi tersebut menegaskan bahwa reformasi birokrasi tidak hanya menitikberatkan pada perbaikan tata kelola dan sistem administrasi, tetapi juga pada pembentukan budaya kerja aparatur yang berintegritas tinggi, profesional, serta berorientasi pada kinerja dan pelayanan publik.



Gambar 37 Implementasi ZI-WBK dan Sedekah CANTIK

Sejak pencanangan pembangunan ZI-WBK pada tahun 2021, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat secara konsisten melaksanakan berbagai tahapan penguatan, mulai dari pemenuhan komponen pengungkit dan hasil, pelaksanaan evaluasi internal, hingga mengikuti penilaian eksternal. Pada tahun 2022, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat telah melalui tahap wawancara dengan Tim Penilai Nasional (TPN), kemudian dilanjutkan dengan tahap evaluasi administrasi pada tahun 2023. Konsistensi dan kerja berkelanjutan

tersebut membuahkan hasil ketika Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat secara resmi memperoleh predikat sebagai Satuan Kerja Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI-WBK) dari Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. Predikat tersebut ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 631 Tahun 2024 tentang Unit Kerja Berpredikat Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) Tahun 2024, dan dinyatakan berlaku serta diimplementasikan dalam pelaksanaan Reformasi Birokrasi pada tahun 2025.

Pencapaian predikat ZI-WBK tersebut menjadi bukti nyata kesungguhan Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam mewujudkan birokrasi yang bersih, akuntabel, transparan, serta berorientasi pada pelayanan publik yang berkualitas. Sebagai bentuk keberlanjutan reformasi birokrasi, sepanjang tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat telah melaksanakan implementasi Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (ZI-WBBM) sebagai tahap lanjutan. Implementasi ZI-WBBM difokuskan pada penguatan kualitas layanan publik, peningkatan kinerja aparatur, optimalisasi sistem kerja, serta pemantapan budaya melayani agar dampak reformasi birokrasi dirasakan secara langsung oleh masyarakat.



Gambar 38 Logo Ramah dan Santun Kemendikdasmen

kerja RAMAH dan SANTUN. Budaya kerja RAMAH mencerminkan sikap Responsif, Akuntabel, Melayani, Adaptif, dan Harmonis, sedangkan SANTUN mencerminkan nilai Setia, Amanah, Negarawan, Teladan, Unggul, dan Ngemong. Kedua nilai ini menjadi landasan etika dan moral aparatur dalam menjalankan tugas secara profesional dan berintegritas.

CANTIK

Cepat, Akuntabel, Netral,
Transparan, Inovatif, dan Kolaboratif

Gambar 39 Logo CANTIK

Sebagai bentuk penguatan dan internalisasi nilai-nilai tersebut, Balai Bahasa Provinsi NTB menerapkan budaya kerja CANTIK yang merupakan singkatan dari Cepat, Akuntabel, Netral, Transparan, Inovatif, dan Kolaboratif. Nilai CANTIK menjadi slogan sekaligus komitmen bersama dalam memberikan pelayanan publik yang profesional, efektif, dan berintegritas.

serta merupakan penjabaran operasional dari nilai RAMAH dan SANTUN. Implementasi budaya kerja CANTIK selaras dengan pembangunan ZI-WBK dan pelaksanaan ZI-WBBM sekaligus menjadi sarana untuk memperkuat sistem kerja, memperbaiki tata kelola, dan meningkatkan kinerja layanan kebahasaan dan kesastraan.

Langkah-langkah kerja yang telah dilakukan oleh Balai Bahasa Provinsi NTB dalam mendukung pelaksanaan reformasi birokrasi di tingkat Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Pembangunan dan penguatan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI-WBK) serta implementasi ZI-WBBM, melalui penguatan pengendalian internal, peningkatan transparansi, dan akuntabilitas kinerja.
2. Peningkatan kualitas pelayanan publik, melalui penyederhanaan prosedur layanan, pemanfaatan teknologi informasi, serta penguatan standar pelayanan yang berorientasi pada kepuasan masyarakat.
3. Internalisasi budaya kerja RAMAH, SANTUN, dan CANTIK kepada seluruh pegawai untuk mendorong perubahan pola pikir, sikap, dan perilaku aparatur yang profesional dan melayani.
4. Penguatan manajemen kinerja dan pengawasan, guna mendukung birokrasi yang bersih, efektif, dan berorientasi pada hasil serta pencegahan praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme.



Melalui berbagai upaya tersebut, pelaksanaan reformasi birokrasi di Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat diharapkan dapat terus berkelanjutan sehingga terwujud birokrasi yang semakin efisien, berintegritas, dan mampu mendukung program-program kebahasaan dan kesastraan yang berdampak luas bagi masyarakat, serta menjadi fondasi yang kuat menuju pencapaian Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM).

2. Inovasi

Pada tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat melaksanakan berbagai inovasi sebagai bagian dari upaya peningkatan kinerja organisasi dan kualitas pelayanan publik di bidang kebahasaan dan kesastraan. Inovasi-inovasi tersebut dirancang untuk menjawab tantangan layanan, penguatan literasi, penginternasionalan bahasa Indonesia, serta pengembangan dan perlindungan bahasa daerah secara terpadu dan berkelanjutan. Empat inovasi utama yang dilaksanakan, yaitu Sistem Informasi, Data, dan Layanan (Sidaya)

berbasis laman dan Android sebagai penguat layanan publik, Mandalika-Desa Wisata Literasi (Dewisali) sebagai pendukung penguatan literasi berbasis komunitas, Mandalika-BIPA untuk Masyarakat Inovatif (BUMI) sebagai sarana pendukung penginternasionalan bahasa Indonesia, serta Kamus Terpadu Sasambo sebagai inovasi pendukung pengembangan sekaligus perlindungan bahasa daerah.

1. Aplikasi Sidaya

Sidaya (Sistem Informasi, Data, dan Layanan) merupakan inovasi strategis dalam mendukung tata kelola pemerintahan yang baik melalui penguatan pengelolaan data dan layanan berbasis digital. Berangkat dari kondisi kurang tertibnya administrasi, pelaporan, dan perizinan pegawai di Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat, Sidaya digagas sebagai sistem satu pintu untuk memperbaiki tata kelola internal sekaligus memperluas layanan eksternal. Program ini dirancang berbasis laman dan Android dengan tujuan mempercepat, mempermudah, memperluas, dan memperlancar akses layanan komunikasi sekaligus memastikan perekaman data dan dokumentasi tata kelola pemerintahan terintegrasi dalam satu sistem yang mudah diakses.



Gambar 40 Sidaya Balai Bahasa Provinsi NTB

Inovasi Sidaya digagas pada Juli 2022 dan diluncurkan secara resmi pada Agustus 2022, kemudian terus dikembangkan sesuai kebutuhan pengguna internal dan eksternal. Kehadiran Sidaya menjawab tantangan dan menjadi solusi atas lemahnya pendokumentasian data serta keterbatasan layanan tatap muka pada masa pandemi Covid-19. Hingga 31 Desember 2025, tercatat sebanyak 1.132 layanan dari 11 jenis layanan dan nonlayanan telah berhasil diselesaikan melalui aplikasi ini. Dampak nyata Sidaya terlihat pada terintegrasinya data, informasi, dan layanan Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam satu sistem serta tersedianya akses layanan yang cepat, mudah, luas, dan lancar bagi pengguna melalui laman sidaya.kemendikdasmen.go.id.

2. Mandalika-Desa Wisata Literasi (Dewisali)

Sejak tahun 2023, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat secara konsisten membina dan mendampingi desa wisata serta komunitas literasi untuk menggali dan mendokumentasikan sastra serta sejarah lokal melalui kegiatan Mandalika-Desa Wisata Literasi (Mandalika-Dewisali). Pendampingan pada tahun 2023 di Desa Wisata Hijau

Bilebante menghasilkan dua buku bacaan cerita anak, sementara pada tahun 2024 pendampingan Kelas Menulis Tepi Danau Desa Ijobalit menghasilkan tiga buku bacaan cerita anak. Pada tahun 2025, fokus kegiatan diarahkan pada evaluasi kebermanfaatannya, diseminasi buku bacaan, serta penguatan pewarisan cerita lokal agar buku yang dihasilkan benar-benar dimanfaatkan sebagai sarana literasi, dokumentasi kearifan lokal, dan media pendukung promosi desa wisata.



Gambar 4.1 Mandalika Dewisali

Pelaksanaan Mandalika-Dewisali tahun 2025 dilakukan secara bertahap melalui evaluasi daring kepada pelaku desa wisata dan komunitas literasi, diseminasi serta pengimbasan buku bacaan ke satuan pendidikan dasar di sekitar desa wisata, dan pendampingan luring dan daring. Pengimbasan buku bacaan dilaksanakan di SDN Tapon, Desa Wisata Hijau Bilebante melalui kegiatan membaca yang terpadu dan terintegrasi dengan program Benar-Bener Membaca-Membaca Benar-Bener (BBM-MBB) serta dilengkapi diseminasi daring untuk berbagi praktik baik dan mendorong keberlanjutan program. Secara umum, kegiatan ini berhasil menunjukkan pengaruh positif buku bacaan cerita anak dalam meningkatkan literasi siswa, memperkenalkan kearifan lokal, dan mendukung proses pewarisan budaya yang berpotensi memperkuat identitas serta daya tarik desa wisata.



Gambar 4.2 Buku Aktivitas BBM-MBB

3. Mandalika-BIPA untuk Masyarakat Inovatif (BUMI)

Sejak diluncurkan sebagai inovasi penguatan program BIPA, Mandalika-BUMI dikembangkan oleh Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai respons atas tantangan kontribusi kebahasaan dalam sektor pariwisata. Berangkat dari pelaksanaan program BIPA sejak 2008, Mandalika-BUMI hadir dengan pendekatan langsung kepada masyarakat pelaku wisata di berbagai destinasi potensial di NTB melalui pelatihan kemahiran berbahasa Indonesia dan bahasa asing yang kontekstual. Hingga 2025, program ini telah memperkuat kemampuan komunikasi, promosi, dan negosiasi pelaku wisata sesuai karakteristik daerahnya sekaligus membangun jejaring antardesa wisata untuk mendorong keberlanjutan kunjungan dan meningkatkan kepercayaan diri pelaku wisata dalam berinteraksi dengan wisatawan mancanegara.



Gambar 43 Inovasi Mandalika-BUMI dan Handy Words

Pada tahun 2025, pelaksanaan Mandalika-BUMI dikembangkan melalui pemetaan kebutuhan berbahasa wisatawan asing berbasis kuesioner di lokasi sasaran periode sebelumnya. Hasil analisis tersebut melahirkan inovasi lanjutan berupa *Handy Words*, yakni media komunikasi berbentuk stiker, selebaran, dan spanduk berisi ungkapan sederhana yang kontekstual sesuai kondisi pariwisata setempat. Inovasi ini terbukti membantu pelaku wisata dan wisatawan asing dalam berkomunikasi secara praktis, meskipun implementasinya masih terbatas pada jumlah cetakan. Ke depan, pengimbasan program direncanakan melalui perluasan distribusi, pemanfaatan fail lunak, serta kolaborasi dengan komunitas literasi dan Duta Bahasa Provinsi NTB.

4. Kamus Terpadu Sasambo

Sejak tahun 2020, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat telah mengimplementasikan inovasi Kamus Terpadu Sasambo sebagai upaya peningkatan layanan kebahasaan yang inklusif dan berbasis digital. Inovasi ini berawal dari pengembangan Kamus Digital Bahasa Daerah Sasak, Samawa, dan Mbojo serta Kadaring SIBI (Kamus dalam Jaringan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) untuk menjawab keterbatasan jangkauan kamus cetak, belum meratanya akses layanan, dan kebutuhan pemenuhan hak layanan publik bagi penyandang disabilitas rungu dan netra. Pada tahun-tahun berikutnya, berbagai produk kebahasaan yang sebelumnya terpisah diintegrasikan ke dalam Kamus Terpadu Sasambo sebagai satu pintu layanan yang memuat kamus teks, kamus bergambar, bahasa isyarat, dan aksara Braille. Kehadiran inovasi ini memberikan manfaat nyata berupa kemudahan akses, perluasan jangkauan layanan, serta penguatan prinsip inklusivitas dan pelestarian bahasa daerah di Nusa Tenggara Barat.

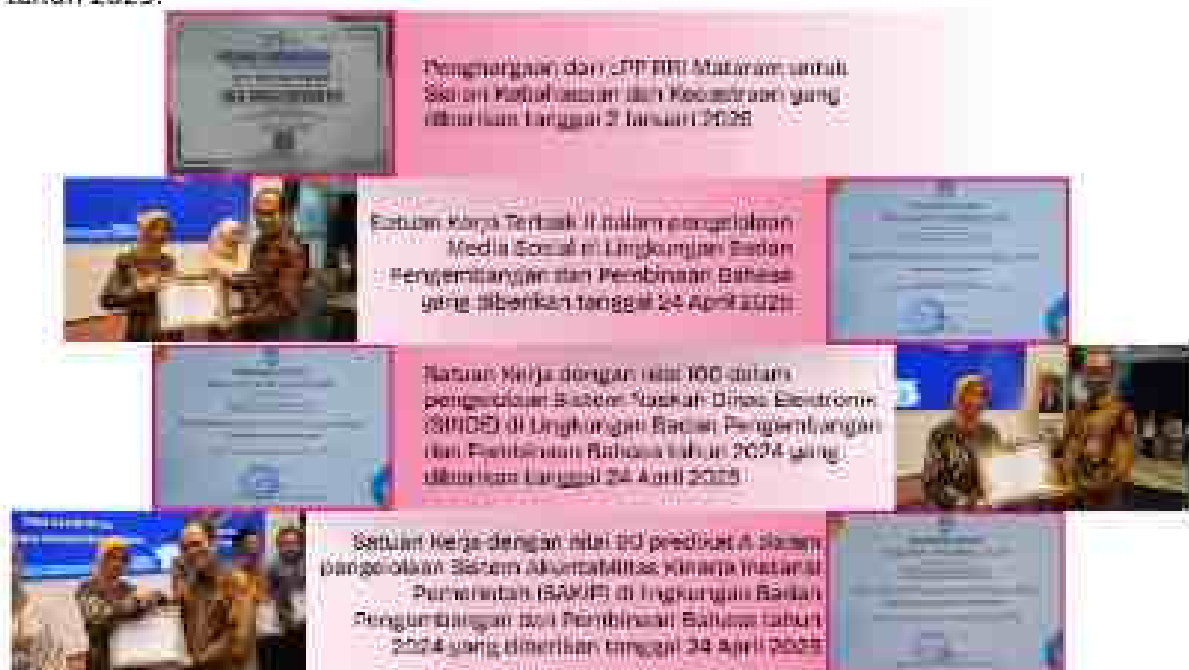


Gambar 44 Kamus Terpadu Sasambo

Pada tahun 2025, implementasi Kamus Terpadu Sasambo difokuskan pada penguatan dan pemantapan layanan. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penambahan 30 kosakata baru sehingga total entri mencapai 130 lema, perencanaan pencetakan Kamus Terpadu Sasambo Bergambar sebagai perluasan media layanan, serta pelaksanaan sosialisasi melalui media cetak, elektronik, dan digital. Langkah-langkah tersebut diarahkan untuk meningkatkan kualitas konten, memperluas pemanfaatan oleh masyarakat, serta memperkuat posisi Kamus Terpadu Sasambo sebagai rujukan kebahasaan digital yang ramah anak, inklusif, dan berkelanjutan, baik bagi pengguna asabilitas maupun disabilitas.

3. Penghargaan

Beberapa penghargaan yang diperoleh Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat selama tahun 2025.





4. Program Crosscutting/Collaborative

Selama tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat telah melakukan kolaborasi dengan berbagai mitra untuk memperkuat peran dan memperluas dampak kinerja Balai dalam bidang kebahasaan dan kesastraan.

Tabel 38 Daftar Lembaga yang Telah Melakukan Kolaborasi Selama Tahun 2025

No.	Nama Mitra Lembaga	Sasaran Layanan	Peran dan Manfaat bagi Sakler	Peran dan Manfaat bagi Mitra
1.	FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram	Mahasiswa dosen, civitas academica	Peran: Menyiapkan narasumber dan pendamping dalam sosialisasi UKBI, kegiatan kebahasaan dan kesastraan, dan perlindungan bahasa dan sastra daerah Manfaat: 1. Meningkatkan pelaksanaan UKBI dari segi PNUF 2. Pelaksanaan tugas dan fungsi kebahasaan dan kesastraan makin meningkat melalui kegiatan kebahasaan dan kesastraan 3. Diseminasi perlindungan bahasa dan sastra ke ranah civitas academica	Peran: Menyiapkan regulasi bagi mahasiswa dan civitas academica Manfaat: 1. Tersukurnya nilai bahasa Indonesia mahasiswa melalui giat UKBI Adaptif 2. Pengembangan ilmu pengetahuan kebahasaan dan kesastraan melalui seminar bersama 3. Peningkatan dan penyebaran pengetahuan terkait perlindungan bahasa dan sastra daerah ke ranah civitas academica
2.	Fakultas Bahasa, Seni, dan Humaniora Universitas Hainzanwadi	Mahasiswa, dosen, civitas academica	Peran: Menyiapkan narasumber dan pendamping dalam sosialisasi UKBI, kegiatan kebahasaan dan kesastraan, dan perlindungan bahasa dan sastra daerah	Peran: Menyiapkan regulasi bagi mahasiswa dan civitas academica Manfaat:

			Manfaat: 1. Meningkatnya pelaksanaan UKB dari segi PNBP 2. Pelaksanaan tugas dan fungsi kebahasaan dan kesastraan semakin meningkat melalui kegiatan kebahasaan dan kesastraan 3. Diseminasi perlindungan bahasa dan sastra ke ranah civitas academica	1. Terukurnya nilai bahasa Indonesia mahasiswa melalui glat UKB Adaptif Merdeka 2. Pengembangan ilmu pengetahuan kebahasaan dan kesastraan melalui seminar bersama 3. Peningkatan dan penyebaran pengetahuan terkait perlindungan bahasa dan sastra daerah ke ranah civitas academica
3	RBI Mataram	Masyarakat umum	Peran: Menyiapkan narasumber kebahasaan dan kesastraan Manfaat: 1. Terlaksananya sasaran kebahasaan dan kesastraan sebagai pelaksanaan tugas dan fungsi lembaga 2. Terpublikasikannya kegiatan kebahasaan dan kesastraan 3. Diseminasi informasi kegiatan kebahasaan dan kesastraan	Peran: Menyediakan jadwal, sarana, dan prasarana siaran kebahasaan dan kesastraan Manfaat: Tersedianya narasumber kebahasaan dan kesastraan
4	IPDN Kampus NTB	Praja, dosen, dan civitas academica	Peran: Menyiapkan narasumber dalam pelaksanaan kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris dan Peningkatan Penulisan Karya Tulis Ilmiah, serta menyediakan anggaran pelaksanaan kegiatan dalam kegiatan Peningkatan Mutu Pegawai dalam Mancakrida Manfaat: 1. Terlaksananya tugas dan fungsi lembaga dalam hal pembinaan bahasa Indonesia 2. Terlaksananya sasaran kinerja program lembaga dalam hal internasionalisasi bahasa Indonesia 3. Tercapainya peningkatan kompetensi pegawai dalam kedisiplinan	Peran: Menyiapkan peserta dan anggaran kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris dan Peningkatan Penulisan Karya Tulis Ilmiah, serta menyediakan narasumber pelaksanaan kegiatan dalam kegiatan Peningkatan Mutu Pegawai Mancakrida Manfaat: 1. Meningkatnya kompetensi kebahasaan dalam hal penulisan karya tulis ilmiah bagi praja 2. Meningkatnya kompetensi bahasa Inggris praja 3. Tercapainya tugas dan fungsi lembaga dalam hal pembinaan pendidikan kedisiplinan lembaga
5	Gugus 2 Pringgasela Lombok Timur	Guru, kepala sekolah, siswa, dan tenaga pendidik	Peran: Menyiapkan narasumber kegiatan UKB, literasi, dan kegiatan kebahasaan dan kesastraan lainnya Manfaat: 1. Tercapainya tugas dan fungsi lembaga dalam hal	Peran: Menyiapkan peserta dan anggaran pelaksanaan kegiatan kebahasaan dan kesastraan Manfaat: 1. Terlaksananya peningkatan mutu kualitas unsur guru,

			peningkatan kegiatan UKBI di lingkup satuan pendidikan 2. Terdistribusikannya tugas dan fungsi lembaga dalam hal peningkatan literasi di lingkup satuan pendidikan 3. Terlaksananya pembinaan bahasa dan sastra melalui kegiatan kolaborasi dengan mitra berupa penyutuhan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah	siswa, kepala sekolah, dan tenaga pendidik di lingkup satuan pendidikan dalam hal UKBI dan literasi, serta kebahasaan dan kesastraan lainnya 2. Meningkatnya kualitas kompetensi kebahasaan dan kesastraan guru, siswa, kepala sekolah, dan tenaga pendidik di lingkup satuan pendidikan
6	Fakultas Psikologi dan Humaniora UTS dan Balai Bahasa Provinsi NTB	Mahasiswa, dosen, civitas academica	Peran: Menyiapkan narasumber dan anggaran kegiatan kebahasaan dan kesastraan berupa Pelatihan BIPA, Pelaksanaan UKBI, Magang Mahasiswa, dan Pembinaan Generasi Muda untuk Duta Bahasa Manfaat: 1. Meningkatnya pelaksanaan UKBI dan segi PNBP 2. Pelaksanaan tugas dan fungsi kebahasaan dan kesastraan semakin meningkat melalui kegiatan BIPA 3. Terlaksananya tata kelola lembaga melalui pembinaan magang mahasiswa 4. Terbinanya penutur muda melalui pembinaan Duta Bahasa	Peran: Menyiapkan peserta dan anggaran kegiatan kebahasaan dan kesastraan berupa Pelatihan BIPA, Pelaksanaan UKBI, Magang Mahasiswa, dan Pembinaan Generasi Muda untuk Duta Bahasa Manfaat: 1. Terlaksananya peningkatan kompetensi mahasiswa dalam hal UKBI dan BIPA 2. Tercapainya program Magang Mahasiswa 3. Terbinanya mahasiswa sebagai penutur muda kebina dalam hal kebahasaan dan kesastraan
7	SMAN 2 Mataram	Siswa, guru, dan tenaga pendidik	Peran: Menyiapkan fasilitas dan narasumber dalam kegiatan kebahasaan dan kesastraan berupa pelaksanaan persiapan kelas TOEFL, BIPA, UKBI Adaptif, dan literasi sekolah Manfaat: 1. Terlaksananya pembinaan kebahasaan dan kesastraan 2. Terlaksananya pengajaran BIPA melalui kegiatan kolaborasi mitra lembaga 3. Terlaksananya kegiatan UKBI Adaptif bagi siswa 4. Terlaksananya kegiatan penguatan pendampingan literasi sekolah	Peran: Menyiapkan peserta dan anggaran kegiatan kebahasaan dan kesastraan berupa pelaksanaan persiapan kelas TOEFL, BIPA, UKBI Adaptif, dan literasi sekolah Manfaat: 1. Terlaksananya pembinaan kebahasaan dan kesastraan 2. Terlaksananya peningkatan kompetensi BIPA melalui kegiatan kolaborasi mitra lembaga 3. Terlaksananya kegiatan UKBI Adaptif bagi siswa 4. Terlaksananya kegiatan penguatan pendampingan literasi sekolah
8	Gramedia Lombok	Siswa dan masyarakat umum	Peran: Menyiapkan narasumber dan anggaran dalam kegiatan literasi	Peran:

			Manfaat: Tertindakannya pembinaan kebahasaan dan kesastraan melalui program literasi	Menyiapkan fasilitas berupa sarana dan prasarana dalam kegiatan literasi Manfaat: Tertindakannya pembinaan kebahasaan dan kesastraan melalui program literasi
9	TVRI Stasiun NTB	Masyarakat Umum	Peran: Menyiapkan narasumber/penyuluh bahasa dan sastra Manfaat: 1. Terpublikasinya siaran kebahasaan dan kesastraan melalui media elektronik 2. Diseminasi informasi kebahasaan dan kesastraan yang lebih luas	Peran: Menyiapkan jadwal, sarana, dan prasarana siaran kebahasaan dan kesastraan Manfaat: Tersedianya narasumber kebahasaan dan kesastraan
10	Pemerintah Provinsi NTB, Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu, Kabupaten Bima, dan Kota Bima	Siswa, guru, tenaga pendidik, organisasi perangkat daerah, dan masyarakat umum	Peran: Menyiapkan narasumber dan anggaran kegiatan pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah berupa kegiatan peningkatan kecakapan literasi, pemertabatan bahasa Indonesia, pelestarian bahasa dan sastra daerah, dan penginternasionalan bahasa Indonesia Manfaat: 1. Tercapainya tugas dan fungsi lembaga dalam hal kegiatan peningkatan kecakapan literasi 2. Tercapainya tugas dan fungsi lembaga dalam hal kegiatan pemertabatan bahasa Indonesia 3. Tercapainya tugas dan fungsi lembaga dalam hal kegiatan pelestarian bahasa dan sastra daerah 4. Tercapainya tugas dan fungsi lembaga dalam hal kegiatan penginternasionalan bahasa Indonesia 5. Terdiseminasiannya tugas dan fungsi lembaga dalam hal peningkatan literasi di lingkup pemerintah daerah	Peran: Menyiapkan fasilitas berupa peserta, anggaran, dan sarana dan prasarana kegiatan pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah berupa kegiatan peningkatan kecakapan literasi, pemertabatan bahasa Indonesia, pelestarian bahasa dan sastra daerah, dan penginternasionalan bahasa Indonesia Manfaat: 1. Tertindakannya kegiatan peningkatan kecakapan literasi 2. Tertindakannya kegiatan pemertabatan bahasa Indonesia 3. Tertindakannya kegiatan pelestarian bahasa dan sastra daerah 4. Tertindakannya kegiatan penginternasionalan bahasa Indonesia



11	Universitas Bumigora Mataram	Mahasiswa, dosen, dan civitas academica	Peran: Menyiapkan fasilitas dalam layanan Magang Mahasiswa dan Pembinaan Generasi Muda untuk Duta Bahasa Manfaat: 1. Terlaksananya tata kelola lembaga melalui pembinaan magang mahasiswa 2. Terbinanya penutur muda melalui pembinaan Duta Bahasa	Peran: Menyiapkan peserta kegiatan kebahasaan dan kesastraan berupa Magang Mahasiswa dan Pembinaan Generasi Muda untuk Duta Bahasa Manfaat: 1. Terlaksananya program Magang Mahasiswa 2. Terbinanya mahasiswa sebagai penutur muda terbiasa dalam hal kebahasaan dan kesastraan
12	Sekolah Nasional 3 Bahasa Budi Luhur Mataram	Siswa, guru, dan tenaga pendidik	Peran: Menyiapkan fasilitas dan narasumber dalam kegiatan kebahasaan dan kesastraan berupa Lomba Bulan Bahasa dan Kolaborasi Kegiatan BIPA Manfaat: 1. Terlaksananya pembinaan kebahasaan dan kesastraan melalui kolaborasi Bulan Bahasa 2. Terlaksananya pengajaran BIPA melalui kegiatan kolaborasi mitra lembaga	Peran: Menyiapkan peserta dan anggaran kegiatan kebahasaan dan kesastraan berupa Lomba Bulan Bahasa dan Kolaborasi Kegiatan BIPA Manfaat: 1. Terlaksananya pembinaan kebahasaan dan kesastraan melalui kolaborasi Bulan Bahasa 2. Terlaksananya peningkatan kompetensi BIPA melalui kegiatan kolaborasi mitra lembaga
13	Inovasi NTB	Masyarakat	Peran: Menyiapkan peserta dan fasilitas kegiatan literasi Manfaat: 1. Terdiseminaskannya tugas dan fungsi lembaga dalam hal peningkatan literasi 2. Terlaksananya pembinaan bahasa dan sastra melalui kegiatan kolaborasi dengan mitra berupa pengembangan literasi masyarakat	Peran: Menyiapkan narasumber dan fasilitas kegiatan literasi Manfaat: 1. Terlaksananya tugas dan fungsi lembaga dalam hal peningkatan literasi 2. Terlaksananya pembinaan bahasa dan sastra melalui kegiatan kolaborasi dengan mitra berupa pengembangan literasi masyarakat
14	Taman Budaya Provinsi NTB	Peserta Festival Turas Bahasa Ibu dan masyarakat umum	Peran: Menyiapkan peserta dan anggaran pelaksanaan kegiatan kebahasaan dan kesastraan Manfaat: 1. Terdiseminaskannya kegiatan kebahasaan dan kesastraan lintas lembaga dalam hal bahasa dan budaya	Peran: Menyiapkan sumber daya dalam pelaksanaan kegiatan kebahasaan dan kesastraan Manfaat: Tercapainya tugas dan fungsi lembaga dalam hal peilbatan unsur bahasa dan budaya lintas lembaga

			2. Pelibatan kompetensi mitra bahasa yang lebih luas dan merata	
15	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Mataram	Pegawai pemerintah dan masyarakat	Peran: Menyiapkan narasumber literasi dan UKBI dan peserta kegiatan pengelolaan perpustakaan dan kearsipan Manfaat: 1. Tercapainya tugas dan fungsi lembaga dalam hal peningkatan kegiatan UKBI di lingkup pemerintah 2. Terdiseminaskannya tugas dan fungsi lembaga dalam hal peningkatan literasi di lingkup satuan pendidikan 3. Terlaksananya pembinaan bahasa dan sastra melalui kegiatan kolaborasi dengan mitra berupa pengelolaan perpustakaan dan kearsipan	Peran: Menyiapkan peserta kegiatan literasi dan UKBI dan narasumber pengelolaan perpustakaan serta kearsipan Manfaat: 1. Meningkatnya kompetensi kebahasaan dan kearsipan pegawai melalui kegiatan literasi dan UKBI 2. Terlaksananya tugas dan fungsi lembaga melalui kegiatan kolaborasi dengan mitra berupa pengelolaan perpustakaan dan kearsipan



Gambar 45 Kolaborasi dengan Berbagai Mitra Balai Bahasa Provinsi NTB

BAB IV

PENUTUP



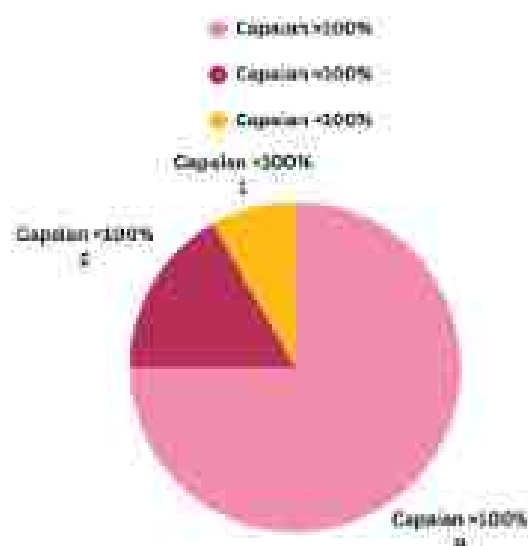
BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja Tahun 2025 ini merupakan wujud akuntabilitas Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat atas pelaksanaan program dan kegiatan sepanjang tahun anggaran 2025. Informasi capaian kinerja yang disajikan menggambarkan tingkat keberhasilan unit kerja dalam memenuhi target yang telah ditetapkan sekaligus menjadi sarana untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang masih memerlukan penguatan dan perbaikan ke depan.

Melalui hasil evaluasi kinerja tersebut, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pelaksanaan program pada tahun berikutnya melalui penguatan tata kelola, peningkatan efektivitas kegiatan, serta optimalisasi pemanfaatan anggaran. Laporan ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengambilan keputusan dan penyempurnaan perencanaan sehingga pelaksanaan tugas dan fungsi unit kerja makin selaras dengan arah kebijakan Renstra 2025–2029.

Selama Tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat telah melaksanakan berbagai kegiatan untuk mendukung pencapaian target kinerja yang ditetapkan. Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yang mencakup 7 sasaran kegiatan (SK) dan 12 indikator kinerja kegiatan (IKK), secara umum capaian kinerja menunjukkan hasil yang baik dan sesuai dengan target yang direncanakan, sebagaimana dirangkum dalam uraian capaian indikator kinerja dan kinerja keuangan pada bagian berikut.

Capaian Kinerja Tahun 2025



Capaian Anggaran 2025



Dari hasil evaluasi kinerja, beberapa hal yang perlu mendapat perhatian antara lain sebagai berikut.

1. Perbedaan tingkat kesiapan dan kemampuan membaca awal peserta didik menyebabkan variasi kecepatan pemahaman materi selama kegiatan penguatan literasi berlangsung.

2. Pemanfaatan buku di sekolah belum merata karena perbedaan pemahaman guru dalam integrasi literasi pada proses pembelajaran.
3. Rendahnya literasi dan kesiapan peserta yang berdampak pada minat dan kesungguhan dalam mengikuti UKBI
4. Tingkat partisipasi peserta Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia cenderung menurun selama sesi daring dan luring yang berlangsung cukup lama.
5. Kesiapan dan komitmen lembaga yang tidak merata, termasuk rendahnya sikap positif sebagian pimpinan terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan efektif.
6. Belum optimalnya pengukuran dampak kegiatan terhadap indikator IKK, terutama keterkaitan langsung antara kegiatan yang dilaksanakan dengan peningkatan kualitas kinerja komunitas literasi.
7. Proses validasi produk pengembangan bahasa dan sastra belum memiliki alur yang jelas dan terstandar sehingga berpotensi memperlambat penetapan status produk tervalidasi.
8. Linimasa pemetaan belum ditetapkan secara pasti oleh pusat.
9. Banyak guru master belum mampu mengisi lembar pemantauan dan evaluasi sehingga hasil pengimbasan tidak terekam optimal.
10. Perbedaan karakteristik dan kebutuhan setiap lembaga BIPA belum sepenuhnya terakomodasi secara seragam.
11. Deviasi Halaman III DIPA terakumulasi belum optimal akibat ketidaksinkronan perencanaan dan realisasi anggaran setiap bulan.
12. Indikator dampak belum sepenuhnya terukur sehingga predikat SAKIP belum meningkat maksimal.

Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program dan pencapaian kinerja pada tahun berikutnya, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat telah menetapkan sejumlah langkah strategis sebagai tindak lanjut hasil evaluasi kinerja tahun 2025. Upaya peningkatan tersebut difokuskan pada penguatan perencanaan, optimalisasi proses bisnis, serta peningkatan efektivitas pelaksanaan kegiatan.

1. Penguatan kapasitas guru melalui pelatihan lanjutan agar program literasi dapat terintegrasi secara berkelanjutan dalam pembelajaran di sekolah.
2. Penyediaan panduan pemanfaatan buku bacaan bagi guru untuk menguatkan integrasi literasi dalam proses pembelajaran.
3. Pemetaan awal kesiapan sekolah terkait sarana, jaringan, dan jumlah peserta sebelum pelaksanaan UKBI.
4. Penguatan peran panitia sebagai fasilitator kelas Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia pada platform daring dan luring direncanakan untuk menjaga interaksi dan motivasi peserta secara berkelanjutan.
5. Memulai pembinaan pemertabatan bahasa pada lembaga dengan pendekatan pimpinan lembaga, agar komitmen kebahasaan dibangun sejak awal dan berlanjut meskipun terjadi pergantian pimpinan.
6. Penguatan sistem monitoring dan evaluasi berbasis IKK, sejak tahap perencanaan hingga pascakegiatan, agar capaian lebih terukur dan selaras dengan penilaian pusat pada kinerja komunitas literasi.
7. Menyusun dan menetapkan peta alur (*workflow*) validasi produk secara tertulis sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan.
8. Rencana kerja ke depan disusun dengan skenario alternatif berbasis tahapan pemetaan kebhinekaan pada juknis yang telah ditetapkan.

9. Penyederhanaan instrumen pelaporan pengimbasan dan penerapan sistem pelaporan digital yang mudah diakses oleh para guru master.
10. Pemanfaatan buku ajar BIPA sebagai fasilitasi adaptif yang menjadi acuan pendampingan yang lebih terstandar.
11. Peningkatan akurasi perencanaan berbasis data realisasi dan revaluasi internal berlapis yang dilakukan secara berkala.
12. Mengintegrasikan evaluasi kinerja ke dalam perencanaan anggaran dan penetapan indikator sejak awal.





LAMPIRAN I



**Perjanjian Kinerja Tahun 2025
Kepala Balai Bahasa Provinsi NTB
Dengan
Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dwi Pratiwi
Jabatan : Kepala Balai Bahasa Provinsi NTB
untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

Nama : Hafidz Muksin
Jabatan : Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Mataram, 1 Agustus 2025


Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa
Hafidz Muksin


Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala Balai Bahasa Provinsi NTB
Dwi Pratiwi



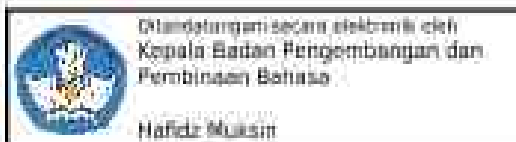
Catatan:
• UU ITS No. 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini akan ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSSN



Sasaran	Indikator	Satuan	Target
[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik	[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca	Persen	54
	[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	Persen	19
[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia	[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya	Persen	41
	[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkatkan Kualitas Berbahasanya	Persen	60
[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan	[IKK 3.1] Persentase lembaga terbita yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya	Persen	59,93
	[IKK 3.2] Persentase komunitas penggerak literasi terbita yang meningkat kualitas kinerjanya	Persen	50
[SK 4] Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra	[IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	Persen	11,55
[SK 5] Meningkatnya Fasilitas di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra	[IKK 5.1] Persentase Penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dalam peta kebinekaan	Persen	2,8
	[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas	Rasio	1:10
[SK 6] Meningkatnya fasilitas terhadap lembaga penyelenggara program BIPA	[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terasilitasi (Dalam Negeri)	Persen	50
[SK 7] Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat	[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat	Kategori	Sangat Baik
	[IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat minimal A	Predikat	A

No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
1	7566	Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah	Rp2.014.870.000
2	7567	Pemertabatan Bahasa dan Sastra Indonesia	Rp774.675.000
3	7568	Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia	Rp176.180.000
4	7569	Peningkatan Kecakapan Literasi	Rp3.047.128.000
5	7613	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Rp4.706.424.000
Total Anggaran			Rp10.719.277.000





Materani, 1 Agustus 2025



Catatan:
• UU ITS No. 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSN





LAMPIRAN II



**Perjanjian Kinerja Revisi Tahun 2025
Kepala Balai Bahasa Provinsi NTB
Dengan
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dwi Pratiwi
Jabatan : Kepala Balai Bahasa Provinsi NTB
untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**.

Nama : Hafidz Muksin
Jabatan : Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Mataram, 18 Desember 2025.

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa
Hafidz Muksin

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala Balai Bahasa Provinsi NTB
Dwi Pratiwi



Catatan:
• Untuk Mei 1 Tahun 2024 Pasal 3 Ayat 1 Peraturan Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSN.



Sasaran	Indikator	Satuan	Target
[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik	[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca	Persen	64
	[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	Persen	24
[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia	[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya	Persen	41
	[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkatkan Kualitas Berbahasanya	Persen	60
[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan	[IKK 3.1] Persentase lembaga terbina yang meningkatkan kualitas penggunaan bahasanya	Persen	59,83
	[IKK 3.2] Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkatkan kualitas kinerjanya	Persen	50
[SK 4] Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra	[IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	Persen	11,55
[SK 5] Meningkatnya Fasilitas di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra	[IKK 5.1] Persentase Penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dalam peta kebinekaan	Persen	2,8
	[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas	Rasio	1:18
[SK 6] Meningkatnya fasilitas terhadap lembaga penyelenggara program BIPA	[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)	Persen	55
[SK 7] Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat	[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat	Kategori	Sangat Baik
	[IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat minimal A	Predikat	A

No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
1	7566	Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah	Rp1.897.134.000
2	7567	Pemertabatan Bahasa dan Sastra Indonesia	Rp774.675.000
3	7568	Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia	Rp94.296.000
4	7569	Peningkatan Kecakapan Literasi	Rp3.033.903.000
5	7613	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Rp4.509.125.000
Total Anggaran			Rp10.313.133.000



Catatan:
 • Untuk Mei 1 Tahun 2024 Pasal 3 Ayat 1 Peraturan Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.
 • Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BPP.





Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa

Rafide Mulyati

Mataram, 18 Desember 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala Balai Bahasa Provinsi NTB

Dwi Pratiwi



Catatan:

- UU/78 Mei 1 Tahun 2024 Pasal 3 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BPPK



Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik



LAMPIRAN III



**Laporan Kinerja Triwulan 4
Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat
Tahun 2025**

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat selama triwulan 4 tahun 2025,

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	Target TW 4	Realisasi
[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik				
[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca	64	Persen	64	65,84
[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	19	Persen	19	25
[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia				
[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya	41	Persen	41	34
[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkatkan Kualitas Berbahasanya	60	Persen	60	77,17
[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan				
[IKK 3.1] Persentase lembaga tertina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya	59,93	Persen	59,93	72
[IKK 3.2] Persentase komunitas penggerak literasi tertina yang meningkat kualitas kinerjanya	50	Persen	50	74
[SK 4] Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra				
[IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	11,55	Persen	11,55	40
[SK 5] Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra				
[IKK 5.1] Persentase Penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dalam peta kebinekaan	2,8	Persen	2,8	14,29
[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas	1:18	Rasio	1:18	1:24
[SK 6] Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA				



Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	Target TW 4	Realisasi
[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)	50	Persen	50	81.62
[SK 7] Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat				
[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat	Sangat Baik	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik
[IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat minimal A	A	Predikat	A	A

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik

[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan 4 Tahun 2025, capaian RO untuk mendukung [IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca sebesar 65,84%. Capaian RO juga telah terpenuhi dengan total 600 orang dari target 590 orang melalui tiga kegiatan utama, yaitu Bimbingan Teknis Cerdas Mengulas Buku bagi Siswa Sekolah Dasar, Bimbingan Teknis Peningkatan Kompetensi Membaca Cepat bagi Siswa SMP, serta Bimbingan Teknis Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis bagi Siswa SMA. Pada periode Oktober hingga Desember 2025, Balai Bahasa Provinsi NTB melaksanakan sejumlah kegiatan lanjutan sebagai kesinambungan dari program sebelumnya sekaligus kegiatan efisiensi yang dioptimalkan melalui pemanfaatan sisa anggaran, sebagaimana dijabarkan pada bagian berikut.

Pada 11 Oktober 2025 di Mataram, Balai Bahasa Provinsi NTB melaksanakan Evaluasi Peningkatan Kompetensi Membaca Cepat bagi Siswa SMP di Lombok Tengah secara daring melalui Zoom Meeting, yang diikuti oleh 200 siswa dan 20 guru pendamping dari 20 SMP sebagai bagian dari rangkaian program peningkatan kecakapan literasi. Kegiatan yang dibuka oleh Kepala Balai Bahasa NTB, Dwi Pratiwi, ini menghadirkan dua narasumber—Sunarti dan Irma Setiawan—yang memberikan penguatan materi mengenai teknik membaca cepat layap dan pindah sebagai upaya meningkatkan kemampuan memahami teks secara efektif. Melalui penyampaian materi, tanya jawab, dan praktik langsung, kegiatan ini dilaksanakan untuk memperkuat kompetensi membaca cepat siswa serta menumbuhkan kegembiraan membaca sehingga kualitas literasi mereka semakin meningkat.

Kegiatan pembinaan literasi membaca yang dilaksanakan Balai Bahasa Provinsi NTB pada 13 November 2025 di SDN 4 Bajur, Lombok Barat, bertujuan memperkuat budaya membaca dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan teknik inovatif yang tertuang dalam buku inovasi “Benar-Benar Membaca, Membaca Benar-Benar (BBM-MBB)”. Melalui materi “Mengulas Buku” yang disampaikan oleh Nurcholis Muslim dan Baiq Jihan Olvy Wanasatya kepada 168 siswa dari kelas 1 sampai 6, kegiatan ini dilakukan dengan cara membaca nyaring serta evaluasi isi bacaan yang mendorong siswa memahami struktur, pesan, dan detail cerita secara lebih mendalam. Program yang sekaligus menjadi pendamping gerakan “Safu Jam Bersama Buku” tersebut diharapkan dapat memperkuat mutu pendidikan dasar, menumbuhkan minat baca sejak dini, serta mendukung implementasi Kurikulum Deep Learning yang menekankan pemahaman mendalam, pemecahan masalah, dan keterlibatan aktif siswa sebagai fondasi menuju Generasi Emas 2045.

Program Mandalika-Desa Wisata Literasi (Dewisali) yang dilaksanakan pada 18 November 2025 di SDN Tapon, Bilebante, Lombok Tengah, melibatkan 25 siswa kelas III dan V serta 5 guru pendamping dari sekolah setempat bersama tim Inovasi Mandalika-Dewisali dan Kepala Balai Bahasa Provinsi NTB untuk



mendiseminasikan buku cerita berbasis kearifan lokal serta menerapkan program Benar-Benar Membaca, Membaca Benar-Benar (BBMBB). Kegiatan ini dilakukan untuk mengenalkan kembali kearifan lokal Desa Bilebante, seperti Durian Purba dan Sumur Nyanggel, yang ternyata sudah tidak dikenal oleh generasi muda setempat, sekaligus menumbuhkan minat baca melalui kegiatan membaca terstruktur dan evaluasi kemampuan baca menggunakan panduan BBMBB. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memandu siswa membaca buku hasil Mandalika-Dewisali, mendiskusikan isi cerita bersama guru, dan menegaskan kembali pentingnya literasi sebagai kemampuan memahami lingkungan, budaya, dan identitas desa. Melalui kegiatan ini, Balai Bahasa Provinsi NTB berupaya memastikan pelestarian kearifan lokal serta membangun kemampuan literasi siswa agar dapat berkontribusi dalam penguatan Desa Wisata Hijau Bilebante.

Kendala/Permasalahan

Beberapa kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai target adalah sebagai berikut:

1. Jumlah peserta yang terlalu gemuk di dalam satu ruangan
2. Teks grafik dan tabel yang membingungkan siswa dalam praktik membaca cepat
3. Kurangnya perhatian guru pada kegiatan yang dilaksanakan secara daring dan dalam hal mengawal aktivitas siswa saat melakukan praktik mandiri di sekolah
4. Pelaksanaan tes awal yang tidak serentak dalam satu waktu dan tempat karena beberapa sekolah datang terlambat saat pelaksanaan Bimtek
5. Terdapat perubahan siswa yang mengikuti rangkaian kegiatan sehingga ada beberapa siswa yang tidak memiliki nilai tes awal ataupun tes akhir.

Strategi/Tindak Lanjut

Beberapa strategi yang dilakukan sebagai upaya mencapai target dalam pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Berkoordinasi lebih intens dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di daerah untuk membantu pengawalan kegiatan di setiap sekolah
2. Memberikan penguatan materi yang masih belum dipahami siswa pada kegiatan evaluasi.

[SK 1] Meningkatkan Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik

[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik

Progress/Kegiatan

Selama Triwulan ke-4 Tahun 2025, capaian IKK Persentase Produk Penerjemahan yang dimanfaatkan oleh Peserta Didik sebesar **25%**. Capaian RO Produk Penerjemahan selama tahun 2025 adalah **71 Dokumen**. Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat melaksanakan dua kegiatan utama yang mendukung pencapaian [IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik, yaitu Diseminasi Buku Cerita Anak Dwibahasa dan Monitoring Pemanfaatan Buku Terjemahan.

Terdapat perubahan target dari 19% menjadi 24% didasarkan pada hasil peninjauan ulang atas data terbaru mengenai jumlah buku terjemahan yang telah dihasilkan, didistribusikan, dan dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dan masyarakat. Peninjauan tersebut menunjukkan bahwa volume buku yang beredar serta tingkat pemanfaatannya berada di atas asumsi awal yang digunakan ketika target 19% ditetapkan. Dengan demikian, penyesuaian target menjadi 24% dilakukan untuk mencerminkan kondisi riil dan terkini pemanfaatan buku di lapangan serta memastikan pengukuran kinerja yang lebih akurat, proporsional, dan selaras dengan capaian aktual.

Pada 23 Oktober 2025 di Hotel Lombok Raya, Balai Bahasa Provinsi NTB menyelenggarakan Diseminasi Buku Cerita Anak Dwibahasa (Sasambo-Indonesia). Kegiatan ini diikuti oleh 61 peserta yang berasal dari berbagai lembaga, seperti Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTB, Dinas Pendidikan Kota Mataram, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi NTB, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram,



perwakilan guru sekolah dasar penerima bantuan buku, penyunting, ilustrator, Duta Bahasa NTB, serta mahasiswa magang. Dua narasumber utama yang hadir, yakni Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi NTB dan Kepala Balai Bahasa Provinsi NTB, menekankan pentingnya sinergi dalam memperkuat literasi berbasis bahasa daerah. Kegiatan ini bertujuan memperluas pemanfaatan bahan bacaan dwibahasa, memperkuat kolaborasi antarinstansi, serta memantapkan penyuntingan akhir naskah sebelum diajukan ke Pusat Perbukuan. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi momentum penyerahan simbolis buku kepada perwakilan OPD sekaligus bentuk komitmen untuk melestarikan bahasa dan budaya lokal melalui penyediaan bahan bacaan bermutu bagi anak-anak NTB.

Pada 19–20 November 2025, tim Balai Bahasa Provinsi NTB melaksanakan monitoring ketersampalan buku di lima sekolah sasaran—SDN 2 Manggala, SDN 6 Sokong, SDN 3 Segara Katon, SDN 2 Rempek, dan SDN 2 Selengen—untuk memastikan bahwa buku cerita anak terjemahan yang telah didistribusikan benar-benar diterima dan dimanfaatkan. Kegiatan ini bertujuan menilai kebermanfaatan buku melalui pengisian instrumen, pengambilan dokumentasi, serta testimoni dari pihak sekolah, sekaligus melengkapi administrasi berupa Berita Acara Serah Terima Buku sebagai dasar evaluasi kualitas layanan dan efektivitas program literasi di satuan pendidikan penerima.

Selanjutnya, pada 20–21 November 2025, kegiatan monitoring dilanjutkan di enam sekolah dasar di Kabupaten Lombok Timur guna menilai kesesuaian distribusi buku literasi dan tingkat pemanfaatannya oleh sekolah. Melalui kunjungan langsung ke SDN 4 Kotaraja, SDN Lepak Timur, SDN 2 Ketangga Jeraeng, SDN 1 Pohgading, SDN 1 Aik Prapa, dan SDN Satap Montong Gading, tim melakukan verifikasi penerimaan buku, penandatanganan Berita Acara Serah Terima (BAST), serta pengisian Instrumen Responden Pemanfaatan Buku Literasi bersama kepala sekolah atau perwakilan guru. Dari hasil monitoring tersebut diketahui bahwa lima sekolah telah menerima buku sesuai pengiriman, sementara SDN 1 Pohgading belum menerima paket buku meskipun tercatat telah dikirim, sehingga diperlukan tindak lanjut dengan pihak sekolah dan layanan pengiriman agar buku segera tiba dan dapat dimanfaatkan dalam kegiatan literasi.

Pada 25–28 November 2025 di Kota Mataram, Balai Bahasa Provinsi NTB mendampingi Tim Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra (Pusdaya) dalam kegiatan penjaminan mutu dan pemantauan pemanfaatan buku cerita anak terjemahan yang telah didistribusikan ke 107 sekolah sasaran di NTB. Monitoring lapangan difokuskan pada empat sekolah sampel, yaitu SDN 43 Cakranegara, SDN 41 Cakranegara, SDN 26 Cakranegara, dan SDN 2 Kuranji, untuk memastikan bahwa buku terjemahan Sasambo-Indonesia diterima dengan baik dan dimanfaatkan dalam pembelajaran literasi. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa sekolah-sekolah tersebut telah menerima buku dan mulai menggunakannya dalam kegiatan membaca siswa, sekaligus memperoleh informasi tambahan mengenai laman Penjaring, platform digital Kemendikdasmen yang memuat buku-buku terjemahan dari Balai/Kantor Bahasa seluruh Indonesia. Melalui kegiatan ini, upaya penyediaan bahan bacaan bermutu oleh Balai Bahasa Provinsi NTB dinilai berjalan tepat sasaran, memberi dampak nyata bagi penguatan budaya literasi, serta memperkuat mekanisme penjaminan mutu bersama Pusdaya untuk pelaksanaan program di masa mendatang.

Pada 18 Desember 2025 di Kabupaten Lombok Barat, Balai Bahasa Provinsi NTB melaksanakan kegiatan monitoring ketersampalan dan kebermanfaatan buku tahap kedua dengan menyasar SDN 3 Duman yang kini bernenklatur SDN 2 Giri Madya di Kecamatan Lingsar, SDN 1 Sabe yang berubah menjadi SDN 2 Keru di Kecamatan Narmada, SDN 3 Jagaraga di Kecamatan Kuripan, serta SDN 3 Karang Bongkot di Kecamatan Labuapi. Kegiatan ini bertujuan memastikan bantuan buku cerita anak terjemahan terbitan Balai Bahasa Provinsi NTB benar-benar diterima oleh sekolah sasaran, termasuk sekolah yang mengalami perubahan nomenklatur, serta dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran dan program literasi di satuan pendidikan dasar. Monitoring dilakukan melalui kunjungan langsung ke sekolah-sekolah tersebut untuk memverifikasi ketersampalan buku, menyerahkan kembali buku bantuan pemerintah yang sempat terkendala pengiriman, serta menggali informasi mengenai pemanfaatan buku di perpustakaan sekolah sebagai bahan evaluasi dan perencanaan program literasi ke depan di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Kendala/Permasalahan



Catatan:
• UU ITE No. 1 Tahun 2016 Pasal 5 Ayat 1: "Informasi Elektronik, Dokumen Elektronik, dan/atau Berekam Elektronik yang telah melakukan verifikasi dan validasi yang sah."
• Dokumen ini telah dipertanggungjawabkan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSSN.



Beberapa kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai target adalah sebagai berikut.

1. Monitoring buku: Distribusi buku terjemah ke satuan pendidikan dasar memiliki kendala yakni adanya beberapa buku tidak sampai ke sekolah atau dikembalikan oleh pihak PDS Indonesia.
2. Target kinerja sebesar 24% pada awalnya mengalami kendala karena masih minimnya judul buku cerita anak yang sudah dinilai Pusat Perbukuan dan keluar SK penilaiannya baru 18 judul dari 71 judul yang diajukan.
3. Diseminasi: Ada penata letak yang tidak datang sehingga proses penyelarasan buku mengalami kendala. Selain itu, setelah diseminasi dan penyelarasan, hasil penyuntingan belum maksimal. Masih banyak ditemukan kesalahan bahasa dan tata letak.

Strategi/Tindak Lanjut

Beberapa strategi yang dilakukan sebagai upaya mencapai target dalam pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut.

1. Monitoring buku: Tindak lanjut yang dilakukan adalah tim melakukan penelusuran dan mendeteksi penyebabnya. Tim turun langsung ke lokasi sekolah dan ternyata sekolah-sekolah tersebut telah berubah nomenklatur, nama sekolah yang ada di SK Badan Bahasa tidak ada dan berganti menjadi nama sekolah lain. Semua buku akhirnya sampai ke sekolah sasaran penerima.
2. Target buku: Memanfaatkan sisa buku cetakan tahun 2023 untuk dimanfaatkan oleh satuan pendidikan maupun komunitas. Selain itu, ke depan semua buku yang sudah ber-ISBN akan diunggah di laman Penjaring Kemendikdasmen dan laman Balai Bahasa (jika memungkinkan). Tahun 2026 juga harus ada anggaran pencetakan buku meski dalam jumlah terbatas, tapi mencakup judul lebih banyak agar capaian 30% tahun 2026 dapat dipenuhi.
3. Diseminasi: Panitia melakukan komunikasi melalui Whatsapp dengan para penata letak yang tidak datang terkait bagian-bagian buku yang perlu diselaraskan. Waktu pelaksanaan mestinya lebih lama, minimal dua hari. Terkait penyuntingan, tim melakukan komunikasi melalui Whatsapp dengan para penata letak untuk penyelarasan buku. Ke depannya satu judul buku harus disunting oleh tim penyunting (ada ketua tim penyunting untuk setiap judul, khususnya dari Jabatan Fungsional Penerjemah Madya).

[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia

[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya

Progress/Kegiatan

Capaian sampai dengan triwulan empat untuk [IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya adalah sebesar **34%**. Capaian output untuk IKK ini sebesar 8.037 orang dan telah tercapai **8.356 orang** yang mengikuti UKBI selama tahun 2025. Berikut ini adalah daftar kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh Tim Kelompok Kerja UKBI dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2025. Untuk indeks kemahiran yang tercapai di Provinsi NTB pada tahun 2025 ini tercapai 34 %, artinya hanya 34% (2.845 peuji) yang berhasil memperoleh predikat sesuai dengan status profesinya dari total peuji di NTB yang berhasil tes UKBI sebesar 8.356.

Pada 9 Oktober 2025 di Mataram, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat bekerja sama dengan Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Provinsi NTB menyelenggarakan uji coba Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif bagi Penyandang Disabilitas Rungu yang berlangsung satu hari di Laboratorium Komputer BPMP dan diikuti oleh 10 peserta, terdiri atas tiga siswa dari SMKN 5 Mataram, empat siswa dan tiga guru pendamping dari SLBN 2 Mataram. Kegiatan yang dibuka oleh Kepala Balai Bahasa Provinsi NTB, Dwi Pratiwi, ini bertujuan menilai kelayakan, efektivitas, dan keterpahaman soal UKBI Adaptif yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penyandang disabilitas rungu sekaligus menguji performa aplikasi dari sisi



kecepatan, kestabilan, dan daya tanggap sistem. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendampingan awal berupa simulasi soal dan tata cara penggunaan sistem, sehingga hasil uji coba dapat menjadi dasar rekomendasi bagi penyempurnaan instrumen dan aplikasi UKBI Adaptif agar lebih inklusif, adil, dan andal dalam mengukur kemahiran berbahasa Indonesia bagi seluruh warga negara tanpa terkecuali.

Pada 21-22 Oktober 2025 di Lombok Tengah, Balai Bahasa Provinsi NTB melaksanakan kegiatan Pendampingan dan Koordinasi Pengujian UKBI yang melibatkan siswa dari empat sekolah yaitu SMAN 1 Pujut, SMAN 2 Pujut, MAN 3 Lombok Tengah, dan MTsN 3 Lombok Tengah dengan total peserta sesuai kuota masing-masing sekolah yang hadir untuk menerima pendampingan teknis dan pemahaman mengenai manfaat UKBI sebagai instrumen resmi pengukur kemahiran berbahasa Indonesia; kegiatan yang dipimpin oleh Kepala Balai Bahasa Provinsi NTB ini bertujuan menumbuhkan kesadaran berbahasa sekaligus meningkatkan motivasi sekolah-sekolah di Lombok Tengah agar terus memperkuat kemampuan berbahasa Indonesia para siswanya.

Pelaksanaan Pengujian Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) pada 17 November 2025 di Aula Wijaya Kusuma Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi NTB diikuti secara serentak oleh 117 guru dari Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Tengah sebagai bagian dari rangkaian kegiatan Hari Guru Nasional. Pengujian ini diselenggarakan oleh Balai Bahasa Provinsi NTB bekerja sama dengan PGRI Gugus Cakranegara untuk mengukur kemampuan nyata para guru dalam enam aspek kemahiran berbahasa Indonesia melalui sistem tes berbasis komputer. Sebelum pelaksanaan, Hartanto dan Desi Rachmawati memberikan sosialisasi mengenai tata cara pengerjaan UKBI serta pemanfaatan hasil tes untuk kepentingan pembelajaran dan penempatan guru di sekolah. UKBI dilaksanakan dengan mekanisme yang terstandar agar setiap peserta mendapatkan penilaian yang objektif, valid, dan dapat digunakan sebagai dasar penguatan kompetensi berbahasa. Hasil pengujian menunjukkan capaian menggembirakan karena sejumlah guru berhasil meraih predikat Unggul, memperlihatkan bahwa pengujian ini efektif dalam memetakan dan mendorong peningkatan kualitas kemahiran berbahasa Indonesia di kalangan pendidik.

Pada 20 November 2025 di Ruang Anjani Balai Bahasa Provinsi NTB, Kepala Balai Bahasa bersama tim kerja pembinaan, pengembangan, dan kerja sama menerima perwakilan PT Amman Mineral, Regita Alyranti, untuk membahas mekanisme kolaborasi pelaksanaan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) bagi pegawai ekspatriat perusahaan tersebut. Pertemuan yang diinisiasi untuk memastikan kelegalan, prosedur, dan kebutuhan kompetensi bahasa Indonesia ini menghasilkan kesepakatan bahwa Balai Bahasa Provinsi NTB siap memfasilitasi pendampingan BIPA dan penyelenggaraan UKBI sesuai standar nasional. Dalam diskusi tersebut disampaikan pula bahwa UKBI diperlukan sebagai sertifikasi kompetensi bahasa Indonesia yang sah, sehingga kedua pihak sepakat untuk menindaklanjuti kerja sama melalui penyusunan mekanisme teknis dan prosedur formal yang akan memastikan kelancaran dan legalitas pelaksanaan UKBI bagi pegawai ekspatriat PT Amman Mineral.

Kendala/Permasalahan

Beberapa kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai target sebagai berikut.

1. Untuk kegiatan-kegiatan yang UKBI Disabilitas terkait soal yang terasa sangat berat bagi siswa, guru pendamping yang jumlahnya kurang, dan seharusnya ada penjelasan UKBI terlebih dulu untuk guru pendamping.
2. Kegiatan UKBI yang dilakukan di Kabupaten Lombok Tengah bagian selatan perlu dikawal ulang tahun 2026 dengan pendampingan yang lebih lama, minimal 4 hari dari, dan jumlah panitia yang ditambahkan.
3. Untuk kegiatan UKBI yang berbasis kolaborasi di BPMP kendala waktu yang terbatas hanya satu hari saja.
4. Kegiatan kolaborasi dengan PT AMMAN belum pasti kapan tanggal pelaksanaannya.
5. Perlunya pendampingan di sekolah dan kampus lebih masif agar nilai kemahiran sesuai dengan status peuji, termasuk kolaborasi dengan tim kerja Pembahu dalam kegiatan ini.



Strategi/Tindak Lanjut

Beberapa strategi yang dilakukan sebagai upaya mencapai target dalam pelaksanaan kegiatan sebagai berikut.

1. Melakukan sosialisasi lebih awal dan masif, khususnya untuk peserta disabilitas dan guru pendamping.
2. Penambahan jumlah panitia dan hari agar target peserta dapat tercapai, baik yang di Lombok Tengah maupun di Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Nusa Tenggara Barat (BPMP NTB).
3. Menjadwalkan sesegera mungkin terkait kepastian tanggal kegiatan dengan PT AMMAN.

[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia

[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkatkan Kualitas Berbahasanya

Progress/Kegiatan

Sampai dengan triwulan 4 Tahun 2025, capaian indikator [IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkatkan Kualitas Berbahasanya mencapai angka 77,17% dan Capaian Output untuk RO ini sebesar 287 orang dari target 275 orang. Capaian ini merupakan hasil dari pelaksanaan kegiatan Kemahiran Berbahasa Indonesia yang dilaksanakan di Kabupaten Lombok Timur, Lombok Barat, dan Lombok Tengah. Selama bulan Oktober sampai dengan Desember 2025 telah dilaksanakan kegiatan berikut ini.

Kegiatan Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia dilaksanakan pada 17 November 2025 di Aula Wijaya Kusuma Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi NTB sebagai bagian dari rangkaian peringatan Hari Guru Nasional yang diikuti oleh 117 guru dari Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan yang merupakan kolaborasi Balai Bahasa Provinsi NTB dengan PGRI Gugus Cakranegara ini diselenggarakan untuk memperkuat kompetensi guru dalam berbahasa dan berkomunikasi melalui pemaparan materi oleh Toni Samsul Hidayat dan Lentera Nurani Setra. Pelaksanaan peningkatan kemahiran dilakukan dengan cara mengulas penggunaan bahasa dalam surat dinas, memperbaiki struktur kalimat, menguatkan penggunaan huruf kapital dan tanda baca, serta memahami pembentukan dan pemilihan kata agar para guru mampu menerapkan kaidah bahasa Indonesia secara benar ketika mengajar. Melalui kegiatan ini, Balai Bahasa Provinsi NTB menegaskan pentingnya ketepatan berbahasa sebagai bekal profesional guru dan sebagai wujud dukungan nyata dalam meningkatkan mutu komunikasi pembelajaran di sekolah.

Kendala/Permasalahan

Beberapa kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai target adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan *Google Classroom* dalam pendampingan secara daring kurang efektif.
2. Peserta kegiatan belum menerapkan hasil penyuluhan yang diterima pada lingkungan kerja masing-masing.
3. Kegiatan hanya diikuti oleh satu atau dua peserta dari setiap instansi sehingga pemasyarakatan bahasa Indonesia di lingkungan kerja membutuhkan waktu yang cukup lama.
4. Pemantauan pascapembinaan belum diatur secara jelas.

Strategi/Tindak Lanjut

Beberapa strategi yang dilakukan sebagai upaya mencapai target dalam pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut.

1. Mendorong peserta kegiatan membuat rencana aksi penggunaan bahasa Indonesia yang benar di lingkungan kerja masing-masing.
2. Memberikan penyuluhan bahasa kepada instansi peserta kegiatan.
3. Memperkuat mekanisme tindak lanjut pascapembinaan agar penerapan penggunaan bahasa



Indonesia yang benar dapat dipantau secara berkelanjutan.

[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan

[IKK 3.1] Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya

Progress/Kegiatan

Pada triwulan empat ini, capaian [IKK 3.1] Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya sebesar **72%**. Capaian Output untuk RO ini sebesar **50 Lembaga** dari target 45 Lembaga. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Kelompok Kerja Pembinaan Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat sepanjang triwulan 4 ini adalah sebagai berikut.

Pada 2 Oktober 2025 di Mataram, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat melaksanakan pendampingan penulisan tata naskah dinas dan penggunaan bahasa negara di ruang publik bagi SMAN 6 Mataram sebagai tindak lanjut dari sosialisasi dan pembinaan yang telah diberikan kepada 25 lembaga pada Juli 2025 di Aula Kenari, Wali Kota Mataram. Kegiatan didampingi oleh penyuluh bahasa Toni Samsul Hidayat, sekaligus sebagai narasumber ini bertujuan meningkatkan kemampuan guru dan staf SMAN 6 Mataram menulis surat dinas dan memperbaiki penggunaan bahasa di lingkungan sekolah melalui pemaparan kaidah, pembahasan naskah dinas, serta pemberian saran perbaikan pada papan informasi dan media publikasi yang ada di lingkungan SMAN 6 Mataram. Pendampingan dilakukan setelah pihak sekolah, melalui tim TU dan persuratan, mengagendakan kegiatan berdasarkan koordinasi sebelumnya, dan mendapat dukungan penuh dari Kepala SMAN 6 Mataram, Moh. Ridwan, yang menilai kegiatan ini sebagai langkah penting untuk peningkatan kualitas lembaga. Evaluasi lanjutan terhadap 50 lembaga di Kota Mataram dan Lombok Tengah dilakukan pada akhir Oktober 2025 yang ditujukan untuk menilai perubahan dan memberikan apresiasi kepada lembaga yang menunjukkan kemajuan yang dipersyaratkan.

Pada 6 Oktober 2025 di Mataram, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat menyelenggarakan kegiatan Peningkatan Mutu Ahli Bahasa bertema "Kejahatan Berbahasa: Teori dan Tantangan" di Aula Cilinaya dengan format hibrida dan diikuti oleh peserta dari lingkungan Balai/Kantor Bahasa seluruh Indonesia sebagai bagian dari perluasan Forum Diskusi Daring (FDD). Kegiatan ini bertujuan memperkuat kompetensi ahli bahasa dalam menghadapi perkara kebahasaan melalui pemaparan materi tentang tindak pidana kebahasaan oleh Ahmad Sirulhaq dari Universitas Mataram serta penajaman pemahaman teori dan praktik linguistik forensik. Kegiatan yang dibuka oleh Kepala Balai Bahasa, Dwi Pratiwi, ini juga menjadi sarana profesional untuk meningkatkan kredibilitas lembaga dalam menangani kasus bahasa yang semakin kompleks. Sebelum sesi utama dimulai, peserta yang hadir, baik tim teknis internal maupun tim persuratan mengadakan koordinasi untuk menyepakati format surat dinas, termasuk pembahasan efektivitas penggunaan frasa "di tempat", sebagai langkah memperkuat konsistensi dan efektivitas bahasa dalam tata naskah dinas, khususnya di lingkungan Balai Bahasa Provinsi NTB.

Pada 13-15 Oktober 2025 di Lombok Tengah, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat melaksanakan Evaluasi Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik dan Tata Naskah Dinas yang melibatkan 25 perangkat daerah sebagai lokasi peninjauan, di antaranya Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Dinas Pariwisata, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, serta Dinas Penunahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan yang dilaksanakan oleh empat orang tim pelaksana ini bertujuan meninjau dan menilai kualitas perbaikan dan perubahan penggunaan bahasa Indonesia dalam tata naskah dinas atau ruang publik melalui pemeriksaan format surat resmi, aspek kebahasaan, serta penggunaan bahasa pada papan nama, gedung, jabatan, fasilitas umum, dan media informasi lainnya. Evaluasi ini dilakukan dengan cara melakukan kunjungan langsung ke setiap instansi untuk memastikan penerapan bahasa negara telah sesuai kaidah, serta memberikan dasar rekomendasi perbaikan bagi lembaga yang masih memerlukan peningkatan kualitas penggunaan bahasa Indonesia.

Pada 16 Oktober 2025 di Kota Mataram, Tim Pembinaan Balai Bahasa Provinsi NTB melaksanakan evaluasi lanjutan setelah tiga hari kegiatan di Lombok Tengah dengan mengunjungi 25 lembaga pemerintah, swasta, dan pendidikan, antara lain Dinas Kominfo Provinsi NTB, Yayasan Abata, MAN 1 Mataram, Dinas



Perhubungan Provinsi NTB, Dinas PUPR Kota Mataram, serta RSUD Kota Mataram. Tujuan kunjungan langsung ini adalah menilai tingkat perubahan lembaga-lembaga tersebut dalam mengutamakan dan menggunakan bahasa Indonesia, khususnya dalam tata naskah dinas dan ruang publik. Kegiatan yang berlangsung hingga 18 Oktober 2025 ini juga bertujuan memastikan kualitas perbaikan dan perubahan bahasa negara sesuai dengan pembinaan yang telah diberikan. Penilaian yang diperoleh dari Lombok Tengah dan Kota Mataram ini dijadikan dasar untuk menentukan 13 lembaga terbaik yang akan menerima apresiasi pada puncak Bulan Bahasa dan Sastra pada 30 Oktober 2025.

Pada 30 Oktober 2025 di Aula MAN 2 Mataram, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat melaksanakan Puncak Bulan Bahasa dan Sastra Tahun 2025 yang mengusung tema "Bahasa Indonesia Berdaulat, Indonesia Maju" dan dihadiri oleh 100 peserta dari berbagai lembaga pendidikan, pemerintah daerah, komunitas literasi, serta tokoh dan pemangku kepentingan kebahasaan; kegiatan ini berlangsung melalui sesi diskusi, penampilan seni, peluncuran produk, dan penganugerahan penghargaan sebagai bentuk penguatan peran bahasa Indonesia di era digital. Dalam kegiatan yang dibuka oleh Kepala Balai Bahasa Provinsi NTB dan dihadiri perwakilan Pemerintah Provinsi NTB, Sekretariat DPRD Provinsi NTB, budayawan, serta pemengaruh literasi tersebut, Balai Bahasa NTB menegaskan pentingnya kolaborasi kelembagaan untuk menjaga martabat bahasa Indonesia sekaligus memelihara bahasa daerah. Puncak acara ditandai dengan pemberian penghargaan kepada tiga lembaga terbina terbaik, yaitu MAN 2 Mataram sebagai Pemenang I, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram sebagai Pemenang II, dan Sekolah Abata Lombok sebagai Pemenang III, sebagai bentuk apresiasi atas komitmen mereka dalam meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia dan pelestarian bahasa daerah di lingkungan lembaga masing-masing.

Kendala/Permasalahan

Beberapa kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai target adalah

1. masih rendahnya sikap positif dan kesadaran pimpinan lembaga terhadap penggunaan bahasa yang baik, benar, dan efektif;
2. masih tingginya keyakinan dan budaya mempertahankan dan menganggap model dan pola bahasa lama oleh pimpinan lembaga yang senior;
3. pergantian pimpinan yang menyebabkan menurunnya komitmen atau komitmen pimpinan masih rendah;
4. belum adanya perda khusus yang mengatur penggunaan dan pengutamaan bahasa negara, khususnya di ruang publik; dan
5. perubahan dan perbaikan penggunaan bahasa di ruang publik membutuhkan biaya dan rencana sehingga tidak bisa cepat dilakukan

Strategi/Tindak Lanjut

Beberapa strategi yang dilakukan sebagai upaya mencapai target dalam pelaksanaan kegiatan adalah

1. berkoordinasi dan memberikan kesadaran tentang pentingnya menjaga bahasa kepada pimpinan lembaga dan peserta;
2. memberikan kesadaran kepada pimpinan dan pegawai bahwa tata bahasa telah lama berubah dengan koordinasi dan kunjungan serta pembinaan langsung, seperti yang dilakukan di SMAN 6 Mataram;
3. berkoordinasi dengan pucuk pimpinan lembaga walaupun sering tidak mendapatkan tempat dan waktu karena berbagai alasan untuk menjamin komitmen bersama sehingga setiap pergantian pimpinan di tingkat OPD tidak mengubah komitmen pimpinan sebelumnya;
4. mendorong adanya regulasi yang dibuat oleh pemda dengan berkomunikasi dengan pemerintah daerah dan DPRD; dan
5. mengingatkan dan menguatkan lembaga untuk tidak merencanakan dengan baik perbaikan dan perubahan pada papan informasi layanan di tahun anggaran berikutnya melalui grup WA dan diskusi



[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan

[IKK 3.2] Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkat kualitas kinerjanya

Progress/Kegiatan

Capaian IKK ini pada triwulan empat ini tercapai 74% dan capaian output telah tercapai 90 Lembaga dari target 87 Lembaga. Selama bulan Oktober sampai dengan Desember 2025 telah dilaksanakan beberapa kegiatan sebagai berikut.

Pada 8 November 2025, Balai Bahasa Provinsi NTB melalui Tim Kerja Literasi melaksanakan Pendampingan Komunitas Penggerak Literasi secara daring dan diikuti 23 peserta dari berbagai wilayah NTB, dengan tujuan meningkatkan kualitas komunitas literasi serta berbagi praktik baik program Mandalika-Dewisali. Kegiatan yang dibuka oleh Kepala Balai, Dwi Pratiwi, ini menghadirkan empat narasumber—Zahra dari Yayasan Literasi Lumbung Lombok, Farazona Orega dari Lombok Read Aloud, Lalu Abdul Fatah dari Kelas Menulis Tepi Danau, dan Hurul Aeni dari Desa Wisata Hijau Bilebante—yang memaparkan penguatan komunitas terkait penyusunan proposal dan RAB, serta pengalaman pendampingan pembuatan buku cerita anak berbasis kearifan lokal melalui program Mandalika-Dewisali tahun 2023-2024 yang telah menghasilkan lima judul buku tiga bahasa. Melalui pendampingan ini, Balai Bahasa berharap komunitas dan desa wisata lain termotivasi untuk menghasilkan karya serupa sekaligus memanfaatkan buku-buku tersebut sebagai sarana promosi potensi daerah.

Pada 22 November 2025 di Perpustakaan Lembah Hijau, Ijobalit, Labuhan Haji, Lombok Timur, kegiatan Penguatan Literasi Relasi Camp 2025 dan Dialog Literasi dilaksanakan dengan melibatkan 100 komunitas literasi dari Pulau Lombok dan Sumbawa sebagai peserta utama. Kegiatan yang diikuti para pegiat literasi, pemangku kepentingan, dan lembaga pemerintah ini bertujuan untuk mensinergikan seluruh sumber daya literasi, memperkuat kolaborasi antarkomunitas, serta berbagi praktik baik dalam meningkatkan kompetensi dan ekosistem literasi di NTB. Dalam kegiatan ini, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat turut berperan aktif melalui arahan langsung Kepala Balai Bahasa dan dukungan program strategis, seperti penyediaan buku bacaan bermutu—termasuk buku digital—serta penguatan inovasi literasi seperti BBM88 dan Mandalika-Dewisali yang menyasar desa wisata dan kearifan lokal. Melalui kehadiran dan kontribusinya, Balai Bahasa Provinsi NTB menegaskan komitmen untuk mendukung penuh gerakan komunitas literasi dan mendorong pembangunan ekosistem literasi yang unggul dan berkelanjutan di daerah.

Pada 11 Desember 2025 di Kabupaten Lombok Barat, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat melaksanakan kegiatan pembinaan literasi baca-tulis dan literasi numerasi di SMAN 1 Lembar sebagai tindak lanjut permohonan kemitraan dari pihak sekolah. Kegiatan ini melibatkan 52 orang guru dan 10 siswa, menghadirkan Nurcholis Muslim selaku Ketua Tim Kerja Pembinaan Balai Bahasa Provinsi NTB sebagai narasumber, serta dihadiri oleh Kepala Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Mataram dan Lombok Barat, Muhajidin. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah memperkuat pemahaman dan implementasi literasi baca-tulis dan literasi numerasi yang terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa, serta mendukung upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil Asesmen Nasional, khususnya di SMAN 1 Lembar.

Pada 14 Desember 2025 di Mataram, Komunitas Relawan Cerdas NTB melaksanakan kegiatan Pembekalan Relawan Literasi dan Pendidikan yang melibatkan 32 peserta relawan literasi dan pendidikan. Kegiatan ini diselenggarakan di Balai Bahasa Provinsi NTB dan dibuka oleh Kepala Balai Bahasa Provinsi NTB, Dwi Pratiwi, serta menghadirkan Nurcholis Muslim sebagai narasumber. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan kapasitas relawan dalam bidang literasi dasar, khususnya literasi baca-tulis, sebagai bekal bagi relawan yang akan terjun ke daerah 3T untuk menguatkan minat baca dan kemampuan literasi anak-anak. Melalui kegiatan ini, para relawan juga diharapkan mampu menggaungkan Trigatra Bangun Bahasa serta mendorong kolaborasi lintas pihak dalam mewujudkan masyarakat yang cerdas, sehat, dan berdaya di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Pada 18 Desember 2025 di Desa Ijobalit, Kabupaten Lombok Timur, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Balai Bahasa bersama Tim Inovasi Mandalika-Dewisali melaksanakan kunjungan koordinasi ke SDN 2 Ijobalit sebagai tindak lanjut penguatan sasaran inovasi Mandalika-Dewisali yang



Kendala/Permasalahan

Beberapa kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai target adalah sebagai berikut.

1. Kesulitan mencari narasumber yang 100% tepat sesuai juknis.
2. Ada narasumber yang tidak berkomitmen penuh saat melakukan wawancara.
3. Koordinasi dengan kepala desa tidak sepenuhnya lancar.

Strategi/Tindak Lanjut

Beberapa strategi yang dilakukan sebagai upaya mencapai target dalam pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut.

1. Melakukan koordinasi sejak jauh-jauh hari untuk memberi waktu agar narasumber bisa lebih sesuai dengan juknis.
2. Meminta komitmen narasumber untuk terlibat penuh dan secara aktif dalam proses wawancara pengambilan data, kalau diperlukan bisa ditambah dengan penandatanganan perjanjian komitmen.
3. Ada kepala desa yang tidak suka berkoordinasi melalui teleponi, jadi harus ditemui secara langsung. Hal tersebut berefek pada dibutuhkanannya anggaran yang lebih besar dan waktu yang tersedia.

[SK 5] Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra

[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas

Progress/Kegiatan

Pada triwulan keempat ini, capaian [IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah terhadap Penutur Muda yang Terimbas sebesar **1:24** dari target 1:18 yang artinya telah terimbas kepada 6.181 orang dari **251 orang** guru master. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2025 untuk mendukung ketercapaian IKK ini adalah sebagai berikut.

Pada 4 Oktober 2025 di Lombok Tengah, Balai Bahasa Provinsi NTB bersama Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah menyelenggarakan Festival Tunas Bahasa Ibu (FTBI) di SMKN 1 Lombok Tengah sebagai upaya memperkenalkan, melestarikan, dan mengembangkan bahasa ibu—khususnya bahasa Sasak—di kalangan pelajar. Kegiatan yang dihadiri Ketua Tim Kerja Pelindungan Bahasa dan Sastra, Wakil Bupati Lombok Tengah, dan Kepala Dinas Pendidikan ini menghadirkan berbagai lomba seperti pidato, baca puisi, dan mendongeng sebagai bentuk praktik berbahasa Sasak. Dalam acara tersebut, Wakil Bupati memberikan apresiasi kepada para peserta dan menekankan pentingnya kebanggaan generasi muda dalam menggunakan bahasa ibunya, sementara Kasman mewakili Balai Bahasa menegaskan bahwa revitalisasi bahasa daerah dilaksanakan berdasarkan hasil kajian vitalitas bahasa Sasak, Samawa, dan Mbojo yang menunjukkan tanda-tanda pergeseran. Melalui kegiatan ini, pemerintah daerah diharapkan dapat menindaklanjuti pelindungan bahasa daerah dengan menyusun regulasi dan muatan lokal yang memperkuat posisi bahasa dan sastra daerah di Lombok Tengah.

Pada 13-14 Oktober 2025 di aula Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Lombok Utara, kegiatan Festival Tunas Bahasa Ibu (FTBI) tingkat kabupaten diselenggarakan sebagai upaya melestarikan bahasa Sasak melalui tiga jenis lomba—mendongeng, menulis aksara, dan pidato—yang diikuti para siswa SD dari berbagai kecamatan di KLU. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan KLU dengan dukungan Balai Bahasa Provinsi NTB ini bertujuan menumbuhkan kecintaan generasi muda terhadap bahasa dan budaya Sasak meskipun persiapannya sangat singkat dan tanpa dukungan anggaran memadai. Dalam pelaksanaannya, Sekretaris Dinas Pendidikan, Efendi, menegaskan pentingnya menjaga warisan bahasa sebagai aset budaya dan pariwisata daerah, sementara Kepala Balai Bahasa Provinsi NTB, Dwi Pratiwi, memberikan apresiasi atas komitmen KLU dan berharap FTBI ke depan dapat melibatkan jenjang SD-SMP serta mencakup tujuh mata lomba dengan seleksi berjenjang hingga tingkat kecamatan.

Pada 15 Oktober 2025 di Mataram, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat melaksanakan Taklimat Festival Tunas Bahasa Ibu (FTBI) 2025 secara daring melalui Zoom sebagai langkah awal penyelenggaraan



FTBI tingkat provinsi yang akan berlangsung pada 25-27 Oktober 2025 di Hotel Lombok Raya. Kegiatan ini diikuti guru pendamping dari sepuluh kabupaten/kota se-NTB untuk memahami petunjuk teknis dan aturan lomba yang disampaikan Ketua Panitia, Gilang Aryo Damar, termasuk ketentuan peserta dari jenjang SD kelas I-VI dan SMP kelas VII-IX yang merupakan juara I dan II tingkat kabupaten/kota atau utusan resmi daerah, mekanisme pendaftaran, aturan penggunaan pakaian adat, serta pembatasan hanya satu mata lomba per peserta. Dalam taklimat tersebut juga dijelaskan tujuh cabang lomba—Pidato, Mendongeng, Menulis Aksara, Menulis Cerpen, Komedi Tunggal, Baca Puisi, dan Tembang/Sakeco/Dali—beserta ketentuan teknis pelaksanaannya. Kepala Balai Bahasa Provinsi NTB, Dwi Pratiwi, turut mengimbau peserta dan pendamping agar tetap berada di lokasi lomba sebagai bentuk dukungan terhadap pelestarian bahasa daerah, sejalan dengan tujuan utama FTBI yang digelar setiap tahun untuk menumbuhkan semangat revitalisasi bahasa daerah di kalangan pelajar dan masyarakat NTB.

Pada 25-27 Oktober 2025 di Hotel Lombok Raya Mataram, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat menyelenggarakan Festival Tunas Bahasa Ibu (FTBI) Tingkat Provinsi NTB sebagai puncak Program Revitalisasi Bahasa Daerah yang dilaksanakan sejak awal tahun di 10 kabupaten/kota. Kegiatan yang dibuka oleh Kepala Balai Bahasa Provinsi NTB ini melibatkan total 258 peserta—terdiri atas 126 siswa SD dan 132 siswa SMP—dengan sebaran 112 peserta bahasa Sasak dari lima kabupaten/kota, 64 peserta bahasa Samawa dari dua kabupaten, serta 82 peserta bahasa Mbojo dari tiga kabupaten/kota, termasuk partisipasi baru dari Kabupaten Lombok Utara dan Kabupaten Dompu yang sebelumnya belum mengikuti FTBI tahun 2024. Selama tiga hari, para peserta dari seluruh wilayah NTB mengikuti tujuh mata lomba, mulai dari mendongeng, pidato, komedi tunggal, baca puisi, menulis cerpen, menulis aksara, hingga tembang/sakeco/dali, sebagai ajang untuk menunjukkan hasil pembinaan guru master serta memperkuat upaya pelestarian bahasa Sasak, Samawa, dan Mbojo. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan memupuk kebanggaan berbahasa daerah, memperluas partisipasi kabupaten/kota, serta memperkuat kolaborasi pendidikan dan kebahasaan di wilayah Provinsi NTB.

Pada 13 Desember 2025 di Mataram, Tim Kerja Pelindungan Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat melaksanakan kegiatan perhitungan capaian kerja tahun 2025 yang melibatkan unsur pimpinan dan tim teknis pelaksana program di Ruang Anjani Balai Bahasa Provinsi NTB. Kegiatan ini bertujuan memverifikasi dan mengevaluasi capaian kinerja agar setara dengan target tahun 2025 dan target lima tahunan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil perhitungan, target tahun 2025 untuk program Revitalisasi Bahasa Daerah sebesar rasio 1:18 berhasil diimbaskan kepada 6.181 siswa melalui pembelajaran bahasa daerah, seperti membaca puisi, menulis aksara, dan mendongeng, sedangkan target Peta Kebinekaan Bahasa, Sastra, dan Aksara sebesar 2,8% menghasilkan capaian 14,29% dari temuan bahasa, dialek, dan subdialek di lima titik pengamatan, yang seluruh datanya disusun secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pada 16–18 Desember 2025 di Mataram, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat melaksanakan kegiatan Kemah Penulisan Cerita Pendek Berbahasa Daerah secara daring sebagai bagian dari program Revitalisasi Bahasa Daerah. Kegiatan ini melibatkan 12 siswa dan 12 guru pendamping yang merupakan pemenang Juara I dan II lomba menulis cerita pendek berbahasa daerah tingkat SD dan SMP dalam Festival Tunas Bahasa Ibu (FTBI) Tahun 2025, serta tiga narasumber, yaitu Imam Safwan (Bahasa Sasak), Aenun Jariah (Bahasa Samawa), dan Rahmah Fitriah (Bahasa Mbojo). Kegiatan dibuka oleh Kasman selaku Ketua Tim Kerja Pelindungan sekaligus ketua panitia yang mewakili Kepala Balai Bahasa Provinsi NTB. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi menulis sastra berbahasa daerah bagi peserta didik, memperkuat peran guru dalam pembinaan bahasa daerah, serta menumbuhkan kecintaan generasi muda terhadap bahasa dan sastra daerah sebagai bagian dari upaya pelindungan dan revitalisasi bahasa daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Kendala/Permasalahan

Beberapa kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai target adalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat kabupaten/kota yang tidak menghadiri rapat koordinasi sehingga dalam pelaksanaan kegiatan berikut pihak balai sulit dalam berkoordinasi dengan pejabat/pemerintah/pemangku kepentingan daerah.
2. Pelaksanaan Bimbingan Teknis Guru Master menghasilkan outpu yang terlalu besar sehingga



- anggaran tidak memadai dalam pelaksanaan kegiatan.
- 3. Masih banyak guru master yang tidak bisa mengisi lembar pemantauan dan evaluasi sehingga jumlah hasil pengimbasan tidak terekam dengan baik.
- 4. Tidak tersedianya anggaran dalam pelaksanaan Kemah Cerpen.

Strategi/Tindak Lanjut

Beberapa strategi yang dilakukan sebagai upaya mencapai target dalam pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

- 1. Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat melakukan koordinasi dengan kelompok guru master yang ada di kabupaten/kota tersebut sehingga pelaksanaan revitalisasi dapat terlaksana.
- 2. Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat mengurangi jumlah hari pelaksanaan kegiatan walaupun hal itu jauh dari ideal dalam rangka menahamkan materi bimbingan teknis guru master.
- 3. Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat membantu guru master menginput data pengimbasan ke formulir yang sudah disediakan.
- 4. Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat melaksanakan Kemah Cerpen secara daring.

[SK 6] Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA

[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terasilitasi (Dalam Negeri)

Progress/Kegiatan

Dalam Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) ini terdapat perubahan target berdasarkan hasil evaluasi atas capaian yang sudah dilakukan. Perubahan ini sudah dituangkan pada Renstra Kemendikdasmen tahun 2025–2029. Progres capaian output yang mendukung Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terasilitasi (Dalam Negeri) [IKK 6.1] pada triwulan keempat ini adalah adalah 9 lembaga BIPA, yaitu Sekolah Nusa Alam, Unit Penunjang Akademik (UPA) Bahasa Universitas Mataram, APPBIPA NTB, Mataram Lingua Franca Institute, Universitas Mandalika, Suka Bahasa, SMA Nasional 3 Bahasa Budi Luhur, Pesantren Modern Dea Malela, dan Mandalika Intercultural School. Sementara itu, capaian IKK sesungguhnya telah mencapai 81,82%. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2025 untuk mendukung ketercapaian tersebut adalah sebagai berikut.

Pada 5 November 2025 di Mataram, Balai Bahasa Provinsi NTB melaksanakan Program Penyegaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing melalui implementasi inovasi Mandalika-Bumi berupa *handy words* yang disosialisasikan di Mandalika Intercultural School dan Anak Alam Intercultural School, dengan melibatkan Kepala Balai Dwi Pratiwi, Ketua Tim Kerja Pengembangan Bahasa dan Sastra Zamzam Hariro, serta para pendidik dari kedua sekolah; kegiatan ini bertujuan memperluas pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing, mendukung pematatan bahasa Indonesia di ruang publik, serta memastikan inovasi *handy words* dapat membantu wisatawan dan pelaku wisata, sementara pelaksanaannya dilakukan melalui pemaparan program prioritas, diskusi kebutuhan, dan penyerahan buku bacaan anak serta bahan ajar pendukung.

Kegiatan pendampingan pengembangan inovasi yang dilakukan Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat melalui Tim Inovasi Mandalika-Bumi pada 10 November 2025 di Desa Wisata Sembalun, Lombok Timur, bertujuan memperluas kebermanfaatan produk inovasi berupa spanduk dan stiker *handy words* yang telah dikembangkan sejak 2023 sebagai sarana penguatan penggunaan bahasa Indonesia di kawasan wisata. Melalui kunjungan ke tiga titik strategis—Kantor Desa Sembalun Lawang, Bukit Selong, dan Desa Adat Sembalun—tim memastikan bahwa inovasi yang dihasilkan dapat digunakan secara langsung oleh para pengelola wisata, pelaku budaya, dan perangkat desa sebagai media edukasi praktis bagi wisatawan, khususnya wisatawan mancanegara. Kegiatan yang dipimpin Agen Perubahan Inovasi Mandalika-Bumi, Zamzam Hariro, ini dilaksanakan dengan cara berdiskusi, memasang produk inovasi, serta mengidentifikasi peluang kolaborasi lanjutan agar pemanfaatan bahasa Indonesia di ruang wisata semakin terarah,



berkelanjutan, dan mendukung penguatan identitas budaya lokal.

Pada 20 November 2025 di Ruang Anjani Balai Bahasa Provinsi NTB, Kepala Balai Bahasa bersama tim kerja pembinaan dan pengembangan bahasa serta tim kerja sama menerima audiensi PT Amman Mineral untuk membahas kolaborasi pelaksanaan program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) bagi pegawai ekspatriat perusahaan tersebut. Dalam pertemuan yang dihadiri oleh Regita Atyranti sebagai perwakilan perusahaan, kedua pihak mendiskusikan kelegalan, mekanisme, kurikulum, serta prosedur pendampingan dan pengajaran BIPA yang diperlukan sebelum pelaksanaan uji kompetensi. Balai Bahasa Provinsi NTB menegaskan kesiapan memfasilitasi program ini sesuai standar Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta SKKN, sementara PT Amman Mineral membutuhkan program BIPA untuk memenuhi tuntutan kompetensi bahasa Indonesia dasar bagi pegawai asingnya. Sebagai tindak lanjut, kedua institusi sepakat untuk menyusun mekanisme kerja sama melalui penelaahan legalitas dan korespondensi formal agar implementasi program BIPA dapat berjalan terarah dan sesuai ketentuan.

Pada 9–10 Desember 2025 di Mataram, SMA Nasional 3 Bahasa Budi Luhur melaksanakan kegiatan pengenalan dan pertukaran budaya bersama siswa dan guru dari Woodleigh Senior High School, Australia, dengan Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat berperan sebagai pendukung dan fasilitator penginternasionalan bahasa dan budaya Indonesia. Balai Bahasa Provinsi NTB hadir melalui Kepala Subbagian Umum yang mewakili Kepala Balai serta Tim BIPA untuk memberikan pendampingan kebahasaan, penguatan materi bahasa Indonesia, dan pengenalan budaya lokal kepada peserta kegiatan. Kegiatan ini juga melibatkan unsur sekolah dan perwakilan Dinas Pariwisata Kota Mataram. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah mempererat hubungan internasional, memperkenalkan bahasa Indonesia dan budaya Nusa Tenggara Barat kepada mitra luar negeri, serta memperkuat peran Balai Bahasa Provinsi NTB dalam mendukung diplomasi budaya dan penginternasionalan bahasa Indonesia melalui kerja sama pendidikan lintas negara.

Kendala/Permasalahan

Kendala dalam pelaksanaan kegiatan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) sebagai berikut:

1. Dalam implementasi *handy words*, terbatas jumlah sasaran dan produk.
2. Dalam pertukaran budaya, peran Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat kurang maksimal dalam penyegaran bahasa.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi dalam pencapaian target yaitu:

1. Implementasi *handy words* dilakukan dengan membagikan fail *handy words* kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Duta Bahasa, dan pegiat literasi untuk dibagikan kepada sasaran di lokasi wisata.
2. Menjalin kerja sama dengan lembaga BIPA dan budaya untuk penyusunan kegiatan penyegaran dengan kolaborasi (*cross cutting*).

[SK 7] Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat

[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan IV Tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat mencatat capaian Nilai Kinerja Anggaran (NKA) sebesar **98,92** dengan kategori **Sangat Baik**. Capaian itu diperoleh dari Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) sebesar **97,84** dan Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran sebesar **100**. Nilai IKPA bulan Desember sebesar 97,84 mencerminkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran, yang dinilai melalui tiga aspek utama: kualitas perencanaan anggaran dengan nilai 92,81, kualitas pelaksanaan anggaran dengan nilai 99,99, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran dengan nilai 100.



Strategi/Tindak Lanjut

Beberapa strategi yang dilakukan sebagai upaya mencapai target dalam pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut.

1. Mengoptimalkan pemanfaatan periode revisi Halaman III DIPA secara terencana dan berbasis data realisasi, sehingga target dan jadwal kegiatan pada triwulan berikutnya dapat disesuaikan secara lebih realistis dan terukur.
2. Memperkuat komitmen dan pengawasan internal tim perencanaan, keuangan, dan pelaksana kegiatan melalui pemantauan rutin capaian IKPA dan Nilai Kinerja Anggaran agar deviasi dapat diantisipasi sejak awal.
3. Menindaklanjuti hasil pendampingan Inspektorat Jenderal dengan mengintegrasikan rekomendasi penguatan output berbasis kinerja, peningkatan kualitas perencanaan, serta akuntabilitas pelaporan sebagai dasar peningkatan nilai kinerja anggaran pada periode berikutnya.

[SK 7] Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat

[IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat minimal A

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan 4 Tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat menunjukkan komitmen kuat terhadap implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) melalui empat kegiatan utama: perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, dan evaluasi kinerja. Berikut beberapa kegiatan yang mendukung upaya mencapai target nilai SAKIP satuan kerja. Hasil final nilai SAKIP Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 90 atau Predikat A sesuai dengan nilai yang diperoleh setelah masa sanggah dari evaluator.

Kegiatan Perencanaan pada periode ini adalah melakukan pergeseran pagu Belanja Pegawai sebesar Rp197.299.000,00 ke Sekretariat Badan Bahasa melalui revisi DJA secara kolektif untuk satuan kerja Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Pengesahan DIPA baru untuk perubahan ini adalah tanggal 8 Oktober 2025. Pergeseran pagu tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan Balai Bahasa Provinsi NTB mengoptimalkan sisa pagu anggaran yang tidak akan terpakai mengingat pergeseran belanja pegawai tidak bisa dilakukan satker secara mandiri untuk dimanfaatkan sebagai belanja barang sesuai ketentuan pada Menteri Keuangan Nomor 107 Tahun 2024 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Serta Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan. Selain pergeseran pagu, revisi juga dilakukan untuk menyesuaikan halaman III DIPA untuk bulan Januari–September 2025 dan merencanakan rencana penarikan dana (RPD) untuk bulan Oktober–Desember 2025.

Selain revisi anggaran melalui DJA, selama triwulan 4 ini juga dilaksanakan revisi POK sebanyak tiga kali yaitu pada 13 Oktober 2025, 17 November 2025, dan 12 Desember 2025. Pada Revisi tanggal 17 November 2025 dilakukan revisi berupa (1) kegiatan peningkatan dan pengujian kemahiran berbahasa Indonesia dalam rangka Hari Guru; (2) Bimbingan Teknis Penulisan Cerpen Berbahasa Daerah secara daring; (3) skrining kesehatan mental pegawai; (4) peningkatan mutu pengelola laman; (5) dukungan ZIWBGM, dan (6) pemenuhan potensi pagu minus pada akun tunjangan beras PPPK yang dipenuhi dari akun uang makan PPPK.

Nilai SAKIP berdasarkan penilaian evaluasi mandiri adalah sebesar 90,6 dengan predikat AA. Nilai tersebut kemudian di review oleh evaluator dari APIP Kemendikdasmen Ibu Kusumaningwahyu Wulandari dengan beberapa catatan yaitu (1) Predikat AA untuk satuan kerja yang sudah memiliki indikator penilaian dampak yang memadai dan terukur; dan (2) Penilaian Balai di nilai 90 dengan predikat A untuk tahun 2025 karena sebagai nilai awal perubahan nomenklatur kementerian dan balai. Koordinasi selama masa sanggah dilakukan secara luring pada tanggal 24–27 November 2025 untuk memperoleh gambaran menyeluruh dalam rangka tindak lanjut atas catatan dan rekomendasi hasil review oleh evaluator.



Hasil pengukuran kinerja triwulan III juga sudah diunggah pada aplikasi SPASIKITA pada tanggal 7 Oktober 2025. Draft pengukuran kinerja disusun berdasarkan rapat evaluasi pelaksanaan program dan anggaran yang dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2025. Rapat tersebut dihadiri oleh semua pegawai yang hadir hari itu untuk membahas pelaksanaan kegiatan yang mencakup capaian, kendala, dan langkah antisipasi dalam mencapai target pelaksanaan kegiatan. Dalam rapat tersebut, Ibu Kepala Balai memberikan catatan dan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti dalam rangka perbaikan kinerja selanjutnya.

Tata kelola organisasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari implementasi SAKIP, sehingga pendampingan pengelolaan arsip oleh Tim Kearsipan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa pada 5 November 2025 di Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat menjadi langkah strategis untuk memperkuat praktik kearsipan sesuai standar dan prosedur. Kegiatan yang menghadirkan Arsiparis Ahli Muda, Ricardo Osmar Sonata dan Syihabudin, ini mendapat sambutan positif dari Kepala Balai, Dwi Pratiwi, yang menekankan pentingnya asistensi menyeluruh hingga tahap pemusnahan arsip yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya, serta didukung oleh Kepala Subbagian Umum, Diah Rachma Yudita, yang berharap pendampingan ini dapat memberikan solusi atas kendala dan mendorong percepatan progres pemusnahan arsip. Dalam sesi pendampingan, Tim Kearsipan Badan Bahasa memberikan arahan teknis mengenai pemilahan arsip berdasarkan kode klasifikasi dan tahun penciptaan, pembentukan Tim Penilai Arsip, penyusunan dokumen notula dan berita acara, serta alur persetujuan pemusnahan yang melibatkan Unit Kearsipan di lingkungan Badan Bahasa, Biro Umum Kemendikdasmen, dan ANRI. Seluruh penjelasan tersebut dilengkapi dengan praktik langsung untuk memastikan Tim Kearsipan Balai Bahasa Provinsi NTB memahami alur kerja secara utuh dan mampu menyiapkan arsip siap musnah dengan lebih tertib, sistematis, dan berstandar.

Pada 3 Desember 2025 di Ruang Bayan, Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat melaksanakan Kegiatan Peningkatan Kompetensi Pengelola Laman yang diikuti oleh 13 peserta yang terdiri atas pegawai Balai Bahasa, pegawai magang nasional, dan mahasiswa magang Universitas Teknologi Sumbawa sebagai upaya meningkatkan mutu pengelolaan informasi publik. Kegiatan yang menghadirkan narasumber Mujur Indra Jati ini berfokus pada praktik pengelolaan laman, Sidaya, e-SLIM, dan Kamus Terpadu Sasambo untuk memperkuat kemampuan teknis pengelola dalam mengembangkan sistem informasi. Plh. Kepala Balai Bahasa NTB, Nurcholis Muslim, menegaskan pentingnya akurasi, keamanan, dan inovasi dalam pengelolaan laman sebagai sarana penyebarluasan program pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra. Kegiatan ini sekaligus menjadi bagian dari implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di Balai Bahasa Provinsi NTB karena berperan dalam menunjang akuntabilitas kinerja kepada masyarakat melalui publikasi program dan kegiatan secara transparan di laman dan media sosial Balai Bahasa. Dengan penguatan kompetensi ini, pengelola laman diharapkan mampu menjaga kualitas informasi, meningkatkan keamanan sistem, serta memastikan seluruh layanan dan kegiatan lembaga tersampaikan secara tepat, aplikatif, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Pada tanggal 15–18 Desember 2025, telah dilaksanakan kegiatan Penyusunan Laporan Kinerja Eselon I di lingkungan Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa serta penyusunan draft laporan kinerja satuan kerja. Kegiatan ini diikuti oleh perwakilan satuan kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta melibatkan Sekretariat Badan, Biro Perencanaan, BRIN, BPKP, tim penanggung jawab Laporan Kinerja dan Indeks Pembangunan Kebahasaan (IPBas), dan unsur pimpinan Badan Bahasa. Kehadiran dan arahan langsung para pimpinan dalam seluruh rangkaian kegiatan ini menunjukkan keterlibatan aktif pimpinan dalam proses evaluasi kinerja dan penyusunan laporan kinerja organisasi, sekaligus menegaskan komitmen pimpinan terhadap penguatan implementasi SAKIP. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui paparan materi, diskusi mendalam, kerja mandiri penyusunan draft laporan kinerja, serta pembahasan analisis capaian sasaran strategis, indikator kinerja, efisiensi anggaran, dan penghitungan indeks kebahasaan sesuai Permenpan RB Nomor 53 Tahun 2024. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatkan kualitas dan akuntabilitas penyusunan Laporan Kinerja Eselon I Tahun 2025, menyelaraskan perencanaan dan pengukuran kinerja berbasis data dan hasil, memperkuat pemahaman teknis penghitungan Indeks Pembangunan Kebahasaan (IPBas), serta menjadikan laporan kinerja sebagai dasar pengambilan keputusan pimpinan dan perbaikan kinerja organisasi pada tahun berikutnya.

Kendala/Permasalahan



Catatan:
• UU ITE No. 1 Tahun 2016 Pasal 5 Ayat 1: "Informasi Elektronik, Dokumen Elektronik, dan/atau Berekam Elektronik yang dibuat, dikirim, disimpan, atau diproses secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh KPR."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh KPR.



Beberapa kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai target adalah sebagai berikut.

1. Penyesuaian kebijakan dan perubahan nomenklatur organisasi berdampak pada penilaian SAKIP, sehingga capaian evaluasi yang secara substansi telah mendekati predikat AA masih ditetapkan pada predikat A sebagai nilai awal masa transisi.
2. Frekuensi revisi anggaran dan POK yang cukup tinggi pada triwulan IV menuntut konsistensi dan ketelitian tinggi dalam menjaga keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kinerja.
3. Belum optimalnya indikator penilaian dampak yang terukur pada seluruh program dan kegiatan, sebagaimana menjadi catatan evaluator, sehingga penguatan aspek outcome dan manfaat masih perlu ditingkatkan.

Strategi/Tindak Lanjut

Beberapa strategi yang dilakukan sebagai upaya mencapai target dalam pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut.

1. Memperkuat integrasi perencanaan, pengukuran, dan evaluasi kinerja melalui penyesuaian Halaman III DiPA, RPD, serta penguatan rapat evaluasi internal agar selaras dengan target SAKIP dan berbasis data yang akurat.
2. Menindaklanjuti rekomendasi evaluator dan hasil masa sanggah secara sistematis, khususnya dengan menyusun dan menerapkan indikator dampak yang lebih terukur untuk mendukung peningkatan predikat SAKIP pada periode berikutnya.
3. Meningkatkan kualitas tata kelola pendukung SAKIP, antara lain melalui pendampingan kearsipan, penguatan kompetensi pengelola laman, serta pelibatan aktif pimpinan dalam evaluasi dan penyusunan laporan kinerja, sehingga akuntabilitas kinerja organisasi semakin kuat dan berorientasi hasil.

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DI.7569.PEG.001] Pelatihan Karya Kreatif Literasi Kebahasaan dan Kesastran	Kegiatan	3	3	Rp614.170.000	Rp467.746.791	76,13
2	[DI.7569.QDC.001] Penutur bahasa terbina	Orang	275	287	Rp270.228.000	Rp181.488.000	67,16
3	[DI.7569.QDC.002] Penutur bahasa teruji	Orang	8037	8356	Rp350.000.000	Rp221.960.500	63,42
4	[DI.7569.QDC.003] Generasi muda terbina program literasi	Orang	590	600	Rp524.386.000	Rp290.811.000	55,46
5	[DI.7569.QMA.002] Produk Kamus dan Pedoman Kebahasaan	dokumen	2	2	Rp145.365.000	Rp117.686.705	80,96



No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
6	[DI.7569.QMA.003] Produk Penerjemahan	dokumen	70	71	Rp1.129.554.000	Rp1.129.527.035	100,00
7	[DU.7566.PEG.001] Perhelatan Karya Kreatif Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah	Kegiatan	1	1	Rp547.026.000	Rp479.688.250	87,69
8	[DU.7566.QDC.001] Penutur Bahasa Daerah Terfasilitasi Program Pelindungan Bahasa Daerah	Orang	240	251	Rp1.235.238.000	Rp1.066.622.338	86,35
9	[DU.7566.QMA.002] Peta Kebinekaan Bahasa dan Sastra	dokumen	1	1	Rp114.870.000	Rp104.056.000	90,59
10	[DU.7567.BDB.001] Lembaga Terfasilitasi Layanan Profesional Kebahasaan	Lembaga	45	50	Rp166.675.000	Rp109.227.000	65,53
11	[DU.7567.BDB.002] Komunitas Penggerak Literasi Terbina	Lembaga	87	90	Rp508.000.000	Rp320.947.000	63,19
12	[DU.7568.QDB.001] Lembaga Terfasilitasi Program BIPA	Lembaga	9	9	Rp98.296.000	Rp98.296.000	100,00
13	[WA.7613.EBA.956] Layanan BMN	Dokumen	1	1	Rp10.000.000	Rp5.076.000	50,76
14	[WA.7613.EBA.958] Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	Dokumen	1	1	Rp216.578.000	Rp109.926.614	50,76
15	[WA.7613.EBA.960] Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Dokumen	1	1	Rp60.398.000	Rp30.656.000	50,76
16	[WA.7613.EBA.962] Layanan Umum	Layanan	1	1	Rp187.857.000	Rp149.420.000	81,71
17	[WA.7613.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	1	1	Rp3.897.701.000	Rp3.791.340.299	99,70



No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
18	[WA.7613-EBD.953] Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Dokumen	1	1	Rp184.071.000	Rp93.440.000	50,76
19	[WA.7613-EBD.955] Layanan Manajemen Keuangan	Dokumen	2	2	Rp41.628.000	Rp21.332.000	50,76
20	[WA.7613-EBD.974] Layanan Penyelenggaraan Keasipan	Dokumen	1	1	Rp10.000.000	Rp5.533.000	50,76
Total Anggaran					Rp10.313.133.000	Rp8.794.580.531	85,28

D. Rekomendasi Pimpinan

[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik

[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca

Rekomendasi:

1. Lakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan, pengundangan peserta, pembagian kelas, dan pelaksanaan pendampingan kepada guru dan siswa.
2. Optimalikan capaian output ini dengan inovasi Balai Bahasa Provinsi NTB, yaitu Mandalika Dewisali, BBM-MBB (Benar-Benar Membaca, Membaca Benar-Benar).

[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik

Rekomendasi:

1. Lakukan Monitoring dan diseminasi buku dengan berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan.
2. Lakukan koordinasi intensif dengan Perpustakaan Nasional dalam pengajuan ISBN.

[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia

[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya

Rekomendasi:

1. Lakukan sosialisasi dan pendampingan intensif kepada peserta UKBI maupun pendamping dari kalangan penyandang disabilitas.
2. Lakukan koordinasi intensif dengan BPMP dan BGTK terkait dengan kolaborasi pelaksanaan dan tempat UKBI.
3. Lakukan koordinasi ulang dengan PT Aman dan perguruan tinggi target UKBI dengan berkolaborasi dengan Tim Kerja Pembahu.

[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkatkan Kualitas Berbahasanya.



Rekomendasi:

1. Lakukan koordinasi intensif dengan peserta dalam pemanfaatan fasilitas komunikasi yang efektif untuk mendorong peserta kegiatan membuat rencana aksi penggunaan bahasa Indonesia yang benar di lingkungan kerja masing-masing.
2. Lakukan penyuluhan bahasa Indonesia kepada instansi peserta kegiatan. Perkuat mekanisme tindak lanjut pascapembinaan agar penerapan penggunaan bahasa Indonesia yang benar dapat dipantau secara berkelanjutan.

[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan

[IKK 3.1] Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penguasaan bahasanya

Rekomendasi:

1. Lakukan koordinasi intensif dengan pemangku kepentingan dan berikan pemahaman tentang pentingnya menjaga bahasa kepada pimpinan lembaga dan peserta sesuai dengan regulasi yang ada.
2. Optimalkan sarana komunikasi yang sudah dibangun untuk mempermudah koordinasi dan komunikasi.

[IKK 3.2] Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkat kualitas kinerjanya

Rekomendasi:

1. Lakukan koordinasi dan sosialisasi intensif terkait dengan juknis dan jadwal kegiatan kepada ketua komunitas. Minta ketua komunitas untuk menyosialisasikan juknis dan jadwal kepada anggota komunitas.
2. Pahami juknis yang dikeluarkan dari pusat dengan baik.

[SK 4] Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra

[IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi

Rekomendasi:

1. Lakukan koordinasi intensif dengan Pusbanglin untuk pengajuan validasi produk kepada Badan Bahasa. Ajukan permohonan validasi pada pertengahan tahun.
2. Lakukan koordinasi intensif dengan Perpustakaan Nasional terkait dengan pengajuan ISBN, harus terus dikontrol agar cepat selesai.

[SK 5] Meningkatnya Fasilitas di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra

[IKK 5.1] Persentase Penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dalam peta kebinakaan

Rekomendasi:

1. Lakukan penunjukan narasumber lebih selektif, sesuai dengan persyaratan kompetensi yang tertuang di dalam juknis.
2. Lakukan pendekatan persuasif kepada kepala desa supaya dapat membantu pelaksanaan kegiatan dengan baik.

[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah terhadap Penutur Muda yang Terimbas.



Rekomendasi:

1. Lakukan koordinasi intensif dengan guru master terkait dengan pelaksanaan pengimbasan; Lakukan fasilitasi pendampingan kepada guru master terkait dengan penginputan data pengimbasan.
2. Lakukan inovasi dalam pelaksanaan kemah cerpen disesuaikan dengan ketersediaan anggaran.

[SK.6] Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA

[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)

Rekomendasi:

1. Lakukan implementasi inovasi *handy words* dengan membagikan fail *handy words* kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), duta bahasa, dan pegiat literasi untuk dibagikan kepada sasaran di lokasi wisata.
2. Jalin kerja sama dengan lembaga BIPA untuk penyusunan kegiatan penyegaran dengan format *crosscutting*.

[SK.7] Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat

[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat

Rekomendasi:

Lakukan koordinasi internal melalui rapat evaluasi bulanan untuk mengetahui kendala yang dialami dan segera dapat menentukan strategi penyelesaiannya.

[IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat minimal A

Rekomendasi:

Lakukan koordinasi internal melalui rapat evaluasi bulanan untuk mengetahui kendala yang dialami dan segera dapat menentukan strategi penyelesaiannya.

Mataram, 16 Januari 2026

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala Balai Bahasa Provinsi NTB
Dwi Pratiwi





LAMPIRAN IV

**Pernyataan Telah Direviu
Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat
Tahun Anggaran 2025**

Kami telah mereviu laporan kinerja Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat untuk tahun anggaran 2025 sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakinkan kredibilitas informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Mataram, 29 Januari 2026

Ketua Tim Reviu,



M. Syamsur Rijal

Pernyataan		Check List
Format	1. Laporan kinerja telah menyajikan data penting unit kerja	☒
	2. Laporan kinerja telah menyajikan informasi target kinerja	☒
	3. Laporan kinerja telah menyajikan capaian kinerja yang memadai	☒
	4. Telah menyajikan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan	☒
	5. Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan	☒
	6. Telah menyajikan akuntabilitas keuangan	☒
Mekanisme Penyusunan	1. Laporan kinerja disusun oleh tim yang bentuk atau unit kerja yang memiliki tugas dan fungsi menyusun laporan kinerja	☒
	2. Informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah didukung dengan data yang memadai	☒
	3. Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke tim/unit penyusun laporan kinerja	☒
	4. Telah ditetapkan penanggungjawab pengumpulan data/informasi dari setiap unit kerja	☒
	5. Data/informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah diyakini keandalannya	☒

Pernyataan		Check List
Substansi	1. Sasaran dalam laporan kinerja telah sesuai dengan sasaran dalam perjanjian kinerja	☒
	2. Sasaran dalam laporan kinerja telah selaras dengan rencana strategis	☒
	3. Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	☒
	4. IKSS/IKP/IKK dalam laporan kinerja telah sesuai dengan IKSS/IKP/IKK dalam perjanjian kinerja	☒
	5. Jika butir 4 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	☒
	6. Telah terdapat perbandingan data kinerja baik dengan tahun berjalan, dengan tahun lalu, tahun tahun sebelumnya dan target akhir rencana strategis	☒
	7. Terdapat uraian analisis kinerja (program/kegiatan pendukung pencapaian indikator kinerja hambatan dan kendala/angkan antisipasi) pada setiap indikator kinerja	☒
	8. Terdapat uraian tingkat pencapaian sasaran sampai dengan tahun berjalan	☒
	9. IKSS/IKP/IKK telah cukup mengukur sasaran	☒
	10. IKSS/IKP/IKK telah SMART	☒

**CATATAN HASIL REVIU
LAPORAN KINERJA BALAI BAHASA PROVINSI NTB
TAHUN ANGGARAN 2025
TIM REVIU INTERNAL BALAI BAHASA PROVINSI NTB**

Balai Bahasa Provinsi NTB	Direviu oleh/ Tanggal	M. Syamsur Rijal Gilang Aryo Damar Lentera Nurani Setra Ni Luh Wiartini Ni Wayan Widiartini Tanggal Tanggal 23 - 29 Januari 2026
	Disetujui oleh/ Tanggal	Dwi Pratiwi Tanggal 29 Januari 2026
Uraian Catatan Hasil Reviu:		
Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 1092/15.18/PR.04.03/2025 Tentang Tim Reviu Laporan Kinerja Pada Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2025 untuk melaksanakan Reviu Laporan Kinerja Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2025, bersama ini kami sampaikan catatan hasil reviu sebagai berikut: 1. Sesuai pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, reviu laporan kinerja adalah penelaahan atas laporan kinerja untuk memastikan bahwa laporan kinerja telah menyajikan informasi kinerja yang andal, akurat dan berkualitas. 2. Ruang lingkup reviu laporan kinerja antara lain: a. Pengumpulan data/informasi, dilakukan terkait untuk menguji keandalan dan akurasi data/informasi kinerja yang disajikan dalam Laporan Kinerja. b. Penelaahan penyelenggaraan SAKIP secara ringkas, dilakukan untuk menilai keselarasan antara perencanaan strategis di tingkat Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah dengan perencanaan strategis unit dibawahnya, terutama dalam hal keselarasan sasaran, indikator kinerja, program dan kegiatannya. c. Penyusunan kertas kerja-reviu. d. membuat surat pernyataan telah direviu dan surat tersebut merupakan bagian dari laporan kinerja.		

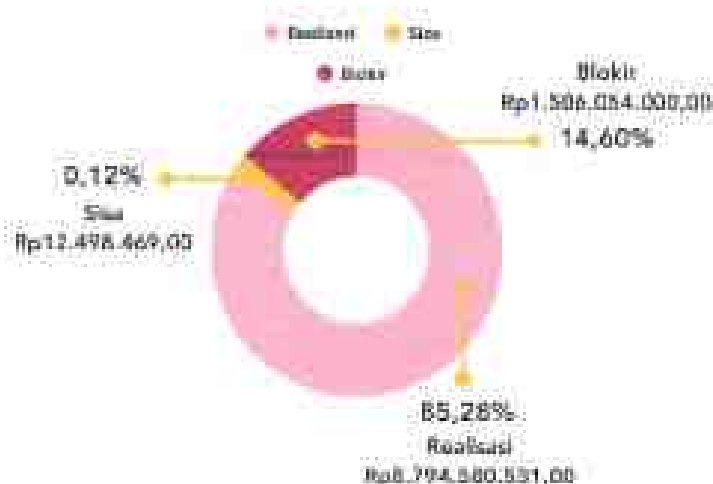
3. Tujuan dilakukan revidi laporan kinerja yaitu:

a. Membantu penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah;

b. Memberikan keyakinan terbatas mengenai akurasi, keandalan, dan keabsahan data/informasi kinerja instansi Pemerintah sehingga dapat menghasilkan Laporan Kinerja yang berkualitas;

4. Laporan Kinerja Balai Bahasa Provinsi NTB 2025 menyajikan tingkat pencapaian tujuh sasaran kegiatan (SK) dengan dua belas indikator kinerja kegiatan (IKK) sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2025 dengan rincian sebagai berikut:

Sasaran	Indikator	Satuan	Target
[SK 1] Meningkatnya Ketetapan Literasi-Membaca Peserta Didik	[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca	Persen	64
	[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	Persen	24
[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia	[IKK 2.1] Persentase Penutur Terpapar yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya	Persen	41
	[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkatkan Kualitas Berbahasanya	Persen	60
[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebudayaan dan Kesastran	[IKK 3.1] Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas pengkembangan bahasanya	Persen	38,93
	[IKK 3.2] Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkat kualitas kinerjanya	Persen	50
[SK 4] Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra	[IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	Persen	13,50
[SK 5] Meningkatnya Fasilitas di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra	[IKK 5.1] Persentase Penambahan bahasa, sastra, dan eksplorasi yang terverifikasi dalam peta kepustakaan	Persen	2,8
	[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas	Rasio	1:18
[SK 6] Meningkatnya Fasilitas terhadap lembaga penyelenggara program BIPA	[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)	Persen	55
[SK 7] Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat	[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat	Kategori	Sangat Baik
	[IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat minimal A	Predikat	A



Pagu Rp10.313.133.000,00

Berdasarkan target dan capaian kinerja Tahun 2025, bahwa terdapat tujuh sasaran kinerja dengan dua belas IKK yang telah terealisasi. Dari grafik anggaran diatas diketahui bahwa total pagu dikurangi dengan blokir sampai dengan tahun anggaran berakhir tidak dapat dibuka/direalisasikan yaitu Rp12.498.469,00 dengan total realisasi sebesar Rp8.794.580.531,00 atau 85,28%.

5. **Reviu laporan kinerja Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Tahun 2024 terbagi ke dalam 3 (tiga) bagian yaitu format, mekanisme, dan substantansi, dengan hasil sebagai berikut:**

a. Format

- 1) Laporan kinerja telah menyajikan data penting unit kerja namun terdapat catatan, yaitu (1) pada draf LAKIN 2025, sampul depan dibuat lebih menarik dengan menonjolkan capaian atau prestasi yang telah diraih oleh Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat; (2) daftar isi agar disesuaikan tepat dengan nomor halaman; (3) pemilihan foto dokumentasi yang menggambarkan kinerja kegiatan yang telah dilaksanakan; (4) tulisan Nusa Tenggara Barat diubah menjadi NTB; (5) hindari penggunaan kata yang subjektif, seperti keterbatasan sumber daya, sedikit, banyak, kecil, besar, dan (6) beberapa kata berubah menjadi kata "indonesia" setelah diunggah di Google Docs.
- 2) Laporan kinerja telah menyajikan informasi target kinerja.

- 3) Laporan kinerja telah menyajikan capaian kinerja yang memadai.
- 4) Belum menyajikan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan.
- 5) Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan.
- 6) Telah menyajikan akuntabilitas keuangan secara memadai.

b. Mekanisme

- 1) Laporan kinerja disusun oleh tim yang bentuk atau unit kerja yang memiliki tugas dan fungsi menyusun laporan kinerja.
- 2) Informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah didukung dengan data yang memadai.
- 3) Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke tim/unit penyusun laporan kinerja.
- 4) Telah ditetapkan penanggungjawab pengumpulan data/informasi dari setiap unit kerja.
- 5) Data/informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah diyakini keandalannya.

c. Substansi

- 1) Sasaran dalam laporan kinerja telah sesuai dengan sasaran dalam perjanjian kinerja.
- 2) Sasaran dalam laporan kinerja telah selaras dengan rencana strategis.
- 3) KSS/IKP/IKK dalam laporan kinerja telah sesuai dengan IKSS/IKP/IKK dalam perjanjian kinerja.
- 4) Telah terdapat perbandingan data kinerja baik dengan tahun berjalan, dengan tahun lalu, tahun-tahun sebelumnya dan target akhir Renstra. Namun, terdapat catatan, yaitu Laporan Kinerja 2025 adalah Laporan Kinerja di awal tahun Renstra, maka capaian 2025 tidak dapat disandingkan dengan tahun sebelumnya.
- 5) Terdapat uraian analisis kinerja (program/kegiatan pendukung pencapaian indikator kinerja/ hambatan dan kendala/langkah antisipasi) pada setiap indikator kinerja. Namun, ada catatan, yaitu beberapa indikator *outcome* strategis (mis. dampak revitalisasi jangka panjang) masih bisa diperkuat dengan indikator kualitas dampak, bukan hanya kuantitas.
- 6) Terdapat uraian tingkat pencapaian sasaran sampai dengan tahun berjalan.

7) IKSS/IKP/IKK telah cukup mengukur sasaran

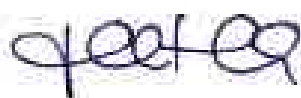
8) IKSS/IKP/IKK telah SMART

Seluruh catatan Tim Reviu Internal LAKIN Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2025 pada bagian format, mekanisme dan substansi telah dibahas dan ditindaklanjuti oleh Tim Penyusun Lakin Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat sehingga dapat disimpulkan Laporan Kinerja Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun Anggaran 2025 telah menyajikan informasi kinerja yang andal, akurat dan berkualitas baik dari sisi format, mekanisme, maupun substansi.

Simpulan:

Berdasarkan reviu yang telah dilakukan, Tim Reviu Internal LAKIN Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2025 dapat memberikan keyakinan secara terbatas bahwa Laporan Kinerja yang telah disusun oleh Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Mengetahui/Menyetujui
Kepala Subbagian Umum Balai Bahasa
Provinsi NTB,



Diah Rachma Yudita
NIP 198208152006042001

Mataram, 29 Januari 2026
a.n. Tim Reviu Internal Balai Bahasa
Provinsi NTB,



M. Syamsur Rijal
NIP 199111072022031010



Mengetahui/Menyetujui
Kepala Balai Bahasa Provinsi NTB,

Dwi Dwiwi

NIP 196301201993032002



LAMPIRAN V



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH BALAI BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Jalan Dokter Supono, Kelurahan Jempeng Baru, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram 83116

Telepon (0370) 623544

Posel: halaihasaprovincintb@kemendikdasmen.go.id; Laman: halaihasaprovincintb.kemdikbud.go.id

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH Nomor: 1091/15.18/PR.04.03/2025

TENTANG PENYUSUN LAPORAN KINERJA PADA BALAI BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2025

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

- Menimbang :
1. bahwa penyelenggaraan pemerintahan yang baik, terakur dalam sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yang merupakan bentuk perlindungan kepada masyarakat dan kewajiban bagi Pemerintah Republik Indonesia;
 2. bahwa pengantar terhadap pelaksanaan evaluasi atas implementasi sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah perlu diganti agar dapat mengakomodir kompleksitas pengukuran kinerja instansi pemerintah dan pesatnya kemajuan teknologi sehingga diperlukan penyesuaian dalam evaluasi atas implementasi sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah;
 3. bahwa dalam rangka Pembinaan dan Penyusunan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat dipandang perlu membentuk Tim Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat;
 4. bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini ditetapkan sebagai Tim Penyusun Laporan Kinerja pada Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2025.

- Mengingat :
1. Pasal 17 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
 2. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 166, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
 4. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
 5. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2021 tentang Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 126);
 6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
 7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2017 tentang Satuan Pengawasan Intern di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
 8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Bahasa dan Kantor Bahasa;
 9. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2024 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Bahasa dan Kantor Bahasa.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TENTANG TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA PADA BALAI BAHASA PROVINSI NTB TAHUN 2025
- Pertama : Menunjuk mereka yang namanya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini sebagai Tim Penyusun Laporan Kinerja pada Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2025.
- Kedua : Pegawai bertugas sesuai lampiran dan arahan Kepala, serta melaporkan hasil pekerjaannya kepada Kepala Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Ketiga : Biaya yang timbul akibat dikeluarkannya keputusan ini ditanggung oleh DIPA Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat 2025 sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025 dan akan dilakukan perubahan apabila ternyata terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Mataram
Pada Tanggal : 18 Juni 2025

Kepala Balai Bahasa Provinsi
Nusa Tenggara Barat,



Dwi Pratiwi
NIP. 196801201993032002

Lampiran I : Surat Keputusan Kepala Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun Anggaran 2025:

Nomor : 1091/IS.18/PR.04.03/2025

Tanggal : 18 Juni 2025

Tim Penyusun Laporan Kinerja pada Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2025

No.	Nama	Jabatan dalam Tim	Tugas
1	Dra. Dwi Pratiwi, M.Pd.	Penanggung jawab	Bertanggung jawab atas Laporan Kinerja Balai Bahasa Provinsi NTB.
2	Diah Rachma Yulita, S.I.P.	Pengawas	Melakukan pengawasan penyusunan Laporan Kinerja.
3	Kilep Mariana, S.E., M.M.	Ketua	Berkordinasi kepada pimpinan pelaksanaan penyusunan laporan kinerja sesuai arahan dan kebijakan yang telah ditetapkan.
4	Kasman, S.Pd., M.Hum.	Anggota	- Melakukan inventarisasi bahan dan data yang diperlukan untuk penyusunan dokumen SAKIP - Menyusun dokumen SAKIP - Mengumpulkan data kinerja dari setiap bidang dengan mengelompokan dari sasaran tiap bidang. - Mengukur kinerja dan melakukan analisis indikator kinerja. - Menggunggah dan melengkapi data dukung LHE SAKIP. - Menyusun Laporan berdasarkan realisasi yang dicapai tiap bidang (sasaran dan program)
5	Hartanto, S.S.	Anggota	
6	Tuti Samatul Hidayat, M.Pd.	Anggota	
7	Safwan Abdul Hamid, M.Pd.	Anggota	
8	Nurcholis Maslim, S.S.	Anggota	
9	Rizki Gayatri, S.Hum.	Anggota	
10	Zamzun Hariro, M.Pd.	Anggota	
11	Bisq Ayu Candra, S.I.Kom.	Anggota	
12	Anton Ariestiyono	Anggota	
13	Eka Wira Annaja, S.Kom.	Anggota	

Kepala Balai Bahasa Provinsi NTB,



Dwi Pratiwi

NIP 1968012019903032002



LAMPIRAN VI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH BALAI BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Jalan Dokter Supono, Kelurahan Jempeng Baru, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram 83116

Telepon (0370) 623544

Posel: halaihasaprovincintb@kemendikdasmen.go.id; Laman: halaihasaprovincintb.kemdikbud.go.id

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH Nomor: 1092/15.18/PR.04.03/2025

TENTANG TIM REVIU LAPORAN KINERJA PADA BALAI BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2025

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

- Menimbang :
1. bahwa penyelenggaraan pemerintahan yang baik, terakur dalam sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yang merupakan bentuk perlindungan kepada masyarakat dan kewajiban bagi Pemerintah Republik Indonesia;
 2. bahwa pengantar terhadap pelaksanaan evaluasi atas implementasi sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah perlu diganti agar dapat mengakomodir kompleksitas pengukuran kinerja instansi pemerintah dan pesatnya kemajuan teknologi sehingga diperlukan penyesuaian dalam evaluasi atas implementasi sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah;
 3. bahwa dalam rangka Pembinaan dan Penyusunan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat dipandang perlu membentuk Tim Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat;
 4. bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini ditetapkan sebagai Tim Reviu pada Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2025.

- Mengingat :
1. Pasal 17 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
 2. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lampiran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 166, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lampiran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
 4. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lampiran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
 5. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2021 tentang Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Lampiran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 126);
 6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
 7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2017 tentang Satuan Pengawasan Intern di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
 8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Bahasa dan Kantor Bahasa;
 9. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2024 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Bahasa dan Kantor Bahasa;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TENTANG TIM REVISI LAPORAN KINERJA PADA BALAI BAHASA PROVINSI NTB TAHUN 2025
- Pertama : Menunjuk mereka yang namanya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini sebagai Tim Revisi Laporan Kinerja pada Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2025.
- Kedua : Pegawai bertugas sesuai lampiran dan arahan Kepala, serta melaporkan hasil pekerjaannya kepada Kepala Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Ketiga : Biaya yang timbul akibat dikeluarkannya keputusan ini ditanggung oleh DIPA Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat 2025 sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025 dan akan dilakukan perubahan apabila ternyata terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Mataram
Pada Tanggal : 18 Juni 2025

Kepala Balai Bahasa Provinsi
Nusa Tenggara Barat,



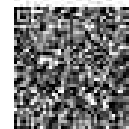
Dwi Pratiwi
NIP. 196801201993032002

Lampiran 1 : Surat Keputusan Kepala Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun Anggaran 2025
 Nomor : 1092/15.18/PR.04.03/2025
 Tanggal : 18 Juni 2025

Tim Revisi Laporan Kinerja pada Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2025

No.	Nama	Jabatan dalam Tim	Tugas
1	Dra. Dwi Pratiwi, M.Pd.	Penanggung jawab	Bertanggung jawab atas hasil revisi Laporan Kinerja Balai Bahasa Provinsi NTB.
2	Diah Rachma Yufita, S.I.P.	Pengawas	Melakukan pengawasan terhadap revisi laporan kinerja.
3	M. Syamsur Rijal, S.Hum.	Ketua	- Melakukan koordinasi terhadap pelaksanaan Revisi Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat. - Menganalisa data kinerja - Melakukan revisi data kinerja
4	Gilang Aryo Damar, S.S.	Anggota	- Menyusun daftar pengumpulan data berupa format daftar isian yang berisi sasaran, program kegiatan; - Mengumpulkan data kinerja dari setiap bidang dengan mengelompokkan dari sasaran tiap bidang; - Menganalisa data kinerja dengan mengolah data berdasarkan indikator, target dan realisasinya; - Menganalisa upaya yang dilakukan dari target yang tidak sesuai realisasi; - Melakukan revisi laporan berdasarkan realisasi yang dicapai tiap bidang (sasaran dan program).
5	Ni Luh Wuartini, A.Md.	Anggota	
6	Ni Wayan Widiartini, A.Md.	Anggota	
7	Lentara Nurani Setra, S.S.	Anggota	

Kepala Balai Bahasa Provinsi NTB,



Dwi Pratiwi

NIP. 196801201993032002



LAMPIRAN VII

Daftar Judul Naskah Cerita Tahun 2025

No	Judul Buku	Penulis	Bahasa Daerah
1	<i>Ngumbe Naq Jari Tolang Lende?-Apa yang Terjadi pada Biji Semangka?</i>	Amnatul Firdausi	Sasak
2	<i>Bale Balaq Baloq Dulinep- Rumah Panggung Baloq Dulinep</i>	Arianto Adipurwanto	Sasak
3	<i>Amaq Lalo, Wawa Melofo-Bapak Pergi, Wawa Menangis</i>	Deta Novian Ariesandy	Sasak
4	<i>Dagha dait Upacare Pujawali- Dagha dan Upacara Pujawali</i>	Muhamad Ardi Karuniawan	Sasak
5	<i>Dedungki kance Lompaq Papuq- Besek dan Lompaq Nenek</i>	Dina Wahidah Syihab	Sasak
6	<i>Dile Dile Dila-Lampu-Lampu Dila</i>	Novita Hidayani	Sasak
7	<i>Emil kence Rehesie Tingkah Leku Inaq Jerapah-Emil dan Rahasia Tingkah Laku Ibu Jerapah</i>	Syofia Dwi Jayanti	Sasak
8	<i>Gining Penenun Kodeq- Gining Si Penenun Cilik</i>	Lalu Imam Sadikin	Sasak
9	<i>Jagaq Madaq!-Jaga Madaq!</i>	Muhamad Fathul Aziz	Sasak
10	<i>Kanak-Kanak Lawang-Anak-Anak Lawang</i>	Asmak	Sasak
11	<i>Keliling Kote Toaq Ampenan- Keliling Kota Tua Ampenan</i>	Wasilatul Jannah	Sasak
12	<i>Kembeqne Manuk Warge Telang?-Mengapa Ternak Warga Hilang?</i>	Abdul Rasid Akbar	Sasak
13	<i>Késah Loq Sekeq-Kisah Si Sekeq</i>	Nurmawati	Sasak
14	<i>Lalo Metot-Pergi Metot</i>	Abdul Rasid Akbar	Sasak
15	<i>Lina kance Pot Biru-Lina dan Pot Biru</i>	Suci Kurniatillah	Sasak
16	<i>Mancing leq Meranting-Mancing di Meranting</i>	Zuhtratul Aini	Sasak
17	<i>Mawun dart Lawang Ajaib- Mawun dan Pintu Ajaib</i>	Ziadah	Sasak
18	<i>Mpiaq isiq Bayan-Dibuat oleh Bayan</i>	Rihhadatul Aisy Putri	Sasak

19	<i>Pengandike Papuk Meriah-Nasihat Nenek Meriah</i>	Alfihanin	Sasak
20	<i>Ngejot, Mahluk Ape No?-Ngejot, Mahluk Apa Itu?</i>	Abdul Latief Apriaman	Sasak
21	<i>Penginang Niniq-Penginang Kakek</i>	Baiq Maya Kurniati	Sasak
22	<i>Rahasie Bangun Datar-Rahasia Bangun Datar</i>	Sudomo	Sasak
23	<i>Rahasien Bulan-Rahasia Bulan</i>	Baiq Chelsea Zavana	Sasak
24	<i>Reja dait Gangsing Ajaib-Reja dan Gasing Ajaib</i>	Bintang Elyusra	Sasak
25	<i>Sabar leq dalem Rue saq Teseboq-Sabar di dalam Rupa yang Disembunyikan</i>	Bq. Ananta Putri	Sasak
26	<i>Sai saq Paling Hebat?-Siapa yang Paling Hebat?</i>	Eliya	Sasak
27	<i>Selapuq Umaq Inaq-Semua untuk Mama</i>	Bq. Ananta Putri	Sasak
28	<i>Suke dait Rare-Suka dan Rara</i>	Hurmayani	Sasak
29	<i>Batur saq Ne Ape saq No?-Teman yang Ini atau yang Itu?</i>	Latifa Dwiki Ambarawati	Sasak
30	<i>Tigapo Tekot-Tigapo Tekot</i>	Nahrul Hayat	Sasak
31	<i>Tik...Tik...Tik...Tik...Tik...Tik...</i>	Asmak	Sasak
32	<i>Tuna Puteq Kokog Daye-Tuna Putih Kokog Daye</i>	Mulyadi	Sasak
33	<i>Ulatan Daun Pandan-Anyaman Daun Pandan</i>	Randa Anggarista	Sasak
34	<i>Was Wes Wos-Was Wes Wos</i>	Novita Hidayani	Sasak
35	<i>Ujat Loq Rase Rinjani-Ujat Si Musang Rinjani</i>	Novita Hidayani	Sasak
36	<i>Dok...Dok...Dok! Dok...Dok...Dok!</i>	Indriana Mitra Sari	Sasak
37	<i>Hadiah Iekan Acare Alunan Budaye-Hadiah dari Acara Alunan Budaya</i>	Saliza Baiqis	Sasak
38	<i>Pupuk tawa Ruku-Pupuk untuk Ruku</i>	Chairani Syahrawati	Samawa
39	<i>Peluq Lenga-Urap Wijen</i>	Mahyut Z.A. Dawari	Samawa
40	<i>Telu Dara Boto-Tiga Gadis Terampil</i>	Citra Rizcha Maya	Samawa

41	Taruna Dadara Samawa-Taruna Dadara Samawa	Anggun Wahyuni	Samawa
42	Apa Ade No Talo Gëra?-Apa yang Tak Kalah Indah?	Rahmansyah	Samawa
43	Kancil Si Sateq To'-Kancil Si Ingin Tahu	Fajra Nada Nadifa	Samawa
44	Mara Bulan Kapangan-Seperti Gerhana Bulan	Ritha Nur Oktovika	Samawa
45	Intan Tanam Pipis dalam Angkuk-Intan Tanam Uang di dalam Kebun Sayur	Dedy Hermansyah	Samawa
46	Monci Ke Telu Kunci-Monci dan Tiga Kunci	Alimin	Samawa
47	Zizi Tode Jual Masen-Zizi Anak Penjual Masen	Muhammad Thamrin	Samawa
48	Telu Seriman Ode-Tiga Seriman Kecil	Muhammad Thamrin	Samawa
49	Manambai-Manambai	Hepie Prima Rahayu	Samawa
50	Tuter Kalerig Tambora-Cerita dari Tambora	Dedy Hermansyah	Samawa
51	Lampa-Lampa ta Rasa Sambori-Jalan-Jalan ke Desa Sambori	M. Busairi	Mbojo
52	Jara Pacoa Dae La Baha-Kuda Pacu Ayah Baha	Syarifuddin	Mbojo
53	Tabe ra Lao Kaina Jimba ke?-Ke mana Perginya Domba?	Fidia Hairunnisa	Mbojo
54	Suna Ra Ndoso Ra Kandaha-Khitan yang Dirayakan	Citra Wahyuningsih	Mbojo
55	Susu Kebo Nayla-Susu Kerbau Nayla	Delia Puspita Cahyani	Mbojo
56	Masaki Ru'u la Kuma-Sampah untuk Kuma	Adil Triyadi	Mbojo
57	Muna Ra Ne'e La Mini-Tenunan Mimpi Mini	Citra Wahyuningsih	Mbojo
58	Mutiara Moti Langgudu-Mutiara Laut Langgudu	Nurlayli Handayani	Mbojo
59	Kreq Sésék Ainun-Tenun Buatan Ainun	Desy Faslatin	Mbojo
60	Mpa'a Wele-Petualangan Layang-Layang	Dirga Jayusman	Mbojo
61	Rimpu La Hulwa-Rimpu Hulwa	Akhi Dirman Al-Amin	Mbojo

62	<i>Basakeq Alga ke Hana-</i> Persahabatan Alga dan Hana	Sulastri	Mbojo
63	<i>Garoso Landa La Risa-Srikaya</i> Jualan Risa	Ria Rahmatullisa	Mbojo
64	<i>Kaboti, Karena, labo Kawaro-</i> Varicella	Abdul Haris	Mbojo
65	<i>Lariti Mantika Moti Macengga-</i> Pesona Lariti Pantai Terbelah	Sukardin	Mbojo
66	<i>Pao Darere Labo Kari Abu Ma</i> <i>Lo'i Ade-Ayam Hutan Malang</i> dan Emprit Haji Pelipur Lara	Iskandar Dinata	Mbojo
67	<i>Garoso labo Sarome Ama-</i> Srikaya dan Senyuman Ama	Fidia Hairunisa	Mbojo
68	<i>Aina Nangi, Jatia!-Jangan</i> Menangis, Jatia!	Wawan Kurniawansyah	Mbojo
69	<i>Kalembo Ade, Inantua!-Kalembo</i> Ade, Nenek!	Syanfuddin	Mbojo
70	<i>Mone labo Bumbu Rahasia Mina</i> <i>Sarua Ma Mbora-Mone dan</i> Bumbu Rahasia Mina Sarua yang Hilang	Nurfitriana Majid	Mbojo
71	<i>Ruku Raka di Uma Ruka-</i> Perjalanan Menuju Uma Ruka	Hidayaturrahman	Mbojo



Kemendikdasmen

Balai Bahasa Provinsi NTB



balaibahasaprovincsintb.kemendikdasmen.go.id



Balai Bahasa Nusa Tenggara Barat



Balai Bahasa Provinsi NTB



@balaibahasaprovincsintb



@balaibahasaprovincsintb



@balaibahasaprovincsintb



081217352004



balaibahasaprovincsintb@kemendikdasmen.go.id

